

**METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN BAGI
MAHASISWA DI PESANTREN AL-ADZKIYA' NURUS SHOFA
KARANGBESUKI SUKUN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**AHMAD ALI AZIM
NIM. 11110038**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2016

**METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN BAGI
MAHASISWA DI PESANTREN AL-ADZKIYA' NURUS SHOFA
KARANGBESUKI SUKUN MALANG**

Untuk Menyusun Skripsi pada Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Diajukan oleh:

AHMAD ALI AZIM
NIM. 11110038



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2016

LEMBAR PERSETUJUAN

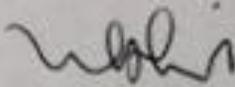
**METODE PEMBELAJARAN *TAHFIDZ* AL-QUR'AN BAGI MAHASISWA
DI PESANTREN AL-ADZKIYA' NURUS SHOFA KARANGBESUKI SUKUN
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**AHMAD ALI AZIM
11110038**

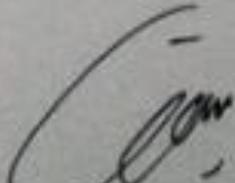
**Telah Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing,**



**Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
196603111994031007**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Dr. Marno, M.Ag
197208222002121001**

HALAMAN PENGESAHAN

**METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN BAGI MAHASISWA
DI PESANTREN AL-ADZKIYA' NURUS SHOFA KARANGBESUKI SUKUN
MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Ahmad Ali Azim (11110038)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 15 Januari 2016 dan
dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Panitia Ujian

Ketua Penguji

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd
NIP 19690526 200003 1 003

Sekretaris Sidang / Pembimbing
Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
NIP 19660311 199403 1 007

Penguji Utama
Dr. H. Moh. Padil, M. PdI
NIP 19651205 199403 1 003

Tanda Tangan

: 
: 
: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M. Pd.
NIP 196304031998031 002

MOTO

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ
الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

“Kalau sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir”.

(Q.S. Al-Hasyr, 59 : 21)

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا
أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

“Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)”.

(Q.S. Al-Baqarah, 2 : 269)

“Kunci Mengaji Al-Qur’an itu ada Tiga :

Jangan melihat siapa Gurunya

Jangan malu karena Umur

dan lama waktu Tempuhnya.

(KH. ARWANI AMIN)

-Kudus-

PERSEMBAHAN

Segala puji hanya Milik Allah, bersyukur atas limpahan Rahmat juga anugerah terindah berupa menjadi Ummat Muhammad dan diberi hidup berdampingan dengan orang-orang spesial, hebat, arif, bijaksana, tanggung jawab, menghibur, santun, juga mulia hati dan pekertinya, yang selalu memberi motivasi dahsyat, do'a tulus serta pengalaman, pemahaman, juga cakrawala keilmuan baru dalam setiap langkah ku. Karena Intervensi Allah serta support dari orang-orang spesial tersebut. Skripsi ini bisa terselesaikan. Kupersembahkan karya ini untuk Wanita yang lembut hatinya, cantik paras dan elok budi pekertinya, Madrasah pertamaku, Aku bersaksi bahwa kasih sayang Tuhan telah disampaikan sepenuhnya kepadaku, dia yang setiap detik berdo'a untuk masa depan ku agar lebih Cerah, Ibunda tercinta "**Satini**" dan Laki-laki yang sangat bertanggung jawab, Ayahanda "**Kasmiran**", tampan, inspirator, motivator ku, jagoanku, yang tak pernah mengenal lelah, tak pernah surut semangatnya dalam meraih impian, selalu bisa menemukan peluang dan menciptakan perubahan dengan skill nya, seniman, pelukis ulung. Aku Bangga dan sangat bersyukur terlahir dari *Buah Cinta* suci Bapak dan Ibu, keluarga yang semakin harmonis dengan hadirnya wanita tangguh, kreatif, parasnya seperti bidadari **Bait Agus Nasrutin**, dan Kakak sekaligus guru Spiritualku Ustadz **Santoso**, ditambah adanya keceriaan yang bersumber dari Keponakanku yang cantik, cerdas, aktif, imut dan menghibur **Mawardyah Zahroh**. Aku akan terus berusaha untuk tidak gagal, dan akan terus belajar agar bisa menjadi kebangganmu. Untuk Guru-guru ku, pahlawan tanpa tanda jasa, aku bersyukur pernah menerima ajaran serta Maudhoh Hasanah, *gemblengan*, kritik, saran, nasehat darimu, aku ingin seperti engkau **Prof. Dr. KH. Abdul Ghofur. Dr. KH. Imam Muslimin, Kyai Ngabehi Agus Sunyoto, Gus Mus, Cak Nun, KH. D Zawawi Imron, Sujiwo Tejo, Gus Kamal**, Dosen-dosen UIN, **Ibunda Chusnul Chaidaroh**, warga ANSHOFA, Pox, Andre, Saddam, Sule, Jamal, Taufiq yang berhasil mengusir kebodohanku, dan membukakan pintu ilmu, pemahaman baru serta kebaikan untukku. Juga untuk saudara-sahabat ku, yang setia menjadi partner saat aku tak berdaya. Maafkan kebodohan dan dangkalnya tutur kata atau tindakanku, serta maklumilah keterbatasananku dalam memuliakanmu dan ihlaskan lemahnya caraku membalas kebaikanmu. Untukmu sebaris nama yang tertulis di *Lauhul Mahfudz* dan diciptakan untuk menyempurnakan Iman, Ihsan, Islamku. Yang bisa kulakukan sementara ini hanyalah "*Upgrading Pesonality*" dan memantaskan diri untuk membahagiakanmu. Terimakasih atas kiriman bingkisan *support* nya, meski belum nampak di hadapanku ku, namun sudah ada Tambahan Semangat, Ilmu dan pengetahuanku bahwa itu semua bersumber dari setiap sujud panjangmu yang Ku beri nama "**Zidna Ilma**". Karya ini adalah jawaban dari setiap do'a mu Ibu, Ayah, serta hadiah kecil untuk menghapus keringat letihmu Para Guruku, yang tidak pernah mengeluh ketika *menalqinkan* Ilmu kepadaku. Semoga pintu Maaf serta Ridhomu selalu terbuka untukku Ibu, Ayah dan Guruku, dan jalan yang lurus selalu kau tunjukkan kepadaku. Jazakumullah Khair. Semoga Allah Memuliakanmu dan semakin sayang Kepadamu. Aamiin.

KATAPENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam, dengan pujian sebanyak nikmat dan karunia yang selalu dicurahkan kepada hamba-hambanya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi akhir zaman, Muhammad SAW yang membimbing umatnya ke jalan yang lurus yakni Dinnul Islam.

Atas segala berkah dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul *“Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Bagi Mahasiswa Di Pesantren Al-Adzkiya’ Nurush Shofa Karangbesuki Sukun Malang”*. Skripsi ini merupakan bentuk perangkat tugas akhir yang harus ditempuh guna menyelesaikan pendidikan S1 di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyusunan skripsi ini telah mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Meskipun rasa terima kasih mungkin tidak cukup mengganti pemberian materi dan non materi yang telah mereka berikan. Maka dari itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda Kasmiran dan Ibunda Satini, Mbak Agus Nasrutin, Kak Santoso, Dik Mawar Dyah yang senantiasa mendoakan dan memotivasi penulis untuk

selalu berusaha dan berdo'a dalam mencapai cita-cita. Penulis selalu berusaha menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain, Agama, Nusa dan Bangsa.

2. Rektor UIN Maliki, Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si. yang telah memberikan kesempatan dan pelayanan pendidikan di Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. H.Nur Ali, M.Pd. beserta seluruh dosen FITK Khususnya Dosen jurusan Pendidikan Agama Islam, terima kasih atas ilmu yang sangat berharga serta pengalaman selama menimba ilmu di fakultas ini.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
5. Bapak Drs. Bashori Kemudian Bapak Mujtahid, M.Ag selaku dosen wali yang telah maksimal dalam memberikan nasehat, pengarahan dan motivasi selama masa studi.
6. Keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa. Murobbi Ruhinaa sekaligus pembimbing Skripsi yang selalu memotivasi dan menasehati : KH Imam Muslimin & Nyai Hj. Chusnul Chaidaroh, Jajaran Dewan Mu'alim/ah, Grup El-Hadrowiyat, Grup Assab'ul Matsaani, *Cak Pox*, *Cak Andre*, *Cak Hasan*, *Gok Soddam*, *Sam Lintang*, *Sulaiman Doraemon*, *Jamal*, *Jejen*, *Tsuroyya*, *Irnin*, *Hikmah Dua*, *Tyas*, *Fufa*, *Indah*, *Nafuisa*, *Mifta*, *Qonita*, *Atul*, *Anis*, *Sari*, *Tini*, *Hadi*, *Dapit*, *Penceng*, *Hamid*, *Anggik*, *Adit* dan seluruh santri Putra-putri merupakan saudara penulis yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu. Penulis bangga pernah Hidup bersama Kalian.

7. Dulur-dulur pecinta Sholawat “Faroidul Bahiyah” *Mahrus, Cupang, Nizar, Iqbal, Fatih, Paqeh, Gundul, Roji, Rohman, Jafar, dan dulur Fatkhul Barry tentunya*. “Salam Akur Sedulur”.
8. Pesantren Global, SMK Islam Al-A’laa. *Pidi, Mala, Miya, Udin, Nia, Nasih*.
9. Keluarga Besar PAI UIN Maliki 2011, Dema FITK 2014, PMII Rayon “Kawah Chonrodriimuko”, JDFI, IPNU, IKAMALA, IKAMASDA, KAMASUDRA, IKS-PI & Remas-IPNU Ranting Kalipang, mas Budi, Dani, Ipul, Pinci, Abin, Nia-pipa,dkk. FordimaPai, *Iwan, Slow, Harist, Andika, Suryawan, Sany, Irsyad, Ghulam*, di kampus bersama kalian selalu ada pengetahuan baru. Juga teruntuk “Zidna Ilma”, yang selalu berhasil membangkitkan semangat penulis dengan do’a dan motivasi jitunya sehingga penulis dalam proses skripsi terasa ringan dan cepat selesai.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan segala keterbatasan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin Allah SWT mudah-mudahan karya ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya, Aamiin.

Malang, 7 Januari 201

Penulis

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 4 Januari 2016

Hal : Ahmad Ali Azim

Lamp. : 4 (Empat Exemplar)

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Ali Azim

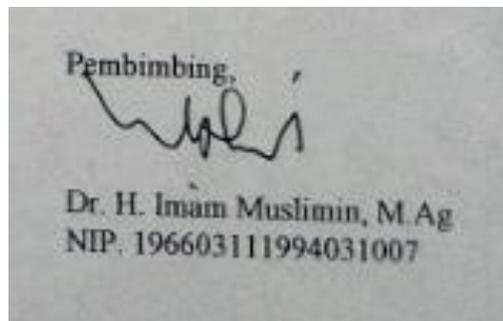
NIM : 11110038

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Metode Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an bagi Mahasiswa di Pesantren Al-Adzkiya' Nurushofa Karangbesuki Sukun Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Pembimbing,
Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag
NIP. 196603111994031007

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. No. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	K
ت	=	t	ث	=	Sy	ل	=	L
ث	=	ts	ش	=	Sh	م	=	M
ج	=	j	ح	=	Dl	ن	=	N
ح	=	h	هـ	=	Th	و	=	W
خ	=	kh	ز	=	Zh	هـ	=	H
د	=	d	ح	=	'	ع	=	,
ذ	=	dz	ج	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

ABSTRAK

Azim, Ahmad Ali. 2016. Metode Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an bagi Mahasiswa di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag

Mayoritas penduduk Indonesia adalah kaum muslimin yang berpegang teguh pada al-Qur'an, namun masih sangat banyak kaum muslimin yang berpendidikan tetapi belum bisa menjadi suri tauladan untuk sesamanya. Hal ini merupakan usaha serius bagi bangsa untuk membenahi kekurangan dalam pendidikan, salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah adanya pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an, dan yang akan mengatasi hal ini adalah calon sarjana atau mahasiswa. Sedangkan di Indonesia sendiri masih banyak mahasiswa yang belum bisa memahami sekaligus mengamalkan kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dengan adanya "Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an" bagi mahasiswa ini diharapkan mampu meminimalisir kekurangan dan memperbaiki keadaan, tentunya membutuhkan Metode Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an yang bisa mencapai indikator dan tujuan mulia dari suatu pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil objek Pesantren al-Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengolahan, klasifikasi atau pengorganisasian data dan penarikan kesimpulan atau temuan, proses pengecekan data dengan menggunakan triangulasi dan menggunakan bahan referensi, sehingga dapat diperoleh data yang valid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an di Pesantren al-Adzkiya' Nurus Shofa pelaksanaan pembelajarannya sudah berjalan optimal. *Asatidz Tahfidz* maupun pengasuh tidak pernah kehilangan semangat untuk membimbing dan mengarahkan santri, adanya pembagian kelas setoran hafalan al-Qur'an, adanya evaluasi hafalan santri, adanya *breafing* hafalan santri, adanya kegiatan *game* Qur'ani. Metode yang digunakan adalah *metode Wahdah, metode Bi al Nadzar, metode Tahfidz, metode Talaqqi, metode Taqrir, metode Tasmi'*. Faktor pendukung : adanya jam khusus *Tahfidz* al-Qur'an, adanya pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran al-Qur'an, tersedianya guru Qira'ah maupun guru *Tahfidz* (instruktur) yang seusia, lingkungan pesantren jauh dari keramaian, adanya kegiatan untuk pengembangan bakat minat *Tahfidz*. Faktor penghambatnya : adanya beberapa santri maupun *Asatidz* yang aktif di organisasi luar pesantren, kondisi lingkungan pesantren belum sepenuhnya bernuansa Qur'ani, kurangnya minat dan bakat para santri dalam mengikuti pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an dan kurangnya olahraga santri

Kata Kunci : Metode Pembelajaran, *Tahfidz* al-Qur'an, Mahasiswa

ABSTRACT

Azim, Ahmad Ali. 2016. Learning Method of *Tahfidz* Qur'an for Students at Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shofa Karangbesuki Sukun Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor : Dr. H. Imam Muslim, M.Ag

The majority of Indonesia's population is Muslims who cling to the Qur'an, also in education but it has not been able to set an example to the others. This is serious effort for the nation to correct deficiencies in education, an effort that can be done is the *Tahfidz* al-Quran learning, and prospective graduate or student that will solve this. While in Indonesia are still many students who have not been able to understand and practice the content of the Qur'an in everyday life. Therefore, the presence of *Tahfidz* al-Quran learning for the students is expected to minimize flaws and fix situation, of course it requires "the *Tahfidz* al-Quran Method Learning" that could reach indicators and noble goal of a study.

This study used a qualitative descriptive research approach to retrieve the object Pesantren al-Adzkiya 'Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang. Data collected was by observation, interview and documentation. Technical analysis of the data was used processing, classification or organizing data and drawing conclusions or findings, data checking process by using triangulation and using reference materials, in order to obtain valid data.

The results show that *Tahfidz* al-Quran learning at Pesantren al-Adzkiya 'Nurus Shofa, learning implementation is already running optimally. *Asatidz Tahfidz* or caretakers never lose the spirit to guide and direct the students, the class divisions deposited memorization of the al-Quran, the rotated evaluation of students, the students memorized *briefing*, the Qur'an gaming activities. The method used *Wahdah* method, the method *Bi al Nadzar*, *Tahfidz* method, the method *Talaqqi*, *Taqrir* method, the *Tasmi'* method. Supporting factors : the existence of a special hour of *Tahfidz* al-Quran, the timing and restrictions on the learning of the al-Quran, the availability of *qira'ah* teachers and *Tahfidz* teachers (Instructor) that are at the same age, boarding school environment was away from the crowds, the activities for the development of interest and talent of *Tahfidz*. Inhibiting factors: the existence of some students and *asatidz* active in organizations outside the schools, the environmental conditions were not fully nuanced of Quranic boarding school, lack of interest and talents of the students in the learning *Tahfidzul* Quran and it was lack of student's sports.

Keywords: Learning Method, *Tahfidz* al-Qur'an, Students

ملخص

عظيم، أحمد علي. 2016. طريقة تعليم تحفيظ القرآن لطلبة المعهد الأذكياء نور الصفى كارنج بيسوكي سكون مالانج. بحث جامعي. قسم تعليم دين الإسلام، كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج إمام مسلمين الماجستير.

معظم سكان الإندونيسيا مسلمون الذين يعتمدون على القرآن، ولكن في الواقع كثير منهم لم يكونوا أسوة حسنة للآخرين. فتعليم تحفيظ القرآن محاول شديد للأمم في إصلاح نقصان التعليم. و محلل هذه المشكلات طلاب جامعي أو بكالوريا. وبما أن في بلدنا المحبوب إندونيسيا كثير من الطلاب لا يفهمون القرآن عمقا ولا يعملون ما يحتوى فيه في الحياة اليومية. فلذا يرجى بهذه الطريقة تصغير هذه الشوائب و تصحيح هذا الحال، وحازما يحتاج طريقة تعليم تحفيظ القرآن المتواصلة إلى المؤشرات و الأهداف السامية من التعليم.

ومنهج هذا البحث بحث كفي و صفي بأخذ الكائنات في المعهد الأذكياء نور الصفى كارنج بيسوكي سكون مالانج. وجمع البيانات بالملاحظة والمقابلة والوثائق. وأما أسلوب تحليل البيانات فبالرعاية وتصنيف البيانات والإستنباط والمراجعة بالتثليث والمراجع. وبذلك، البيانات الحصيلة صحيحة.

وأما نتائج البحث تدل على أن تعليم تحفيظ القرآن في المعهد الأذكياء نور الصفى كارنج بيسوكي سكون مالانج يفعل مع الأمثل ولن يفقد المربي والأساتيد الحماسة لتربية وتوجيه الطلاب على التعليم باستراتيجية التعليمية المتنوعة وهي تصنيف تقديم حفظ القرآن، تقييم حفظ القرآن، تظاهر حفظ القرآن و اللعبة القرآنية. وأما الطريقة المستخدمة طريقة وحدة و بالنظر والتحفيز والتلقي والتقرير والتسميع. والعوامل المدافعة هي حصة خاصة في تحفيظ القرآن ووجود معلم القراءة والتحفيز والبيئة البعيدة عن الضوضاء ووجود الأنشطة المدافعة على موهبة وولوع

التحفيظ. وأما العوامل العراقية هي بعض الطلاب والأساتيد حاركون في الجمعية خارج المعهد و لم تشمل بيئة المعهد بيئة قرآنية ونقصان موهبة وولوع الطلاب في اشتراك تعليم تحفيظ القرآن ونقصان الرياضة جسمانية وروحانية.

الكلمات الأساسية: طريقة تعليمية، تحفيظ القرآن



DAFTAR TABEL

Tabel 4.2. Data Asatidz Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa.....	84
Tabel 4.3. Data Santri Putra-putri Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa.....	85
Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa.....	87
Tabel 4.5. Jadwal Harian Santri Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa.....	88
Tabel 4.6. Jadwal Mingguan Santri Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa.....	91
Table 4.7. Jadwal Bulanan Santri Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa.....	92
Tabel 4.8. Tata Tertib Santri Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa.....	92
Tabel 4.9. Jadwal Kultum Santri Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa.....	94
Tabel 4.10. Hasil Evalusai Setoran Binadzar.....	95
Tabel 4.11. Hasil Evaluasi Setoran Bilghoib.....	96
Tabel 4.12 Data Informan.....	98
Tabel 4.13 Karakteristik Santri dan Metode yang digunakan.....	116
Tabel 4.14 Karakteristik Metode Tahfidz Al-Qur'an.....	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa	82
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Tentang Penerapan pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i>	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Dokumentasi Proses Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an..... 138



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	x
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	xi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTACT.....	xiv
ملخص.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR ISI.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	9

C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Originalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Metode.....	19
a. Pengertian Metode.....	19
2. Pembelajaran.....	20
a. Pengertian Pembelajaran.....	20
3. Tahfidz Al-Qur'an.....	24
a. Pengertian <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an.....	24
b. Dasar dan Hikmah Menghafal Al-Qur'an.....	26
c. Syarat Menghafal Al-Qur'an.....	30
d. Adab-adab Penghafal Al-Qur'an.....	33
e. Membaca dan Menghafal Al-Qur'an.....	34
f. Materi Pembelajaran Membaca dan Menghafal Al-Qur'an.....	37
g. Langkah-langkah Praktis Menerapkan Pembelajaran <i>Tahfidzul</i> Qur'an.....	38
h. Metode Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an.....	39
i. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	39

j. Metode yang Terpenting dalam Menggerakkan Siswa untuk Menghafal Al-Qur'an.....	43
k. Strategi Menghafal Al-Qur'an.....	44
l. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Metode Hafalan Al-Qur'an.....	47
4. Mahasiswa.....	57
a. Pengertian Mahasiswa.....	57
b. Peran dan Fungsi Mahasiswa.....	57
5. Pesantren.....	59
a. Pengertian Pesantren.....	59
b. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren.....	60
c. Macam-macam pondok pesantren.....	62
d. Fungsi Pondok Pesantren.....	64
e. Unsur-unsur Pondok Pesantren.....	65
B. Kerangka Berfikir.....	67
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	70
B. Kehadiran Peneliti.....	70
C. Lokasi Penelitian.....	71
D. Data dan Sumber Data.....	71
E. Teknik Pengumpulan Data.....	71
F. Analisis Data.....	73

G. Pengecekan Keabsahan Data	76
H. Tahap-tahap Penelitian	77

BAB IV PAPARAN DATA

A. Latar belakang Objek

1. Letak Geografis	78
2. Sejarah Berdirinya Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa	78
3. Profil Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa	80
4. Visi dan Misi	81
5. Tujuan Pendidikan Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa	81
6. Struktur Organisasi Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa	82
7. Keadaan Asatidz/Ah dan Santri/wati	84
8. Sarana dan Prasarana Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa	87
9. Jadwal Harian Santri Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa	98
10. Jadwal Mingguan Santri Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa	91
11. Jadwal Bulanan Santri Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa	92
12. Tata Tertib Santri Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa	92
13. Jadwal Kultum Santri Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa	94
14. Hasil Evaluasi Kegiatan Setoran Binadhori Santri	95
15. Hasil Evaluasi Kegiatan Setoran Program Bilghoib	96

B. Data Informan

C. Paparan Data

1. Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an di Pesantren Al-Adzkiya'	
---	--

Nurus Shofa	99
2. Metode Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an di Pesantren Al-Adzkiya'	
Nurus Shofa	104
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran <i>Tahfidz</i>	
Al-Qur'an di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa.....	109
D. Hasil Data Pendukung.....	116
1. Karakteristik Latar Belakang Pendidikan, Motivasi dan Metode	
<i>Tahfidz</i> Al-Qur'an yang digunakan beberapa Mahasiswa di	
Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa dalam Menghafal Al-Qur'an.....	116
2. Karakteristik Metode <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an yang digunakan	
Mahasiswa di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa	117
BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa..	119
B. Metode Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an di Pesantren Al-Adzkiya'	
Nurus Shofa	122
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran <i>Tahfidz</i>	
Al-Qur'an di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa.....	126
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	129
B. Saran.....	131
C. Kata Penutup.....	132
DAFTAR PUSTAKA	134



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai umat muslim, Al-Qur'an menjadi hal yang sangat penting bagi kehidupan beragama. Al-Qur'an adalah kitab suci yang harus selalu dipegang sebagai pedoman hidup yang tidak boleh dilupakan. Membaca, memahami, dan mengamalkan setiap ajaran di dalam Al-Qur'an adalah wajib hukumnya. Sebagai firman Allah SWT. Al-Qur'an menjadi penerang dalam setiap permasalahan yang dialami manusia.

Al-Qur'an adalah Firman Allah SWT yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para nabi dan rasul dengan perantaraan malaikat Jibril AS, ditulis pada mushaf-mushaf kemudian disampaikan kepada umat manusia secara mutawatir, membaca dan mempelajari Al-Qur'an adalah ibadah, dan Al-Qur'an dimulai dengan surat al-Fatihah serta ditutup dengan surat an-Nas.

Ketika diwahyukan kepada Nabi, Al-Qur'an telah turun dengan berbagai cara. Misalnya dengan ditulis, dibaca, dan dihafal setiap saat. Para sahabat berlomba-lomba menghafal setiap wahyu yang turun dengan penuh perhatian dan khidmat. Tak terkecuali Rasulullah sendiri. Bahkan saking cintanya pada Al-Qur'an, beliau SAW sangat sedih jika tidak menerima wahyu. Karena kecintaan dari generasi ke generasi Muslim, Al-Qur'an dapat terjaga kemurnian nya hingga saat ini. Mereka semua telah mewariskan metode dan cara menghafal Al-Qur'an, seperti

dipraktikkan oleh beberapa Madrasah dan Lembaga *Tahfidzul Qur'an* lainnya di banyak negara Islam, termasuk Indonesia. Cara tersebut antara lain yang pertama adalah Talqin (cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan oleh seorang murid secara berulang-ulang hingga menancap di hatinya. Yang kedua adalah Talaqqi (presentasi hafalan seorang murid kepada gurunya). Dan yang ketiga adalah Mu'aradhah (saling membaca secara bergantian).¹

Dalam praktiknya, tidak ada perbedaan di antara ketiga cara tersebut. Tergantung instruksi seorang guru yang biasanya lebih dominan menentukan metode. Penggabungan cara-cara tradisional tersebut adalah metode yang paling ideal dalam menghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an yang berisi nilai-nilai dan aturan hidup manusia mampu dihafal oleh orang-orang mukmin. Bahkan orang non-Muslim ternyata bisa menghafalnya. Namun, sampai saat ini belum ditemukan sebuah kitab suci selain Al-Qur'an yang dapat dihafal dengan sempurna dan bahkan tidak mengalami perubahan sedikitpun. Berbeda dengan Al-Qur'an, sejak Allah SWT menurunkannya kepada Nabi Muhammad SAW telah banyak yang menghafalnya dan tidak ada perubahan sedikitpun kandungannya. Hal ini menjadi bukti bahwa Al-Qur'an mempunyai keistimewaan dan keutamaan tersendiri.

Agar bacaan dan teks Al-Qur'an abadi dan mengakar dalam diri seseorang maka diperlukan pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis dan berkesinambungan,

¹ Bahrul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2012), hlm. 83-84.

karena berapapun usia manusia yang hidup di lingkungan pendidikan ataupun non pendidikan, pasti membutuhkan petunjuk serta pedoman hidup.

Budaya sebuah komunitas, tak terkecuali komunitas pendidikan, dapat dilihat dari dimensi lahir maupun bathinnya. Budaya lahiriah meliputi hasil karya atau penampilan yang tampak. Sedangkan yang bersifat bathiniah adalah hasil karya yang tidak tampak namun dapat dirasakan.² Pendidikan merupakan sarana terbaik untuk menciptakan suatu generasi, juga untuk mempertahankan generasi bangsa agar tidak kehilangan jati diri dan tradisi mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa, kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikannya. Marimba menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³ Tanpa pendidikan maka diyakini jika manusia sekarang tidak akan berbeda dengan manusia lampau yang terbelakang, baik kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya.⁴ H. M. Arifin mendefinisikan pendidikan sebagai usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian, serta kemampuan anak didik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal.⁵

² Pusat Studi Tarbiyah Ulul Albab Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, *Tarbiyah Ulul Albab-melacak tradisi membentuk pribadi*, (Malang: UIN-Malang Press, 2010), hlm. 6.

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA, 2011), hlm. 24.

⁴ Ahmad Saham Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 96.

⁵ H, M, Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 12.

Melalui pendidikan inilah setiap orang bisa mengetahui banyak hal yang belum diketahui, melalui pendidikan akan lahir dan bermunculan seseorang yang berilmu, yang dapat menjadi suritauladan dan Khalifah Allah di muka bumi. Dengan pendidikan, seseorang dapat menguasai dunia dan tidak terikat lagi oleh batas-batas yang membatasi dirinya. Seperti yang diungkapkan Muhammad Abduh, tokoh pembaharu Muslim, bahwa pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan manusia dan dapat mengubah segala sesuatu menjadi lebih baik.⁶

Melihat realitas masyarakat Indonesia, sangat banyak orang yang berpendidikan tetapi belum dekat dengan Akhlaq Mulia. Ini merupakan usaha serius bagi bangsa untuk membenahi kekurangan dalam pendidikan, yaitu salah satunya melalui pembelajaran Al-Qur'an untuk mahasiswa. Dengan adanya pembelajaran tentang kandungan maupun isi Al-Qur'an untuk mahasiswa ini, diharapkan mampu memperbaiki kualitas pendidikan dan terwujudlah manusia yang berakhlak.

Mahasiswa adalah agen perubahan yang diharapkan mampu melaksanakan tri dharma perguruan tinggi beserta perangkatnya agar ilmu yang didapat di perkuliahan menjadi manfaat dan berguna untuk masyarakat. Mahasiswa juga mempunyai tanggung jawab untuk membangun dan mengokohkan sebuah masyarakat serta menjaga Al-Qur'an dan Sunnatullah. Dari sini dibutuhkan peran aktif dosen sebagai orang tua kedua dari seorang mahasiswa untuk memperhatikan mahasiswa mereka agar menjadi manusia yang matang dalam

⁶ Haryanto Al-Afandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 95.

perjalanan masa depan. Oleh karena itu peran aktif dosen dalam membentuk karakter mahasiswa sangatlah penting. Dibutuhkan dosen yang perhatian pada mahasiswanya dalam urusan akademis maupun non akademis, pendidikan formal maupun nonformal.

Saat ini karena keterbatasan pengawasan dosen, karena kesibukan dosen dan kurangnya waktu bagi mahasiswa-mahasiswa untuk berkumpul dengan dosen, pendidikan non formal diserahkan pada lembaga yang dipercaya untuk membimbing pembelajaran agama maupun hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa, seperti di Pesantren atau Rumah *Tahfidz*. Pesantren ini diyakini dapat membimbing mahasiswa untuk cinta Al-Qur'an sekaligus mampu memotivasi mahasiswa untuk menghafal Al-Qur'an.

Yang dimaksud pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasikal (sistem bandongan dan sorogan) di mana seorang Kyai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh Ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang pada santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut. Pondok Pesantren sekurang-kurangnya memiliki tiga unsur yaitu Kyai yang mendidik dan mengajar, santri yang belajar dan masjid tempat jamaah dan mengaji.⁷ Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, medalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan

⁷ Marwan Saridjo, dkk, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, (Jakarta: Dharma Bhakti, 1983), hlm. 9.

Hadits dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku.⁸

Pesantren adalah *kampung peradaban*. Keberadaanya didambakan, tetapi pesonanya tak mampu membetahkan penghuninya. Ia sering dicibir sebagai bagian dari *kamuflase* kehidupan, karena lebih banyak mengurus soal ukhrowiah ketimbang duniawiah. Ia sering dicari sebagai pusat kehidupan *fatalis*, Karena memproduksi kehidupan *zuhud* yang mengabaikan dunia materi. Padahal, orang pesantren menikmati kesederhanaan sebagai bagian dari panggilan moral keberagaman. Mereka yang hidup di pesantren meyakini bahwa dunia adalah “alat” untuk menggapai akhirat. Karena orang tidak mungkin menikmati akhirat tanpa membangun peradaban dunia yang anggun.⁹

Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa Malang, mempunyai program menghafal Al-Qur'an, dan mendapat kepercayaan masyarakat, juga mempunyai peran membumikan Al-Qur'an yang dipelopori oleh hafidz-hafidzhoh. Dengan bimbingan pengasuh Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa Dr. KH. Imam Muslimin, M.Ag. Lingkungan Pesantren jauh dari kebisingan sehingga sangat mendukung mahasiswa dalam mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an.

Pada tahap pencarian jati diri mahasiswa adalah masa yang sangat penting, jika mahasiswa pada masa ini sudah mengkaji islam secara menyeluruh maka setelah menyandang gelar sarjanapun akan menjadi manusia yang cerdas, daya

⁸ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 55.

⁹ Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, Sebuah pengantar oleh Djhon Effendi, (Jakarta: Penamadani, 2003), Kata pengantar Xvii,

hafal yang kuat dan dapat mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Dengan itu akan terbentuk manusia yang berakhlakul karimah. Negara menjadi tentram dan damai.

Masalahnya sekarang bagaimana meningkatkan kualitas hafalan, membagi waktu untuk menambah dan mengulang hafalan, yang masih dianggap sulit oleh sebagian mahasiswa. Hal ini merupakan tantangan bagi ustadz-ustadzah dalam menemukan metode yang tepat bagi mahasiswa. Oleh sebab itu, dalam proses *Tahfidz* Al-Qur'an diperlukan metode yang tepat dan relevan dengan berbagai kemungkinan dalam metode tersebut.

Dewasa ini, media apapun dapat diakses oleh mahasiswa tanpa pengawasan dari orang tua maupun dosen. Dengan akses internet mereka dapat menggunakan hal positif maupun negatif. Mereka lebih memilih bermain *game* daripada belajar bahkan menghafal Al-Qur'an. Untuk itu pendidik harus pandai mencari metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa jenuh.

Sebagai pendidik harus kreatif dalam menerapkan metode pendidikan, menanamkan dan memberikan tepaan dalam memberikan pelajaran. Berusaha untuk menampaikan amanah dan misi agama Nabi Muhammad SAW dengan cara yang menarik, mudah dan praktis bagi seluruh orang. Hal ini agar mahasiswa senang terhadap Al-Qur'an jika cara atau amanah yang disampaikan juga menyenangkan bagi mahasiswa. Tentunya hal ini menjadi tantangan bagi pendidik khususnya pendidik Al-Qur'an.

Memang sulit menanamkan atau mengajarkan mahasiswa agar hafal Al-Qur'an. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana cara atau metode

Tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di Pesantren Al-Adzkiya' Nururs Shofa Karangbesuki Sukun Malang. Dalam hal ini mencakup upaya para ustadz-ustadzah dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dengan metode yang digunakan, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan metode *Tahfidz* Al-Qur'an.

Dari latar belakang pemikiran tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah dasar dan makro yang menjadi tanggung jawab Pesantren Al-Adzkiya' Nururs Shofa adalah bagaimana menentukan metode pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an sesuai dengan kompleksitas kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta banyaknya aktifitas mahasiswa di kampusnya masing-masing. Bagaimana mereka harus mengembangkan dirinya sendiri agar mampu mengemban tanggung jawab sebagai seorang santri dan mahasiswa?

Berlatar belakang pada masalah dasar dan makro seperti tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk melacak lebih jauh dan menjawab "*bagaimana metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang dipraktekkan di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nururs Shofa Karangbesuki Sukun Malang*".

Sebagai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang diharapkan bisa mengajar Qur'an Hadits atau ilmu keAl-Qur'anan, sangatlah perlu mengetahui metode pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an. Sehingga pada waktunya nanti setelah berkiprah pada dunia pendidikan pesantren akan mempunyai referensi akademis yang konkret dan bisa menjadi suri tauladan serta uswatun hasanah untuk anak didiknya.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan penulis di atas, permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang?
2. Bagaimana Metode Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang?
3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penelitian ini akan mengelaborasi ruang lingkup penelitian sebagaimana disajikan dalam Metode Penelitian. Sehubungan dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam kaitannya dengan judul penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang.

2. Mengetahui Metode yang digunakan dalam Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang.
3. Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Dari segi teori kependidikan: memperkaya pemikiran dan memperluas pemahaman tentang konsep pembelajaran Al-Qur'an.
2. Dari segi praktek kependidikan memberikan informasi kualitatif tentang beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dalam bidang pendidikan yang sebaiknya diaplikasikan oleh guru dalam menjalankan aktifitas tanggung jawab kesehariannya.

E. ORIGINALITAS PENELITIAN

Dalam Originalitas penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya skripsi tersebut adalah Penelitian yang dilakukan oleh :

1. Imam Bukhori Muslim mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2010 yang berjudul "*Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pengajaran Baca Al- Qur'an Di Pondok Pesantren (Ponpes) Shirathul Fuqoha' II Kalipare kabupaten Malang*". Skripsi ini membahas tentang mekanisme metode Yanbu'a

dalam pengajaran baca Al-Qur'an yang menerapkan setiap santri terlebih dahulu harus lulus jilid lima serta hafal materi tambahan makhoriju huruf dan sifatul huruf. Penerapan Metode ini diakomodir oleh ustadz-ustadzah sudah bersyahadah dan berdedikasi tinggi, serta kurikulum CBSA dalam pembelajarannya. Namun keberhasilan dalam penerapan metode ini masih rendah karena minimnya sarana prasarana, santri yang kesulitan memahami rosm utsmaniy serta adanya siswa les tambahan sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran ecara aktif. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan memahami rosrn ustmaniy dengan menunjukkan kalimat-kalimat tertentu seperti Wawu jatuh setelah harakat Qammah yang tidak boleh dibaca panjang. Pada anak yang kurang minat dalam proses belajar mengajar dibuat bervariasi, sedangkan anak yang tidak bisa mengikuti pelajaran karena adanya les tambahan maka diberi jam tambahan.¹⁰

2. Aqib Mudor mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2010 yang berjudul *“Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an bagi anggota Hai'ah Tahfidz Al-Qur'an (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”*. Skripsi ini membahas Strategi pembelajaran yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Hai'ah *Tahfidz* Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sudah cukup baik. Strategi tersebut dimulai setiap tahun

¹⁰ Imam Bukhori Muslim, *“Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pengajaran Baca Al- Qur'an Di Pondok Pesantren (Ponpes) Shirathul Fuqoha' II Kalipare kabupaten Malang”*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.

ajaran baru dan seterusnya. Metode penyampaian dalam pembelajaran menggunakan metode *Tahfidz* dan Takrir untuk memudahkan dan menguatkan pemahaman anggota terhadap Al-Qur'an terutama cara menghafalnya kemudian diberi penghargaan (*Reward*) dari lembaga dan Universitas sebagai imbalan yang luar biasa sehingga para Muhaffizh dan Muhafizah terpacu untuk selalu meningkatkan kualitas hafalannya. Faktor pendukung dalam sistem pembelajaran antara lain adalah ada dukungan dari Universitas berupa sarana dan prasarana, juga adanya beasiswa untuk para hafidzh dan hafidzah dan penghargaan lainnya, dukungan motivasi dari fakultas masing-masing anggota, serta dukungan dari keluarga, ustadz-ustadzah dan teman-teman anggota Hai'ah *Tahfidz* Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sedangkan faktor penghambatnya adalah banyak dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak menetap, kurangnya tenaga pengajar, kurangnya fasilitas yang belum terpenuhi, menurunnya *himmah* (semangat) anggota untuk belajar, mayoritas anggota Hai'ah *Tahfidz* Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang banyak kegiatan dan tugas di luar.¹¹

3. Arif Wahyudin mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2009 yang berjudul *Tahfidz Al-Qur'an siswa Mts Wahid Hasyim Gaten Condangcatur Depok Sleman Yogyakarta*. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan

¹¹ Aqib Mudor, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an bagi anggota Hai'ah Tahfidz Al-Qur'an (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.

Tahfidzul Qur'an yang menargetkan siswa mampu menghafal 3 juz Al-Qur'an yaitu juz 30 untuk kelas VII, Juz 1 untuk kelas VIII dan Juz 2 untuk kelas IX. Program *Tahfidzul Qur'an* ini dimasukkan kedalam jam formal namun keberhasilan dalam menghafal masih rendah karena masih banyak siswa yang belum mencapai target di program *Tahfidzul Qur'an*.¹²

4. Romadloni mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2010 yang berjudul *Implementasi Metode Pembelajaran Qira'ah Sab'ah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Raudhotus Shalihin Wetan Pasar Besar Malang*. Skripsi ini membahas tentang Implementasi Metode Pembelajaran ilmu yang membahas tentang tata cara pengucapan kalimat-kalimat Qur'an dengan cara diajarkan secara jama' suhura yaitu membaca satu juz untuk 1 imam 2 rowi, dan metode yang digunakan dalam pembelajaran qira'ah sab'ah yaitu metode Jibril, yaitu metode yang di cetuskan oleh KH. Bashori Alwi, Adapun kitab rujukan yang digunakan adalah kitab faidhul barakat buah karya dari Al-Maghfirullah KH. M. Arwani Amin Kudus.¹³
5. Rosyidatul Ummah mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2013 yang berjudul "*Aktivitas Siswa Menghafal Al-Qur'an di SDN 1 Karangrejo (Studi Kasus Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam)*" yang membahas tentang proses

¹² Arif Wahyudin, "*Tahfidzul Qur'an Siswa Mts Wahid Hasyim Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta*", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

¹³ Romadloni, "*Implementasi Metode Pembelajaran Qira'ah Sab'ah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Raudhotus Shlm.ihin Wetan Pasar Besar Malang*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.

pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an siswa SDN 1 Karangrejo dalam menghafalkan surat-surat pendek. Keterkaitan penelitian tersebut dengan skripsi ini adalah tentang bagaimana cara memanaj suatu pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* supaya dapat diterima oleh anak-anak. Hasil skripsi tersebut lebih memfokuskan pada aktifitas menghafalan Al-Qur'an di kalangan anak-anak serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.¹⁴

Dari telaah pustaka yang telah dilakukan, penulis ingin mengemukakan bahwa penelitian ini (yang dilaksanakan) terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah disebutkan di atas dan belum ada yang mengulasnya, persamaanya adalah penelitian kualitatif tentang menghafal Al-Qur'an. Adapun perbedaannya adalah tidak ditemukan penelitian yang dilakukan di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang yang berfokus pada metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an bagi mahasiswa serta tujuan dari penelitian ini yakni dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an*. Oleh karena itu penulis berpendapat bahwa penelitian ini layak diangkat.

F. DEFINISI ISTILAH

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penulisan skripsi ini maka penulis memberikan penjelasan dan penegasan definisi istilah sebagai berikut:

¹⁴ Rosyidatul Ummah, *Aktivitas Siswa Menghafal Al-Qur'an di SDN 1 Karangrejo (Studi Kasus Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam, Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Tulungagung, 2013.

Metode Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an adalah sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dengan menggunakan cara teratur dalam mempelajari dan mengulang-ulang bacaan yang ada dalam Al-Qur'an agar mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik sesuai hukum dan *qoidah* bacaan yang benar. Agar lebih mudah dan spesifik untuk memahami maka penulis mendefinisikan beberapa istilah sebagai adalah :

1. Metode

Metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, atau cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁵

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.¹⁶

3. *Tahfidz* Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an merupakan gabungan dari *Tahfidz* dan *Al-Qur'an*. *Tahfidz* berarti memelihara, menjaga atau menghafal.¹⁷ *Tahfidz* Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu *Tahfidz* dan Al-Qur'an. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi *Tahfidz* atau menghafal adalah proses

¹⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus versi online/daring (dalam jaringan), *Arti Kata Metode*, (<http://kbbi.web.id/metode>, Diakses pada hari Kamis tanggal 26 November 2015 pukul 13,19 wib).

¹⁶ Undang-undang No, 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas pasal 1 Ayat 20.

¹⁷ Muhammad Yunus, Kamus Arab-Indonesia (Jakarta: Hidakarya Agung, 1999), hlm. 105.

mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.¹⁸ Sedangkan *Al-Qur'an* secara etimologi (asal kata) *al-Qur'an* berasal dari kata Arab *Qaraa* (قرأ) yang berarti membaca.¹⁹

4. Mahasiswa

Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas.²⁰

5. Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam dengan seorang atau beberapa santri belajar pada pemimpin pesantren (kyai), dibantu oleh beberapa guru (*ulama'ustadz*). Di dalamnya terdapat lima elemen yang tak terpisahkan, yaitu: pondok, masjid, pengajar kitab-kitab kuning, santri dan kyai inilah yang disebut sebagai tradisi pesantren. Gus Dur menyebutkannya sebagai kultur pesantren, yaitu kultur sosio-religius yang merupakan hasil interaksi kehidupan pondok, masjid, santri, ajaran ulama terdahulu yang tertuang dalam kitab kalsik dan kehidupan kyai.²¹

¹⁸ Abdul Ajiz Ridwan, *Pengertian Tahfidz Al-Qur'an*, (<http://bukuinsfirasi.blogspot.co.id/2014/08/pengertian-tahfidz-al-Qur'an.html> diakses pada hari kamis 26 November 2015 pukul 13,15 wib).

¹⁹ Shubi al-Shahi, *Mabaahits fii 'Uluum al-Qur'an* (Beirut: Dar 'Ilm wa al-Malayn, 1997), hlm.7.

²⁰ Budi Santoso, *Definisi, Peran dan Fungsi Mahasiswa*, (<http://pamuncar.blogspot.co.id/2012/06/definisi-peran-dan-fungsi-mahasiswa.html> diakses pada hari kamis 26 November 2015 pukul 16,16 wib).

²¹ Bahtiar Effendy, *Transformasi pemikiran dan praktek Politik Islam* (Jakarta: Paramadina, 1998), Hlm.106.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk lebih mempermudah dalam menyajikan dan memahami isi dari penulisan skripsi ini, maka dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut:

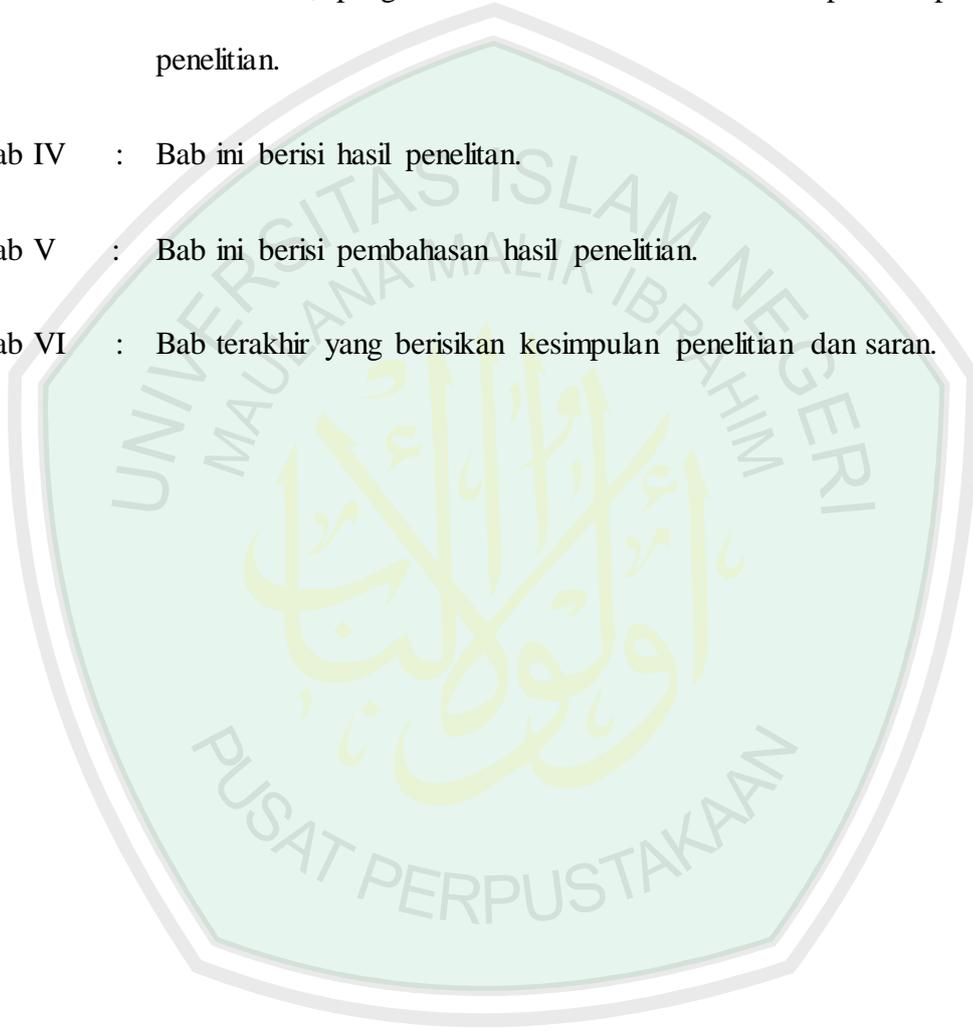
- Bab I : Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang pengertian
- 1) Pengertian Metode
 - 2) Pengertian Pembelajaran
 - 3) Pengertian *Tahfidz* Al-Qur'an, hikmah dan syarat menghafal Al-Qur'an, adab dan teori menghafal Al-Qur'an, materi, langkah praktis dan metode pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an, metod terpenting dalam menghafal Al-Qur'an.
 - 4) Pengertian Mahasiswa, peran dan fungsi Mahasiswa.
 - 5) Pengertian Pondok Pesantren, sejarah berdirinya Pondok Pesantren, system Pondok Pesantren, unsur-unsur Pondok Pesantren, macam-macam Pondok Pesantren, fungsi Pondok Pesantren.
- Bab III : Metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis

penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik sampling, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV : Bab ini berisi hasil penelitan.

Bab V : Bab ini berisi pembahasan hasil penelitian.

Bab VI : Bab terakhir yang berisikan kesimpulan penelitian dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Metode

a. Pengertian Metode

Metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *thuriqah* yang mempunyai arti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.²²

Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat itu mempunyai fungsi ganda yakni bersifat polipagmatis dan monopagmatis. Polipagmatis bilamana sebuah metode memiliki kegunaan yang serba ganda (*multipurpose*) begitu pula sebaliknya monopagmatis bilamana suatu metode hanya memiliki satu peran saja, satu macam tujuan penggunaan mengandung implikasi yang bersifat konsisten, sistematis menurut kondisi sasarannya. Para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:

- 1) Hasan langulung, mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.

²² Rumayulis, *Meode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005). hlm 2-3.

- 2) Abd. Al-Raman Ghunaimah, berpendapat bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Al-Ahrasy, berpendapat bahwa metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam metode dalam berbagai pelajaran.²³

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar, yang artinya proses pembentukan tingkah laku secara terorganisir.²⁴ Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.²⁵ Pembelajaran adalah upaya “menciptakan situasi belajar” atau “upaya membelajarkan terdidik”.²⁶ Atau sebuah upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar, sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Ada tiga variabel pembelajaran yang perlu dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran. Ketiga variabel tersebut adalah variabel kondisi, variabel metode dan variabel hasil pembelajaran. Masing-masing dari ketiga variabel tersebut memiliki hubungan yang saling berpengaruh. Karena dalam pembelajaran harus

²³ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm 97-98.

²⁴ Mahfudz Sholahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT. Bima Ilmu, 1996), hlm 28.

²⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning. Teori dan aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 46.

²⁶ Umi Machmudah, AbdulWahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-MALANG PRESS, 2008) hlm 5.

diupayakan bisa mencakup semua variabel tersebut yang dirasa turut mempengaruhi belajar.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 Ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁷

Pembelajaran adalah suatu proses seseorang dalam belajar. Yang dimaksud dengan belajar menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku.

Beberapa ahli memberikan pengertian belajar seperti diuraikan dibawah ini:

- 1) Sardiman A. M. bahwa belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa.²⁸
- 2) Drs. Slamet menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

²⁷ Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI 2006, hlm. 7.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 21.

baru secara keseluruhan, sehingga hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁹

- 3) Morgan, dalam buku *Intriduction to Psychology* mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.³⁰
- 4) Witherington, dalam buku *Education Psychology* bahwa belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.³¹

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.³² Definisi sebelumnya menyatakan bahwa seorang manusia dapat melihat dalam perubahan yang terjadi, tetapi tidak pembelajaran itu sendiri. Dalam dunia pendidikan Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada

²⁹ *Ibid.*, hlm. 22.

³⁰ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 84.

³¹ *Ibid.*, hlm. 87.

³² Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. *Pengertian Pembelajaran*. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran> diakses pada 26 November pukul 12.38 wib).

peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.³³

Maka dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu sistem yang paling berkaitan satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan.³⁴

³³ Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. *Pengertian Pembelajaran*. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran> diakses pada 26 November pukul 12.38 wib).

³⁴ *Ibid*,

3. *Tahfidz* Al-Qur'an

a. Pengertian *Tahfidz* Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahfidz* dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. *Pertama Tahfidz* yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza - yahfadzu - hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.³⁵

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar". Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal."³⁶

Kedua kata Al-Qur'an, menurut bahasa Al-Qur'an berasal dari kata *qa-ra-a* yang artinya membaca, para ulama' berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang Al-Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari Al-Qur'an itu sendiri.

Menurut Asy-Syafi'i, lafadz Al-Qur'an itu bukan *musytaq*, yaitu bukan pecahan dari akar kata manapun dan bukan pula berhamzah, yaitu tanpa tambahan huruf hamzah di tengahnya. Sehingga membaca lafadh Al-Qur'an dengan tidak membunyikan "a". Oleh karena itu, menurut Asy-syafi'i lafadz tersebut sudah lazim digunakan dalam pengertian kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

³⁵Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia...*, hlm. 105

³⁶Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah...*, hlm. 49

Berarti menurut pendapatnya bahwa *lafazh* Al-Qur'an bukan berasal dari akar kata *qa-ra-a* yang artinya membaca. Sebab kalau akar katanya berasal dari kata *qa-ra-a* yang berarti membaca, maka setiap sesuatu yang dibaca dapat dinamakan Al-Qur'an.

Sedangkan menurut Caesar E. Farah, *Qur'an in a literal sense means "recitation," reading*,³⁷. Artinya, Al-Qur'an dalam sebuah ungkapan literal berarti ucapan atau bacaan.

Sedangkan menurut Mana' Kahlil al-Qattan sama dengan pendapat Caesar E. Farah, bahwa lafazh Al-Qur'an berasal dari kata *qara-a* yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya ke dalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi. Sehingga menurut al-Qattan, Al-Qur'an adalah bentuk mashdar dari kata *qa-ra-a* yang artinya dibaca.

Kemudian pengertian Al-Qur'an menurut istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah saw, ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.³⁸ Setelah melihat definisi menghafal dan Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa *Tahfidz* Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

³⁷ Caesar Es. Farah, *Islam Belief and Observances...*, hlm. 80.

³⁸ Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung : Pustaka Setia, 2004), hlm. 31.

Sedangkan program pendidikan menghafal Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.³⁹

b. Dasar dan Hikmah Menghafal Al-Qur'an

Secara tegas banyak para ulama' mengatakan, alasan yang menjadikan sebagai dasar untuk menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- 1) Jaminan kemurnian Al-Qur'an dari usaha pemalsuan.

Sejarah telah mencatat bahwa Al-Qur'an telah dibaca oleh jutaan manusia sejak zaman dulu sampai sekarang. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang di pilih Allah untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuannya. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

³⁹Khlmid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 19

*Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur’an, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.”*⁴⁰

2) Menghafal Al-Qur’an adalah *fardhu kifayah*.

Melihat dari surat Al-Hijr ayat 9 diatas bahwa penjagaan Allah terhadap Al-Qur’an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur’an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur’an. Melihat dari ayat di atas banyak ahli Qur’an yang mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur’an adalah *fardhu kifayah*, diantaranya adalah :

Ahsin W. mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur’an adalah *fardhu kifayah*. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur’an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur’an.⁴¹

Kemudian menurut Abdurrah Nawabudin bahwa apabila Allah telah menegaskan bahwa Dia menjaga Al-Qur’an dari perubahan dan penggantian, maka menjaganya secara sempurna seperti telah diturunkan kepada hati Nabi-Nya, maka sesungguhnya menghafalnya menjadi *fardhu kifayah* baik bagi suatu umat maupun bagi keseluruhan kaum muslimin.⁴²

⁴⁰ *Al-Qur’an dan terjemahnya*, (Semarang: Raja Publishing, 2011), hlm. 262.

⁴¹ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an...*, hlm. 24.

⁴² Abdu al-Rabb Nawabudin, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur’an...*, hlm. 19.

Setelah melihat dari pendapat para ahli Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*, yaitu apabila diantara kaum ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban yang lainnya, tetapi sebaliknya apabila di suatu kaum belum ada yang melaksanakannya maka berdosa semuanya.

Jadi wajar jika manusia yang berinteraksi dengan Al-Qur'an menjadi sangat mulia, baik di sisi manusia apalagi di sisi Allah, di dunia dan di akhirat. Kemudian berikut ini ada beberapa hikmah menghaf Al-Qur'an :

- a) Al-Qur'an menjanjikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafalnya. Ini sesuai dengan firman Allah swt. yang berbunyi:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِّدَّبَرُواْ آيَاتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوْاْ الْأَلْبَابِ



Artinya: "Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran".⁴³ (QS. As-Shaad: 29).

- b) *Hafidz* Qur'an merupakan ciri orang yang diberi ilmu
c) Fasih dalam berbicara dan ucapannya.

⁴³ *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: Raja Publishing, 2011), hlm. 455.

- d) Al-Qur'an memuat 77.439 kalimat. Jika seluruh penghafal Al-Qur'an memahami seluruh arti kalimat tersebut berarti dia sudah banyak sekali menghafal kosa kata bahasa arab yang seakan-akan ia menghafal kamus bahasa arab.
- e) Dalam Al-Qur'an banyak terdapat kata-kata hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan. Secara menghafal Al-Qur'an berarti banyak menghafal kata-kata hikmah.
- f) Hafidz Qur'an sering menjumpai kalimat-kalimat *uslub* atau *ta'bir* yang sangat indah. Bagi seseorang yang ingin memperoleh rasa sastra yang tinggi dan fasih untuk kemudian bisa menikmati karya sastra Arab atau menjadi satrawan Arab perlu banyak menghafal kata-kata atau *uslub* Arab yang indah seperti syair dan *amtsar* (perumpamaan) yang tentunya banyak terdapat di Al-Qur'an.
- g) Mudah menemukan contoh-contoh nahwu, sharaf, dan juga balaghah dalam Al-Qur'an.
- h) Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat hukum, dengan demikian secara tidak langsung seorang penghafal Al-Qur'an akan menghafal ayat-ayat hukum. Yang demikian ini sangat penting bagi orang yang ingin terjun di bidang hukum.
- i) Orang yang menghafal Al-Qur'an akan selalu mengasah hafalannya. Dengan demikian otaknya akan semakin kuat untuk menampung berbagai macam informasi.

- j) Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang akan mendapatkan untung dalam perdagangannya dan tidak akan merugi.
- k) Al-Qur'an akan menjadi penolong (syafa'at) bagi para penghafal Al-Qur'an.

Selain itu ada beberapa tujuan pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an secara terperinci yakni sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an.
- 2) Siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari suratsurat tertentu dalam juz „amma yang menjadi materi pelajaran.
- 3) Siswa dapat membiasakan menghafal Al-Qur'an dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari.⁴⁴

Selain itu juga tujuan yang terpenting yakni untuk menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat *hafidz* dan *hafidzah* pada anak, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafal Al-Qur'an.

c. Syarat menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia. Akan tetapi menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah seperti membalikan telapak

⁴⁴ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), hlm. 168-169.

tangan, oleh karena itu ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar dalam proses menghafal tidak begitu berat.

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an ialah :

- 1) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggungunya. Mengosongkan pikiran lain yang sekiranya mengganggu dalam proses menghafal merupakan hal yang penting. Dengan kondisi yang seperti ini akan memepermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an karena benar-benar fokus pada hafalan Al-Qur'an.
- 2) Niat yang ikhlas. Niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam masalah hafalan Al-Qur'an. Sebab, apabila seseorang melaukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhaan Allah semata, maka amalannya hanya akan sia-sia belaka.
- 3) Izin dari orang tua, wali atau suami. Semua anak yang hendak mencari ilmu atau menghafalkan Al-Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada kedua orang tua dan kepada suami (bagi wanita yang sudah menikah). Sebab, hal itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih cita-cita untuk menghafalkan Al-Qur'an.⁴⁵
- 4) Tekad yang kuat dan bulat. Tekad yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau

⁴⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 30.

menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.⁴⁶ Sebagaimana firman Allah swt berikut:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ

كَانَ سَعْيُهُمْ مَّشْكُورًا ﴿١٩﴾

Arinya: "Dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik."⁴⁷ (QS. Al-Israa': 19)

- a) *Sabar*. Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala.
- b) *Istiqamah*. Yang dimaksud dengan *istiqamah* adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan perkataan lain penghafal harus senantiasa menjaga *kontinuitas* dan *efisiensi* terhadap waktu untuk menghafal Al-Qur'an.
- c) Menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela. Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an, tetapi semua kaum muslim umumnya. Karena keduanya mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati, sehingga akan

⁴⁶ Raghīb As-Sirjani & Abdurrahman A. Khlmiq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an...*, hlm. 63.

⁴⁷ *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: Raja Publishing, 2011), hlm. 284.

menghancurkan istiqamah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.

- d) Mampu membaca dengan baik. Sebelum menghafal Al-Qur'an memulai hafalannya, hendaknya menghafal mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dalam *Tajwid* maupun *makharij al-hurufnya*, karena hal ini akan mempermudah menghafal untuk *melafadzkannya* dan menghafalkannya.
- e) Berdo'a agar sukses menghafal Al-Qur'an.⁴⁸

d. Adab-adab menghafal Al-Qur'an

- 1) Menghindarkan diri dari perbuatan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber penghasilan pekerjaan dalam kehidupannya.

Imam Abu Sulaiman Al-Khatabi menceritakan larangan mengambil upah atas pembacaan Al-Qur'an dari sejumlah ulama', diantaranya Az Zuhri dan Abu Hanifah. Sejumlah ulama' mengatakan boleh mengambil upah bila tidak mensyaratkannya, yaitu pendapat Ibnu Sirin, Hasan Bashri, dan Sya'bi. Imam Atha', Imam Syafi'i, Imam Malik dan lainnya berpendapat boleh mengambil upah, jika disyaratkan dan dengan akad sewa yang benar.

- 2) Memelihara bacaannya.⁴⁹

Ulama' salaf mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang berbeda dalam jangka waktu pengkhataman Al-Qur'an. Ibnu Abi Dawud meriwayatkan

⁴⁸ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an...*, hlm. 41.

⁴⁹ Imam An-Nawawi, *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2001), hlm. 58-60.

dari sebagian ulama *salaf* bahwa mereka mengkhhatamkan Al-Qur'an dalam setiap bulan, ada juga yang khatam setiap sepuluh hari, ada juga yang hanya seminggu mengkhhatamkan Al-Qur'an, bahkan ada juga yang khatam Al-Qur'an yang hanya ditempuh sehari semalam.

Diantara yang mengkhhatamkan Al-Qur'an dalam sehari semalam adalah Utsman bin Affan r.a, Tammim Ad-Daari Said bin Jubair, Mujahid, As-Syafi'i dan lainnya. Diantara yang mengkhhatamkan Al-Qur'an dalam tiga hari adalah Sali bin Umar r.a. *Qadhi* mesir di masa pemerintahan muawiyah.

3) *Khusu'*

Orang yang menghafal Al-Qur'an adalah pembaca panji-panji Islam. Tidak selayaknya ia bermain bersama orang-orang yang suka bermain, tidak mudah lengah bersama orang-orang yang lengah dan tidak suka berbuat yang sia-sia bersama orang-orang yang suka berbuat sia-sia. Yang demikian itu adalah demi mengagungkan Al-Qur'an.

4) Memperbanyak membaca dan shalat malam.

e. Membaca dan menghafal Al-Qur'an

1) Teori menghafal Al-Qur'an

Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori, dimana apabila mempelajarinya maka membawa kita pada psikologi kognitif, terutama pada model manusia sebagai pengolah informasi.

Menurut Atkinson yang dikutip oleh Sa'dullah mengatakan proses menghafal melewati tiga proses yaitu:⁵⁰

- a) *Encoding* (Memasukan informasi ke dalam ingatan) *Encoding* adalah suatu proses memasukan data-data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indera manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indera yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi sebagaimana informasi sebagaimana banyak dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, dimana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan.
- b) *Storage* (Penyimpanan) *Storage* adalah penyimpann informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori panjang (*long term memory*). Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan di dalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Apa yang disebut lupa sebenarnya hanya kita tidak berhasil menemukan kembali informasi tersebut di dalam gudang memori.
- c) *Retrieval* (Pengungkapan Kembali) *Retrieval* adalah pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan. Apabila upaya mengingat kembali tidak berhasil walaupun dengan pancingan, maka orang menyebutnya lupa. Lupa

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 49-50.

mengacu pada ketidakberhasilan kita menemukan informasi dalam gudang memori, sungguhpun ia tetap ada disana.

Selanjutnya, menurut Atkinson dan Shiffrin sistem ingatan manusia dibagi menjadi 3 bagian yaitu: *pertama*, sensori memori (*sensory memory*); *kedua*, ingatan jangka pendek (*short term memory*); dan *ketiga*, ingatan jangka panjang (*long term memory*). Sensori memori mencatat informasi atau stimulus yang masuk melalui salah satu atau kombinasi panca indra, yaitu secara visual melalui mata, pendengaran melalui telinga bau melalui hidung, rasa melalui lidah dan rabaan melalui kulit. Bila informasi atau stimulus tersebut tidak diperhatikan akan langsung terlupakan, namun bila diperhatikan maka informasi tersebut ditransfer ke system ingatan jangka pendek. Sistem ingatan jangka pendek menyimpan informasi atau stimulus selama ± 30 detik, dan hanya sekitar tujuh bongkahan informasi (*chunks*) dapat dipelihara dan disimpan di sistem ingatan jangka pendek dalam suatu saat. Setelah berada di sistem ingatan jangka pendek, informasi tersebut dapat ditransfer lagi melalui proses *rehearsal* latihan/pengulangan) ke system ingatan jangka panjang untuk disimpan, atau dapat juga informasi tersebut hilang atau terlupakan karena tergantikan oleh tambahan bongkahan informasi yang baru.⁵¹

Bagi seorang tenaga pengajar atau guru, pengetahuan ini sangat bermanfaat karena membantu dalam memonitor dan mengarahkan proses berfikir siswa. Dalam pembelajaran menghafal Al- Qur'an, sejak dini anak

⁵¹ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits...*, hlm. 167.

perlu dilatih menghafal atau mengingat secara efektif dan efisien. Latihan-latihan tersebut menurut Gie, meliputi 3 hal yaitu: *pertama, recall*, anak dididik untuk mampu mengingat materi pelajaran di luar kepala; *kedua, recognition* anak dididik untuk mampu mengenal kembali apa yang telah dipelajari setelah melihat atau mendengarnya; dan *ketiga, relearning*: anak dididik untuk mampu mempelajari kembali dengan mudah apa yang pernah dipelajarinya. Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar, tahap yang dilakukan adalah murid diupayakan untuk sampai pada tingkat *recall*, yakni murid mampu menghafalkan Al-Qur'an di luar kepala.⁵²

f. Materi Pembelajaran Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

Materi pembelajaran adalah jabaran dari kemampuan dasar yang berisi tentang materi pokok atau bahan ajar. Untuk urutan materi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* bagi usia dini atau siswa usia Sekolah Dasar (SD) Madrasah Ibtidaiyah (MI) akan lebih mudah jika dimulai dengan menghafal Juz Amma, tepatnya dari surat An-Naas mundur ke belakang sampai surat An-Naba'. Baru setelah itu bisa dilanjutkan dengan surat-surat pilihan, seperti Al-Mulk, Al-Waqiah, Ar-Rahman dan sebagainya. Atau bisa mulai dari Juz 1 atau Juz 29, dan seterusnya.⁵³

⁵² *Ibid.*, hlm. 168.

⁵³ Sa'dullah, S. Q., *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani, 2008), hlm. 58.

g. Langkah-Langkah Praktis menerapkan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Menurut Ahmad Salim Badwilan, ada beberapa langkah praktis dalam menerapkan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*, antara lain:⁵⁴

- 1) Ambillah air wudhu dan sempurnakan wudhu anda
- 2) Batasi kuantitas hafalan setiap hari dan pembacaannya dengan tepat
- 3) Jangan melampaui silabi hafalan harian anda hingga anda memperbagus hafalan tersebut
- 4) Janganlah pindah pada silabi hafalan yang baru kecuali jika telah menyempurnakan silabi hafalan lama
- 5) Janganlah melampaui surat hingga anda mengikat yang pertama dengan yang terakhir
- 6) Konsistenlah pada satu model untuk mushaf hafalan anda
- 7) Tulislah apa yang anda hafal serta kenali tempat kesalahannya
- 8) Ulangi apa yang telah anda hafal
- 9) Pada hari berikutnya, bacalah apa yang telah anda hafal di luar kepala sekali lagi sebelum memulai hafalan baru
- 10) Jadikan satu hari dalam seminggu untuk mengulang-ulang apa yang telah anda hafal selama satu minggu itu.

⁵⁴ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjkarta: DIVA Press, 2009), hlm. 117-119

h. Metode Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an

Metode berasal dari bahasa Yunani (*Greeca*) yaitu “*Metha*” dan “*Hados*”, “*Metha*” berarti melalui/melewati, sedangkan “*Hados*” berarti jalan/cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁵ Menghafal Al-Qur'an merupakan harta simpanan yang sangat berharga yang diperebutkan oleh orang yang bersungguh-sungguh. Hal ini karena Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bisa menjadi syafa'at bagi pembacanya kelak dihari kiamat. Menghafal Al-Qur'an untuk memperoleh keutamaan-keutamaannya memiliki berbagai cara yang beragam.

Metode atau cara sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistim pembelajaran. Lebih jauh lagi *Peter R. Senn* mengemukakan, “ metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistimatis.”⁵⁶

i. Metode Menghafal Al-Qur'an

Sebelum penulis menjelaskan tentang apa saja metode menghafal Al-Qur'an penulis ingin menjelaskan beberapa tata cara yang harus di penuhi dalam menghafal Al-Qur'an, antara lain:

- 1) Keinginan yang tulus dan niat yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an

⁵⁵ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo : Ramadhani, 1993), hlm. 66

⁵⁶ Mujamil Qomar, *Epistomologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Erlangga, 1995), hlm. 20

- 2) Pelajari aturan-aturan membaca Al-Qur'an di bawah bimbingan seorang guru yang mempelajari dan mengetahui dengan baik aturan-aturan tersebut.
- 3) Terus bertekad memiliki keyakinan untuk menghafal Al-Qur'an setiap hari, yaitu dengan menjadikan hafalan sebagai wirid harian, dan hendaklah permulaannya bersifat sederhana mulai menghafal seperempat juz, kemudian seperdelapan, dan seterusnya. Setelah itu memperluas hafalan, mungkin dengan menghafal dua seperdelapan pada hari yang sama, di seratai memilih waktu yang sesuai untuk menghafal.
- 4) Mengulang hafalan yang telah dilakukan sebelum melanjutkan hafalan selanjutnya disertai dengan kesinambungan.
- 5) Niat dalam menghafal dan mendalami selayaknya di niatkan demi mencari ridlo Allah SWT bukan untuk tujuan dunia.
- 6) Mengerjakan apa yang ada dalam Al-Qur'an, baik urusan-urusan kecil maupun yang besar dalam kehidupan.
- 7) Ketika Allah SWT memberi petunjuk kepada kita untuk kita, maka kita wajib mengajarkannya kepada orang lain.⁵⁷

Namun dengan memahami metode menghafal Al-Qur'an yang efektif, pasti kekurangan-kekurangan yang ada akan diatasi. Ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang sering dilakukan oleh para penghafal, diantaranya adalah sebagai berikut :

⁵⁷ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 96-98.

- 1) Metode *Wahdah*, Yang dimaksud metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.
- 2) Metode *Kitabah*, Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.
- 3) Metode *Sima'i*, Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan Sangat *efektif* bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Cara ini bisa mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset.
- 4) Metode Gabungan. Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat.
- 5) Metode *Jama'*, Cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh

instruktur. Pertama si instruktur membacakan ayatnya kemudian siswa atau siswa menirukannya secara bersama-sama.⁵⁸

Sedangkan menurut Sa'dulloh macam-macam metode menghafal adalah sebagai berikut :

- 1) *Bi al-Nadzar*, Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.
- 2) *Tahfidz*, Yaitu menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut.
- 3) *Talaqqi*, Yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.
- 4) *Takrir*, Yaitu mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disima'kan kepada guru.
- 5) *Tasmi'*, Yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.⁵⁹

Pada prinsipnya semua metode di atas baik semua untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satu diantaranya, atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang terkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

⁵⁸ Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an*, (Jawa Barat : Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, t.t.), hlm. 63-65.

⁵⁹ Sa'dulloh, S. Q., *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 52-54.

j. Metode yang Terpenting dalam Menggerakkan Siswa untuk Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa metode penting yang menunjang dan menggerakkan siswa untuk menghafal Al-Qur'an yakni antara lain:

- 1) Mengikatnya dengan kepribadian Nabi Muhammad SAW. Sebagai teladan.

Sesungguhnya dengan mengikat siswa dengan kepribadian nabi Muhammad SAW. Dan berupaya meneladaninya serta menanamkan kecintaan kepadanya di dalam hatinya termasuk media paling penting yang bisa mendorong seorang siswa untuk berbuat dan mengerahkan segala upayanya.

- a) Pujian

Pujian memberikan pengaruh yang efektif didalam jiwa. Ia bisa menghidupkan persaan-persaan mati yang tertidur, meninggalkan kesan yang baik, menanamkan kecintaan dalam hati, dan membangkitkan kesadaran diri, ia juga mendorong seorang yang dipuji itu pada suatu perbuatan dengan penuh keseriusan dan rasa santai pada saat bersamaan.⁶⁰

- b) Kompetisi

Kompetisi bisa menggerakkan siswa potensi-potensi siswa yang tersembunyi yang tidak bisa di ketahui pada waktu-waktu biasa. Potensi-

⁶⁰ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an...*, hlm 177-178

potensi dalam diri siswa itu muncul ketika diletakkan dalam kompetisi yang intens dengan orang lain.

c) Pemecahan problem

Masa-masa kemalasan dan keengganan terkadang datang kepada seorang siswa yang rajin. Hal itu mungkin karena masalah yang meninmpanya. Sehingga, setiap masalah yang terjadi harus harus di pecahkan agar ia bisa tetap kembali kepada aktifitasnya tersebut.

d) Pemenuhan kecenderungan dan perwujudan keinginan

Terkadang seorang siswa mengerahkan upaya yang besar, mewujudkan suatu yang besar dalam pandangannya, dan merasa ia telah memberikan sesuatu yang bernilai kepada keluarga dan gurunya ketika ia memenuhi keinginan-keinginan mereka seperti hafalan dan keunggulan, sehingga ia menunggu mereka memberikan kompensasi sesuatu yang sama dengan memenuhi kecenderungan-kecenderunganya serta mewujudkan keinginannya.⁶¹

k. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Ada beberapa strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

⁶¹ *Ibid*, hlm. 184

- 1) Ikhlas. Kita wajib mengikhhlaskan niat, memperbaiki tujuan, dan menjadikan penghafalan Al-Qur'an hanya karena Allah SWT.
- 2) Memperbaiki ucapan dan bacaan. Hal itu bisa dilakukan dengan cara belajar langsung dari seorang qori' yang bagus atau penghafal yang sempurna.
- 3) Menentukan presentase hafalan setiap hari. Seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mampu menentukan batasan hafalan yang disanggupinya setiap hari dan harus dilakukan secara istiqomah.
- 4) Jangan melampaui kurukulum harian hingga bagus hafalannya secara sempurna. Tujuannya adalah agar hafalan menjadi mantap dalam ingatan.
- 5) Menggunakan satu jenis mushaf. Alasannya adalah karena manusia mengingat dengan melihat, sebagaimana ia juga mengingat dengan mendengar. Selain itu gambaran ayat, juga posisinya dalam mushaf bisa melekat dalam pikiran. Apabila penghafal berganti-ganti mushaf, maka hafalannya akan kacau dan sangat sulit menghafalnya.
- 6) Memahami ayat-ayat yang dihafalnya. Seorang penghafal harus membaca tafsir ayat-ayat yang dihafal dan mengetahui aspek keterkaitan antara sebagian ayat dengan ayat yang lainnya. Semua itu bisa mempermudah penghafalan ayat.
- 7) Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan surat setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya.

- 8) Mengulang dan memperdengarkan hafalannya secara rutin. Wajib mengulang dan memperdengarkan hafalannya kepada orang lain, sebagai media untuk mengetahui kesalahan-kesalahan dan sebagai peringatan yang terus-menerus terhadap pikiran dan hafalannya.
- 9) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa. Dengan memberi perhatian khusus terhadap ayat-ayat yang mengandung keserupaan (*mutasyabihat*). Maka hafalannya akan cepat menjadi bagus.
- 10) Berguru kepada yang ahli. Yaitu guru yang hafal Al-Qur'an, serta orang yang sudah mantap dalam segi agama dan pengetahuannya tentang Al-Qur'an.
- 11) Memaksimalkan usia yang tepat untuk menghafal. Tahun-tahun yang tepat untuk menghafal yaitu dari usia 5 tahun hingga kira-kira 23 tahun. Alasannya, manusia pada usia ini daya hafalannya bagus sekali.⁶²

Strategi di atas juga berfungsi untuk meningkatkan mutu atau kualitas hafalan Al-Qur'an. Dengan strategi menghafal yang baik dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an maka tujuan pembelajaran menghafal Al-Qur'an tercapai.

Selain strategi ada juga alat untuk menghafal Al-Qur'an, yang dimaksudkan disini adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran guna membantu untuk mencapai suatu tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Sumber adalah sesuatu yang dapat digunakan

⁶² Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 106-116

sebagai tempat dimana bahan pengajaran itu didapat atau asal untuk belajar seseorang.

Alat dan sumber pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *Tahfizul Qur'an* di antaranya adalah alat multimedia seperti: (a) komputer/laptop beserta infocus; (b) televisi dan *VCD Player*; (c) Tape dan kaset atau CD; (d) Proyektor atau OHP. Buatlah bagan, dengan menggunakan *power point* untuk diproyeksikan melalui OHP, namun jika tidak ada bisa langsung dengan dibuatkan di papan tulis.

Jika tidak ada, guru dapat memanfaatkan papan tulis dan beberapa spidol dengan bermacam warna. Alat penutup untuk menutupi teks arabnya, dapat menggunakan penggaris kayu atau kertas. Untuk sumber pembelajarannya gunakanlah mushaf Juz 'amma atau Mushaf bahriah, yang sangat praktis digunakan saat menghafal Al-Qur'an.⁶³

1. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Metode Hafalan Al-Qur'an

Dalam rangka meningkatkan kualitas hafalan bagi penghafal Al-Qur'an perlu adanya sesuatu yang menunjang dari beberapa faktor antara lain factor intern dan ekstern. Adapun penjelasan kedua factor tersebut adalah sebagai berikut:

⁶³ Sa'dullah, S.Q., *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 58

1) Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah keadaan jasmani dan rohani siswa (santri).⁶⁴ Faktor berasal dari dalam diri sendiri siswa, ini merupakan pembawaan masing-masing siswa dan sangat menunjang keberhasilan belajar atau kegiatan mereka.

Beberapa faktor yang berasal dari diri siswa antara lain sebagai berikut:

1) Bakat

Secara umum bakat (aptitude) adalah komponen potensial seorang siswa untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.⁶⁵ Dalam hal ini siswa yang memiliki bakat dalam menghafal Al-Qur'an akan lebih tertarik dan lebih mudah menghafal Al-Qur'an. Dengan dasar bakat yang dimiliki tersebut, maka penerapan metode dalam menghafal Al-Qur'an akan lebih efektif. Minat secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang sangat tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Siswa yang memiliki minat untuk menghafal Al-Qur'an akan secara sadar dan bersungguh-sungguh berusaha menghafalkan kitab suci ini sebelum diperintah oleh kyai/ustadz. Minat yang kuat akan mempercepat keberhasilan usaha menghafal Al-Qur'an.

⁶⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.132.

⁶⁵ *Ibid.*, hlm.135-136

2) Motivasi Siswa

Yang dimaksud dengan motivasi disini adalah keadaan internal organisme (baik manusia atau hewan) yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Siswa yang menghafalkan kitab suci ini pasti termotivasi oleh sesuatu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Motivasi ini bisa karena kesenangan pada Al-Qur'an atau karena bisa karena keutamaan yang dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an. Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dituntut kesungguhan tanpa mengenal bosan dan putus asa. Untuk itulah motivasi berasal dari diri sendiri sangat penting dalam rangka mencapai keberhasilan, yaitu mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam waktu tertentu.

3) Kecerdasan

Kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dan menghafal Al-Qur'an. Kecerdasan ini adalah kemampuan psikis untuk mereaksi dengan rangsangan atau menyesuaikan melalui cara yang tepat.⁶⁶ Dengan kecerdasan ini mereka yang menghafal Al-Qur'an akan merasakan diri sendiri bahwa kecerdasan akan terpengaruh terhadap keberhasilan dalam hafalan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani.

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 134

4) Usia yang cocok

Penelitian membuktikan bahwa ingatan pada usia anak-anak lebih kuat dibandingkan dengan usia dewasa. Pada usia muda, otak manusia masih sangat segar dan jernih, sehingga hati lebih fokus, tidak terlalu banyak kesibukan, serta masih belum memiliki banyak problem hidup. Untuk itulah usia yang cocok dalam upaya menghafal Al-Qur'an ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafalnya. Adapun usia yang cocok adalah pada usia sekitar 5 tahun hingga 23 tahun.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah kondisi atau keadaan dilingkungan sekitar siswa.⁶⁷ Hal ini berarti bahwa factor-faktor yang berasal dari luar diri siswa juga ada yang bisa menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun faktor eksternal antara lain yaitu:

1) Tersedianya guru qira'ah maupun guru *Tahfidz* (Instruktur)

Keberadaan seorang instruktur dalam memberikan bimbingan kepada siswanya sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafalkan Al-Qur'an. Faktor ini sangat menunjang kelancaran mereka dalam proses belajarnya tanpa adanya pembimbing, kemungkinan besar mutu hafalan para siswa hasilnya kurang

⁶⁷ *Ibid.*, hlm.132

berkualitas dan kurang memuaskan. Jadi dengan adanya instruktur dapat diketahui dan dibenarkan oleh instruktur yang ada.

2) Pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran Al-Qur'an

Siswa dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan waktu yang khusus dan beban pelajaran yang tidak memberatkan para penghafal yang mengikuti *Tahfidzul* Al-Qur'an, dengan adanya waktu khusus dan tidak terlalu berat materi yang dipelajari para siswa (santri) akan menyebabkan siswa lebih berkonsentrasi untuk menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu dengan adanya pembagian waktu akan bisa memperbaharui semangat, motivasi dan kemauan, meniadakan kejenuhan dan kebosanan. Dengan adanya semua ini, maka suatu kondisi kegiatan menghafal Al-Qur'an yang rileks dan penuh konsentrasi.

3) Faktor Lingkungan Sosial (Organisasi, pesantren, dan keluarga)

Lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama.⁶⁸ Hal ini beralasan, bahwa lingkungan para siswa bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktifitas belajarnya semakin meningkat. Masyarakat sekitar organisasi, pesantren, keluarga yang mendukung kegiatan *Tahfidzul* Qur'an juga akan memberikan stimulus positif pada para siswa sehingga mereka menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh dan manteb dalam menghafal Al- Qur'an.

⁶⁸ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo:Ramadhani,1993), hlm. 40

2) Faktor penghambat dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an

a) Faktor Internal

1) Kurang minat dan bakat

Kurangnya minat dan bakat para siswa dalam mengikuti pendidikan *Tahfidzul Qur'an* merupakan faktor yang sangat menghambat keberhasilannya dalam menghafal Al-Qur'an, dimana mereka cenderung malas untuk melakukan *Tahfidz* maupun takrir.

2) Kurang motivasi dari diri sendiri

Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga ia malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Qur'an. Akibatnya keberhasilan untuk menghafalkan Al-Qur'an menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang dijalannya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.

3) Banyak dosa dan maksiat.

Hal ini karena dosa dan maksiat membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah swt serta dari membaca dan menghafal Al-Qur'an.

4) Kesehatan yang sering terganggu

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Jika kesehatan terganggu, keadaan ini akan menghambat kemajuan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an, dimana kesehatan dan kesibukan yang tidak jelas dan terganggu tidak memungkinkan untuk melakukan proses *Tahfidz* maupun takrir.

5) Rendahnya kecerdasan

IQ merupakan merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan *Tahfidzul Qur'an*. Apabila kecerdasan siswa ini rendah maka proses dalam lemah hafal Al-Qur'an menjadi terhambat. Selain itu lemahnya daya ingatan akibat rendahnya kecerdasan bisa menghambat keberhasilannya dalam menghafalkan materi, karena dirinya mudah lupa dan sulit untuk mengingat kembali materi yang sudah dihafalkannya. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses *Tahfidzul Qur'an*. Karena hal yang paling penting adalah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan.⁶⁹

6) Usia yang lebih tua

Usia yang sudah lanjut menyebabkan daya ingat seseorang menjadi menurun dalam menghafalkan Al-Qur'an. Diperlukan ingatan yang kuat, karena ingatan yang lemah akibat dari usia yang

⁶⁹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 141

sudah lanjut menghambat keberhasilannya dalam menghafalkan Al-Qur'an.

b) Faktor Eksternal

1) Cara instruktur dalam memberikan bimbingan

Cara yang digunakan oleh instruktur dalam memberikan materi pelajaran bimbingan besar sekali pengaruhnya terhadap kualitas dan hasil belajar siswa.⁷⁰ Cara instruktur tidak disenangi oleh siswa bisa menyebabkan minat dan motivasi belajar siswa dalam menghafal menjadi menurun.

2) Masalah kemampuan ekonomi

Masalah biaya menjadi sumber kekuatan dalam belajaran sebab kurangnya biaya sangat mengganggu terhadap kelancaran belajar siswa (santri). Pada umumnya biaya ini diperoleh bantuan orang tua, sehingga kiriman dari orang tua terlambat akan mempunyai pengaruh terhadap aktifitas siswa.⁷¹ Akibatnya tidak sedikitpun diantara mereka yang malas dan turun motivasinya dalam belajar menghafal Al-Qur'an.

3) Padatnya materi yang harus dipelajari siswa

Materi yang terlalu banyak atau padat akan menjadi salah satu penghambat studi para siswa.⁷² Keadaan ini beralasan sekali

⁷⁰Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*,(Bandung: Tarsito,1983), hlm.115

⁷¹ *Ibid.*, hlm.117

⁷² *Ibid.*, hlm. 67

karena beban yang harus ditanggung siswa menjadi lebih berat dan besar serta melelahkan.

Dengan adanya berbagai faktor yang menghambat pelaksanaan belajar dalam metode-metode menghafal Al-Qur'an, maka perlu adanya untuk memecahkannya. Menurut Oemar Hamalik, ada beberapa cara mengatasi kesulitan dalam menghafal pelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Apa saja yang akan dihafal, maka terlebih dahulu hendaknya difahami dengan baik. Jangan menghafal materi yang belum difahami, karena cara ini akan menyebabkan kita akan bingung dan tidak bermanfaat. Kemungkinan besar juga akan mudah terlupakan.
- b) Bahan-bahan hafalan senantiasa diperhatikan, dihubungkan dan diintegrasikan dengan bahan-bahan yang sudah dimiliki. Apa saja yang telah tersimpan dalam ingatan saudara dapat dijadikan latar belakang dari pada hafalan baru, sehingga hafalan itu menjadi satu keseluruhan dan bukan sebagai tambahan yang lepas satu sama lain. Cara demikian akan memudahkan untuk mengingat-ingat dan akan tahan lama.
- c) Materi yang sudah saudara hafalkan, supaya sering diperiksa, diorganisasikan dan digunakan secara fungsional dalam situasi atau perbuatan sehari-hari, seperti dalam percakapan, diskusi atau dalam mengerjakan tugas.
- d) Supaya dapat mengungkapkan dengan mudah, maka curahkan perhatian sepenuhnya pada bahan hafalan itu, Berkat kemauan dan

keinginan yang kuat, maka perhatian dapat dikonsentrasikan sepenuhnya.⁷³

Berdasarkan upaya diatas bila diartikan atau dihubungkan dengan kesulitan menghafal Al-Qur'an, maka ada beberapa upaya untuk mengatasinya. Adapun upaya tersebut dapat di terapkan di dalam hafalan antara lain:

- a) Senantiasa mengadakan pengulangan (Muraja'ah) dalam hafalan untuk memperkuat ayat-ayat yang sudah dihafalkan.
- b) Apa yang hendak dihafal sebaiknya dipahami dahulu agar mudah untuk mengatasinya.
- c) Senantiasa menjaga kesehatan, karena kesehatan itu memegang peranan terpenting dalam aktifitas belajar, misalkan makan bergizi, istirahat yang cukup, dan lakukan olahraga secukupnya.
- d) Pada saat menghadapi kesulitan psikologis, hendaklah mengadakan konsultasi dengan orang yang dipandang bisa membantu dan mengatasinya. Misalnya dengan kyai atau orang tua.

Dengan demikian diperlukan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, karena dalam setiap kegiatan seseorang (termasuk siswa/ siswa) akan selalu dihadapkan dengan permasalahan yang semuanya ini memerlukan jalan keluar untuk memecahkannya. Dengan adanya pemecahan ini apa yang diharapkan dan

⁷³ *Ibid.*, hlm 115

apa yang dilakukan baik oleh siswa maupun orang pada umumnya bisa berjalan dengan lancar dalam rangka mencapai tujuan yang dicita-citakan.

4. Mahasiswa

a. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Tetapi pada dasarnya makna mahasiswa tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah Perguruan Tinggi hanyalah syarat administratif menjadi mahasiswa, tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian yang lebih luas dari sekedar masalah administratif itu sendiri.

Menyandang gelar mahasiswa merupakan suatu kebanggaan sekaligus tantangan. Betapa tidak, ekspektasi dan tanggung jawab yang diemban oleh mahasiswa begitu besar. Pengertian mahasiswa tidak bisa diartikan kata per kata, Mahasiswa adalah Seorang agen pembawa perubahan. Menjadi seorang yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh suatu masyarakat bangsa di berbagai belahan dunia.

1) Peran dan Fungsi Mahasiswa

Sebagai mahasiswa berbagai macam label pun disandang, ada beberapa macam label yang melekat pada diri mahasiswa, misalnya:

- a) Direct Of Change, mahasiswa bisa melakukan perubahan langsung karena SDM nya yang banyak
- b) Agent Of Change, mahasiswa agent perubahan, maksudnya sdm-sdm untuk melakukan perubahan
- c) Iron Stock, sumber daya manusia dari mahasiswa itu tidak akan pernah habis.
- d) Moral Force, mahasiswa itu kumpulan orang yang memiliki moral yang baik.
- e) Social Control, mahasiswa itu pengontrol kehidupan sosial, contoh mengontrol kehidupan sosial yang dilakukan masyarakat.

Namun secara garis besar, setidaknya ada tiga peran dan fungsi yang sangat penting bagi mahasiswa, yaitu :

- a) Peranan Moral, dunia kampus merupakan dunia di mana setiap mahasiswa dengan bebas memilih kehidupan yang mereka mau. Disinilah dituntut suatu tanggung jawab moral terhadap diri masing-masing sebagai individu untuk dapat menjalankan kehidupan yang bertanggung jawab dan sesuai dengan moral yang hidup dalam masyarakat.
- b) Peranan Sosial. Selain tanggung jawab individu, mahasiswa juga memiliki peranan sosial, yaitu bahwa keberadaan dan segala perbuatannya tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri tetapi juga harus membawa manfaat bagi lingkungan sekitarnya.
- c) Peranan Intelektual. Mahasiswa sebagai orang yang disebut-sebut sebagai insan intelek haruslah dapat mewujudkan status tersebut dalam ranah

kehidupan nyata. Dalam arti menyadari betul bahwa fungsi dasar mahasiswa adalah bergelut dengan ilmu pengetahuan dan memberikan perubahan yang lebih baik dengan intelektualitas yang ia miliki selama menjalani pendidikan.⁷⁴

5. Pesantren

a. Pengertian Pesantren

Pesantren yang merupakan "Bapak" dari pendidikan Islam di Indonesia didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman, hal ini bisa dilihat dari perjalanan sejarah, di mana bila dirunut kembali sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran kewajiban dakwah Islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam sekaligus mencetak kader-kader ulama atau da'i.

Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah "tempat belajar para santri". Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Di samping itu kata "pondok" mungkin berasal dari bahasa Arab yaitu "funduq" yang berarti asrama atau tempat menginap.⁷⁵

Pembanguna suatu pesantren didorong oleh kebutuhan masyarakat akan adanya lembaga pendidikan lanjutan. Namun demikian, faktor guru yang memenuhi persyaratan keilmuan yang diperlukan akan sangat menentukan bagi tumbuhnya suatu pesantren. Pada umumnya berdirinya suatu pesantren diawali dari pengakuan masyarakat akan keunggulan atau ketinggian ilmu seorang guru

⁷⁴ <http://pamuncar.blogspot.co.id/2012/06/definisi-peran-dan-fungsi-mahasiswa.html> diakses pada hari kamis 26 November 2015 pukul 16.16 WIB.

⁷⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1983), hlm 18.

atau kyai. Karena keinginan menuntut dan memperoleh ilmu dari guru tersebut, maka masyarakat sekitar, bahkan dari luar daerah datang kepadanya untuk belajar. Mereka lalu membangun tempat tinggal yang sederhana di sekitar tempat tinggal guru tersebut. Semakin tinggi ilmu seorang guru, semakin banyak pula orang dari luar daerah yang datang untuk menuntut ilmu kepadanya dan berarti semakin besar pula pondok pesantrenya.⁷⁶

b. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

Sistem pendidikan menurut Mastuhu adalah totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur pendidikan yang bekerja sama secara terpadu, dan saling melengkapi satu sama lain menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah menjadi cita-cita bersama para pelakunya. Kerja sama antar pelaku ini didasari, dijiwai, digerakkan, digairahkan, dan diarahkan oleh nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi oleh mereka. Unsur-unsur suatu sistem pendidikan selain terdiri atas para pelaku yang merupakan unsure organik, juga terdiri atas unsure-unsur anorganik lainnya, berupa dana, sarana dan alat-alat pendidikan lainnya, baik perangkat keras maupun perangkat lunak. Hubungan antara nilai-nilai dan unsure-unsur dalam suatu sistem pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dari yang lain.⁷⁷

Unsur-unsur asasi pendidikan adalah: (1) pendidikan: islam, sebab islam adalah satu-satunya agama yang benar dan sempurna serta dapat menyelamatkan

⁷⁶Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm 138.

⁷⁷ Mastuhu, *Dinamika Sistem pendidikan pesantren: suatu kajian tentang unsur dan nilai sistem pendidikan pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), Hlm.6.

umat manusia dunia dan akhirat. Karena sistem pendidikan pondok pesantren merupakan bagian (sub sistem) saja dari pendidikan islam, maka dasarnya adalah islam; (2) tujuan: *tujuan akhir*, merupakan tujuan akhir dari tujuan setiap muslim yaitu mencapai ridho Allah, dan tujuan umum (isntitusal) ialah sama dengan tujuan diciptakannya umat manusia di dunia ini, yaitu mengabdikan kepada Allah, dan tujuan khusus (kurikuler) adalah sesuai dengan fungsi didirikannya lembaga pendidikan pondok pesantren berfungsi untuk melahirkan calon ulama dan ahli agama; subjek didik adalah para ulama dan ustadz. Para ustadz berfungsi sebagai pembantu para ulama, harus memiliki sifat-sifat sebagaimana para ulama, agar di pondok pesantren itu terwujud satu kepemimpinan yang utuh; objek didik pada pondok pesantren adalah santri, materi pendidikan pada pondok pesantren yang paling besar dan dominan adalah ilmu-ilmu agama islam; metode pendidikan pada pondok pesantren; metode uswah hasanah, dialog (Tanya jawab), weton, sorogan/bandongan, *muhawarah*, *mudzakarah*; alat pendidikan, dan waktu.⁷⁸

Sistem pendidikan pesantren juga terdiri atas unsur-unsur dan nilai-nilai yang merupakan satu kesatuan. Kualitas dari dinamika suatu sistem pendidikan pesantren sangat tergantung pada kualitas para pengasuhnya dan bobot interaksi antara unsur dan pelaku pesantren yang ada. Pada dasarnya setiap lembaga pendidikan selalu menghendaki agar kualitas dan kuantitas berjalan seiring dan seimbang, sehingga tidak mengalami permasalahan yang krusial. Untuk menghindari hal tersebut dibutuhkan kesiapan pesantren baik di sisi internal maupun eksternal.

⁷⁸ A.Q. Djaelani, *sistem Pendidikan Pondok Pesantren*, (Bogor: Badriyah, 1983), Hlm. 28

c. Macam-macam pondok pesantren

Seiring dengan berkembangnya zaman dan perkembangannya ilmu pondok pesantren dapat diklasifikasikan menjadi:

1) Pesantren Salaf

Pesantren model ini mempunyai beberapa karakteristik diantaranya: pengajian hanya terbatas pada kitab salaf (kitab kuning), intensifikasi musyawarah (*bahtsul masail*), berlakunya sistem diniyah (klasikal), pakaian, tempat dan lingkungannya mencerminkan masa lalu, sebagaimana yang telah diterapkan di Lirboyo–Ploso–Kediri, al-Anwar Sarang Rembang dan Pacol Gowang Jombang.

Pesanten model salaf ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yang diantaranya: semangat mengarungi kehidupan yang luar biasa, mental kemandiriannya tinggi, moralitas dan mentalitasnya terjaga dari virus modernitas, mampu menciptakan insan dinamis, kreatif dan progresif karena ia tertantang untuk menghadapi hidup dengan tanpa formalitas ijazah, tumbuhnya mental *enterpreneuship* (kewirausahaan) berani sakit dan menderita demi suksesnya sebuah cita-cita. Sedangkan kekurangannya masih didominasi oleh term-term klasik seperti: *tawadhu'* yang berlebihan, *zuhud*, *kuwalat* dan biasanya *akhirat oriented*.

2) Pesantren Modern

Pesantren modern memiliki beberapa karakteristik diantaranya penguasaan bahasa asing (arab dan inggris), tidak ada pengajian kitab-kitab klasik (kitab salaf), kurikulumnya mengadopsi kurikulum modern sebagaimana yang telah diberlakukan di beberapa pesantren antara lain: Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Zaitun Solo, Daar al-Najah dan Daar al-Rahman Jakarta.

Model pesantren modern ini juga tidak terlepas dengan kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya antara lain: penekanan pada rasionalitas, orientasi pada masa depan, persaingan hidup dan penguasaan teknologi. Adapun kelemahannya: lemah dalam penguasaan terhadap khazanah klasik, bahkan mayoritas *out put* pesantren ini tidak mampu membaca kitab klasik (kitab kuning) dengan standart yang telah ditetapkan dan diberlakukan di pesantren salaf seperti: penguasaan nahwu, sharaf, balaghah, 'arudl, mantiq, ushul dan qowaid.

3) Pesantren semi salaf-modern

Adalah pesantren yang berusaha untuk mengkolaborasikan antar sistem pesantren salaf dan pesantren modern, seperti pesantren Tebuireng dan Mathali'ul al-Falah Kajen. Adapun karakteristiknya adalah adanya pengajian kitab klasik (kitab salaf) seperti: taqrib, jurumiyah dan ta'limul muta'alim, ada kurikulum modern (seperti: bahasa inggris, fisika, matematika, manajemen dan sebagainya), mempunyai independensi dalam menentukan arah dan kebijakan, ada ruang kreatifitas yang terbuka lebar untuk para santri (seperti: keorganisasian, membuat buletin, majalah, mengadakan seminar, diskusi, bedah buku dan lain-lain).

Keberadaan pesantren modern dipandang dan diharapkan sebagai wahana untuk mencetak manusia yang sempurna (insan kamil). Namun disisi lain pesantren semi salaf-semi khalaf memiliki beberapa kelemahan antara lain: santri kurang menguasai secara mendalam tentang hasanah klasik, bergesernya keyakinan tentang term-term salaf yakni: barokah, kuwalat, zuhud, dan orientasi ukrowi serta perjuangan masyarakat menjadi berkurang.⁷⁹

d. Fungsi Pondok Pesantren

Pada masa permulaan tumbuhnya pondok pesantren hanyalah berfungsi sebagai alat islamisasi, yang sekaligus berfungsi memadukan tiga unsur pendidikan yaitu:

- 1) Ibadah untuk menanamkan iman.
- 2) Tabligh untuk menyebarkan ilmu dan amal, dan
- 3) Untuk mewujudkan kegiatan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁰

Dalam menjalankan fungsi dan peranannya yang luas baik dalam pondok pesantren sendiri maupun di dalam masyarakat kegiatan pondok pesantren tercakup dalam: "Tri Darma Pondok Pesantren", seperti telah disebutkan yaitu:

- 1) Keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT
- 2) Pengembangan keilmuan yang bermanfa'at
- 3) Pengabdian terhadap agama, masyarakat dan santri.

⁷⁹ Abdul Munir Mulkhan, *Menggagas Pesantren Masa Depan Geliat Suara Santri Untuk Indonesia Baru*, (Yogyakarta:Qirtas, 2003), Hlm.9

⁸⁰ Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai (Kasus Pondok Pesantren Tebuireng)*, Kalimasahadah Press, Cet. Pertama, Malang, 1983, Hlm. 17

Keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT sudah sejak awal menjadi ciri poko dari pendidikan pondok pesantren. Demikian pula pengembangan keilmuan yang bermanfaat, hanya pengertian yang bermanfaat itu diperluas tidak terbatas dengan pengetahuan agama dan ilmu alat seperti nahwu dan sharaf, akan tetapi harus juga termasuk berbagai ilmu pengetahuan umum lainnya.⁸¹

Dengan berpegang pada landasan tersebut, tampaknya pesantren dapat mengembangkan aktifitasnya secara maksimal, meskipun dalam pengelolaan dan pembinaannya hanya dilakukan oleh orang-orang pesantren itu sendiri, sebab bagaimanapun prinsip-prinsip yang ingin dikembangkan menurut *Tri Darma Pesantren* tersebut adalah sangat luas dan mencakup berbagai aspek.⁸²

e. Unsur-unsur pondok pesantren

1) Kyai

Kyai merupakan guru, pendidik, leader pesantren, karena merekalah yang selalu membimbing, mengarahkan dan mendidik para santri. Kyai dalam pengertian umum merupakan pendiri dan pemimpin pondok sebagai seorang muslim terpelajar membaktikan hidupnya dan menyebarkan serta memperdalam ajaran-ajaran dan pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan.⁸³

2) Pondok

Pondok atau asrama santri merupakan salah satu komponen yang harus ada di pesantren yang membedakan dengan sistem tradisional, di masjid-masjid yang

⁸¹ Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, Cet. II, 1982, Hlm. 14

⁸² Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. Pertama, 1996), Hlm. 54.

⁸³ Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1986), Hlm.138.

bertempat tinggal di Indonesia dan negara-negara lainnya, bahkan sistem pendidikan dipondok pesantren relatif berbeda dengan sistem pendidikan disurau atau masjid yang berkembang dimasa lalu atau sekarang.

3) Masjid

Suatu pesantren mutlak memiliki masjid, sebab di situlahakan dilangsungkan proses pendidikan dalam bentuk komunikasi belajar mengajar antara kyai dan santri. Masjid sebagai pusat pendidikan Islam telah berlangsung sejak masa Rasulullah SAW dilanjut dengan Khulafaurasyidin, dinasti bani Umayyah, dan dinasti lain. Tradisi itu tetap dipegang oleh para kyai pemimpin pesantren untuk menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan. Kendatipun pada saat sekarang pesantren telah memiliki lokal belajar yang banyak untuk tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, namu masjid tetap difungsikan sebagai tempat belajar.⁸⁴

4) Santri

Santri merupakan peserta didik yang belajar di pesantren, santri ini dapat digolongkan menjadi dua bagian:

- a) Santri mukim, yaitu santri yang berdatangan dari tempat yang jauh yang tidak memungkinkan dia untuk pulang ke rumahnya, maka dia tinggal di pesantren. Sebagai santri mukim mereka memiliki kewajiban-kewajiban tertentu.
- b) Santri kalong, yaitu santri yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan untuk kembali ke tempat kediaman masing-masing.

⁸⁴ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indoensia* (Jakarta: Kencana, 2009) hlm 63

Santri kalong ini mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi antara rumahnya dan pesantren.⁸⁵

B. Kerangka Berfikir

Melihat realita di zaman modern ini semakin berkurangnya para penghafal Al-Qur'an lingkungan sekitar kita. Disebabkan minat mahasiswa sekarang untuk menjadi penghafal Al-Qur'an sangatlah jarang. Kebanyakan orang bercita-cita ingin menjadi pengusaha, profesor, penyanyi, model dan lain-lain. Oleh karena itu kita sebagai umat islam harus menyiapkan orang yang mampu menghafal Al-Qur'an pada setiap generasi yakni dengan menumbuhkan bakat *hafidz* dan *hafidzah* dari usia anak-anak hingga sarjana sekalipun. Hal itu harus kita lakukan karena mengingat hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Untuk menarik minat mereka dibutuhkan inovasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang *fun* dan interaktif serta paham dengan kondisi psikologis mahasiswa. Memang menyelenggarakan pembelajaran menghafal Al-Qur'an mahasiswa bukanlah persoalan mudah, melainkan dibutuhkan pemikiran dan analisis mendalam dari hal perencanaan, metode, alat dan sarana prasarana, target hafalan, evaluasi hafalan dan sebagainya. Oleh karena itu dibutuhkan pula manajemen pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang tepat dan betul-betul dapat memahami kondisi mahasiswa.

Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* yang biasanya diterapkan di Pondok pesantren *Tahfidzh*, ternyata mampu diterapkan di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus

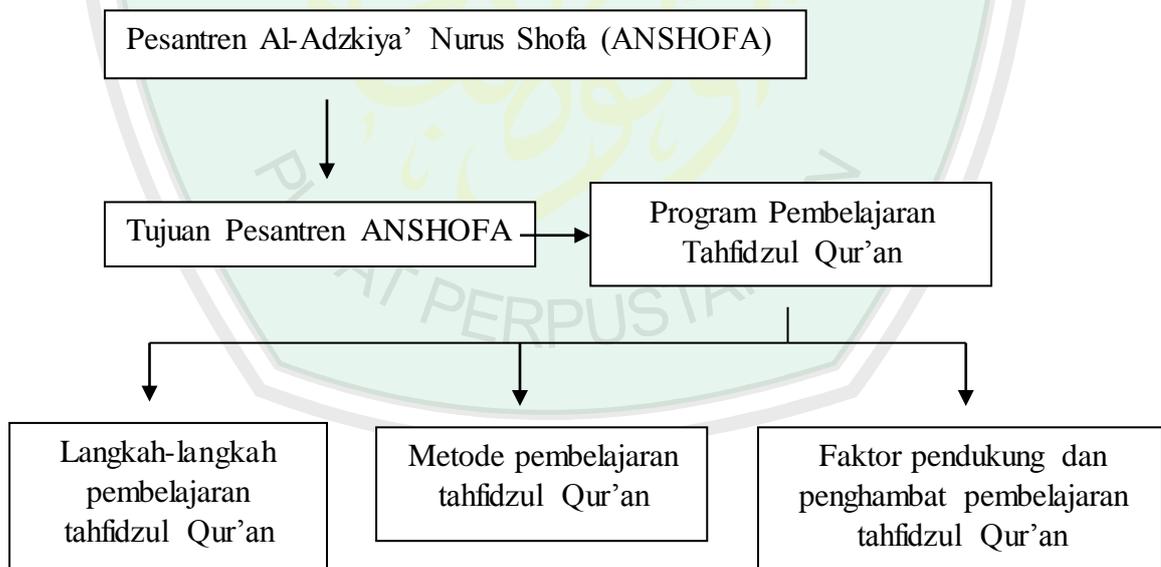
⁸⁵ Ibid., hlm 64.

Shofa yang terletak di Desa Karangbesuki Kecamatan Sukun Kabupaten Malang. Dari latar belakang masalah yang telah terdeskripsi secara rinci, penelitian ini lebih menitik beratkan pada manajemen pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* yang terdiri dari bagaimana bentuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa yang terletak di Desa Karangbesuki Kecamatan Sukun Kabupaten Malang

Kerangka pikir pada penelitian ini terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada gambar tabel berikut ini:

Bagan 2.1

Kerangka Berpikir Tentang Penerapan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*



Berdasarkan gambar bagan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Gambar panah menunjukkan arah adanya siklus (perputaran) dari satu item pemikiran ke item pemikiran Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa

Karangbesuki Sukun Malang yang mempunyai kedudukan dan hubungan erat yang tidak dapat dipisahkan.

Gambar kotak-kotak menunjukkan item-item pemikiran Pesantren Al-Adzkiya' Nurushofa Karangbesuki Sukun Malang dalam menerapkan program Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dalam rangka menumbuhkan bakat *hafidz* dan *hafidzah* dari mahasiswa. Untuk membuat inovasi pembelajaran *Tahfidz* yang menarik dan sesuai dengan psikologis mahasiswa dibutuhkan analisis dan pemikiran tentang materi, metode, alat dan sarana prasarana, target hafalan, evaluasi hafalan dan sebagainya. Untuk itu pula dibutuhkan adanya suatu konsep pembelajaran yakni yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta upaya-upaya penyelesaian dari masalah-masalah yang mungkin muncul guna tercapainya tujuan pembelajaran *Tahfidz* secara efektif dan efisien.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁸⁶ Adapun jenis penelitian kualitatif yang diteliti berupa studi kasus yang meneliti tentang kesatuan sistem di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa yang membentuk model hafalan Al-Qur'an mahasantri.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data melalui data pendukung dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti mengamati sekaligus menjadi partisipan aktif dalam proses kegiatan pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an mahasantri di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa.

⁸⁶ Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Cetakan ke-16. Hlmamman 15.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa, Jl. Raya Candi VB nomor 287 RT 06 RW 05 Karangbesuki Sukun Malang. Peneliti mengadakan penelitian di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa karena uniknya karakter pembelajaran *Tahfidz* yang dimiliki oleh santri di pesantren ini baik santri putra maupun putri.

D. Data dan Sumber Data

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka data yang digunakan adalah data-data kualitatif yang berupa dokumen tertulis maupun tidak tertulis. Adapun sumber data primer adalah dokumen-dokumen pesantren, foto-foto atau gambar-gambar arsip pesantren serta narasumber yang merupakan warga dari Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa yaitu pengasuh, pengurus, *asatidz* dan juga mahasantri.

Selain sumber data primer tersebut, juga menggunakan data sekunder, yaitu data yang diambil dari literatur yang relevan dengan obyek masalah yang dikaji.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.⁸⁷

⁸⁷ Juliansyah Noor. 2012. Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah. Cetakan ke-2. Hlmaman 138

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa cara/ metode yaitu:

1. Metode Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁸⁸ Pengamatan atau observasi dipilih sebagai teknik pengumpulan data dengan maksud untuk mengamati tingkah laku mahasantri. Dalam penelitian ini dikhususkan pada proses pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an mahasantri Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shofa.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada, sesuai maknanya dengan yang diberitakan atau dipaami oleh para warga yang ditelitinya.⁸⁹ Selain mengamati, peneliti juga terlibat langsung dalam mengikuti kegiatan *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shofa.

⁸⁸ Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cetakan ke-16. Hlmaman 145

⁸⁹ M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur. Metodologi Penelitian Kualitatif. Cetakan I. hlmaman 166.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹⁰

Peneliti menggunakan wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam mengenai metode pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa. Dalam penelitian ini responden yang dijadikan sumber data adalah pengasuh, pengurus, *asatidz* dan mahasantri Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁹¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa, data pengajar dan para santri serta kegiatan – kegiatan yang telah dilakukan.

F. Analisis data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

⁹⁰ Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Cetakan ke-16. Hlmaman 317.

⁹¹ Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Cetakan ke-14. Hlmaman 274.

Menurut Nasution dalam bukunya Sugiyono menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”. Namun dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data”.⁹²

Analisis data digunakan awal penelitian hingga akhir penumpukan data yang bersifat terbuka, sehingga tidak menutup kemungkinan akan terjadi reduksi data, perbaikan dan verifikasi atas data yang diperoleh sehingga data yang diperoleh oleh peneliti dari tempat penelitian lebih mempermudah pemahaman dan kejelasan.

1. Pengumpulan data

Merupakan hasil dari data informasi yang diperoleh dari pengumpulan data baik menggunakan metode wawancara, pengamatan maupun observasi ke tempat penelitian, data yang sudah terkumpul masih berupa data yang mentah yang murni belum diolah, sehingga peneliti masih perlu untuk dipilih data yang mana sekiranya penting dan tidak penting.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

⁹² Sugiyono, *Op. cit.* Hlm.245.

Demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

Reduksi data merupakan usaha penyederhanaan yang diperoleh dari catatan lapangan sebagai upaya untuk mengorganisasikan dan memudahkan penarikan kesimpulan. Inti dari reduksi data adalah untuk memudahkan peneliti yang telah mendapatkan data dari lapangan agar mudah ditarik kesimpulan.

3. Penyajian data

Data yang dihasilkan melalui proses reduksi data akan langsung disajikan sebagai kumpulan informasi. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data tersebut akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

1. Kesimpulan

Dari hasil pengumpulan data kemudian direduksi, disajikan, dan langkah berikutnya yaitu disimpulkan maka akan menghasilkan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

G. Pengecekan keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi kesahihan dan keandalan serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul. Teknik keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Hal ini merupakan salah satu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹³

Melalui teknik pemeriksaan ini, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teori, dimana data yang telah dikumpulkan kemudian dikaitkan dengan teori-teori manajemen pendidikan pondok pesantren dan sistem pembelajaran tahfidz al-qur'an, diyakini fakta, data, dan informasi yang dapat di pertanggungjawabkan dan memenuhi persyaratan kesahihan dan keandalan.

Kemudian pemeriksaan melalui sumber dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara dengan informan.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- i. Triangulasi data yaitu mengumpulkan data yang sejenis dari berbagai sumber data yang berbeda.
- ii. Triangulasi metode dilakukan dengan menggali data yang sama dengan metode yang berbeda.

⁹³ Lekxy.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm.330.

H. Tahap-tahap penelitian

i. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini penulis memulai untuk mengamati lokasi dan lingkungan Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki, Sukun, Malang untuk menggambarkan lokasi penelitian dan peneliti gunakan untuk menggali fenomena yang sedang terjadi

ii. Tahap penelitian

Tahap ini peneliti fokus gunakan untuk focus penelitian yang disebut dengan pekerjaan lapangan. Adapun yang harus dikerjakan pada tahapan ini adalah memahami fenomena secara mendalam, memasuki lapangan, dan memaparkan data secara akurat

iii. Tahap Analisis data

Dalam proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari beberapa sumber, yaitu dari wawancara, pengalaman telah dituliskan dalam catata lapangan, dokumentasi, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan lain sebagainya.⁹⁴

⁹⁴ Lexy J. Moelong, *Op.cit.*Hlm.190.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek

1. Letak Geografis

Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa (ANSHOFA) terletak di Jl. Raya Candi V-B Nomor 287, RT. 06/RW. 05, Desa Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Propinsi Jawa timur, Indonesia.

2. Sejarah Berdirinya Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa

Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa (ANSHOFA) mulai berdiri pada Tahun 2010. Pada saat itu Desa Karangbesuki sudah ada dua Pondok Pesantren yang masyhur dikenal masyarakat: Pondok Pesantren Sabilurrosyad dan Pondok Pesantren Anwarul Huda. Keduanya adalah pondok Salaf. Maka dicetuskanlah ide bahwa cepat atau lambat di Desa Karangbesuki perlu adanya Pesantren Tahfidz Al-Qur'an. Karena Pesantren Salaf sudah lama berdiri, maka yang diperlukan sekarang adalah saatnya mendirikan Pesantren Tahfidzul Qur'an. Sebagai jawaban atas kebutuhan Mahasiswa UIN Maliki Malang yang menghafalkan Al-Qur'an juga masyarakat di Desa Karangbesuki dan Mahasiswa yang berdomisili di Malang. Hal ini sesuai pula dengan julukan Kota Malang sebagai Kota Pendidikan yang Religius.

Pada awal berdirinya, Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa bernama: "*Ma'had Tholabah Al-Adzkiya*". Karena adanya isu tentang Jama'ah

MTA di Malang, kemudian Ma'had Tholabah Al-Adzkiya' memutuskan untuk mengganti nama menjadi "*Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shofa*". Semakin bertambahnya jumlah Santri yang mukim di Pondok. Kemudian pada tanggal 15 April 2014 Pengasuh Pesantren diminta Kementerian Agama Kota Malang untuk mengajukan Surat Permohonan Izin Operasional Pondok Pesantren yang bernomor : 04/ANSHOFA/08/2014. Beberapa minggu kemudian Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang. Nomor: Kd.15.25/3/PP.00.7/406/SK/2014. Tanggal 21 April 2014 resmi dimiliki Pesantren ANSHOFA. Dengan Nomor Statistik Pondok Pesantren (NSPP) : 510035730076.

Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shofa ini dikelola oleh Pengasuh dan Jajaran Pengurus Pesantren Sendiri yang beralamat di Jl. Candi V-B Nomor 287 Rt.06,Rw.05. 65146. Telp. 0341-555530. Karangbesuki Sukun Malang. Setelah lebih kurang 3 tahun beroperasi, dan tentunya setelah melalui berbagai macam hambatan dan rintangan akhirnya pada Tanggal 21 April 2014 berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI Nomor 128 Tahun 1982 – 44 A Tahun 1982 Jo Nomor 182 A tahun 1988 Tentang : Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an dalam Rangka Peningkatan Penghayatan & Pengamalan Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari. Penetapan Izin Operasional ini diresmikan langsung oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang, Drs. H. Imron, M.Ag dan dihadiri pula oleh jajaran Penasehat serta Pembina beserta jajarannya dalam acara Launching Izin

Operasional Pesantren Al-Adzkiya' Nururs Shofa sekaligus pelantikan Kepala Pondok dan Jajaran Pengurus di lokasi Pesantren: Jl. Candi V-B Nomor 287 Rt.06, Rw.05. 65146. Telp. 0341-555530. Karangbesuki Sukun Malang. Dengan demikian resmiah Pesantren ini menjadi Pesantren yang mempunyai Tiga Program Unggulan: Tahfidzul Qur'an, Kajian Islam Komprehensif, dan Madrasah Diniyah Wustha.

3. Profil Pesantren Al-Adzkiya' Nurur Shofa

Nama Pesantren : Al-Adzkiya' Nurur shofa
 Alamat : Jl. Candi V-B No.287 Rt.06/Rw.05 Karangbesuki
 Sukun Malang
 No. Telp/Fax : 0341-555530
 Kode Pos : 65146
 NSPP : 510035730076
 Nama Pengasuh : Dr. KH. Imam Muslimin, M.Ag
 Nama Ketua : Ahmad Ali Adhim
 Kondidi Pesantren : Jumlah Asatidz = 24

Jumlah Santri = 64

Kondisi Lingkungan : Gedung Pondok Putra dan Putri, gedung Musholah

Lokasi Pondok : Lokasi pondok sangat strategi dengan lingkungan masyarakat dan tidak jauh dengan kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Potensi Santri : Potensi Santri dan santriwati bermacam-macam sesuai dengan bidangnya masing-masing dengan

salah contohnya: Bisa menjadi Imam Sholat,
Tahlilan Di masyarakat, Banjarian, dan Berzanzi.

4. Visi dan Misi

Pondok Pesanten Al-adzkiya' Nurus Shofa mempunyai Visi dan Misi dan juga mempunyai Motto Pondok Pesantren untuk menjadi suatu target dan tujuan pendidikan dalam pengembangan Pondok Pesantren, Visi dan Misi, Motto nya berikut :

a. Visi

“Menata Pikir dan Hati Menuju Pribadi Qur’ani”

b. Motto Pesantren

Ngalah , Sabar, Nriman, Loman

c. Misi

Mengisi hari-hari dengan ilmu, wawasan serta hafalan dan pemahaman terhadap AL-Qur’an menuju pribadi Santun.

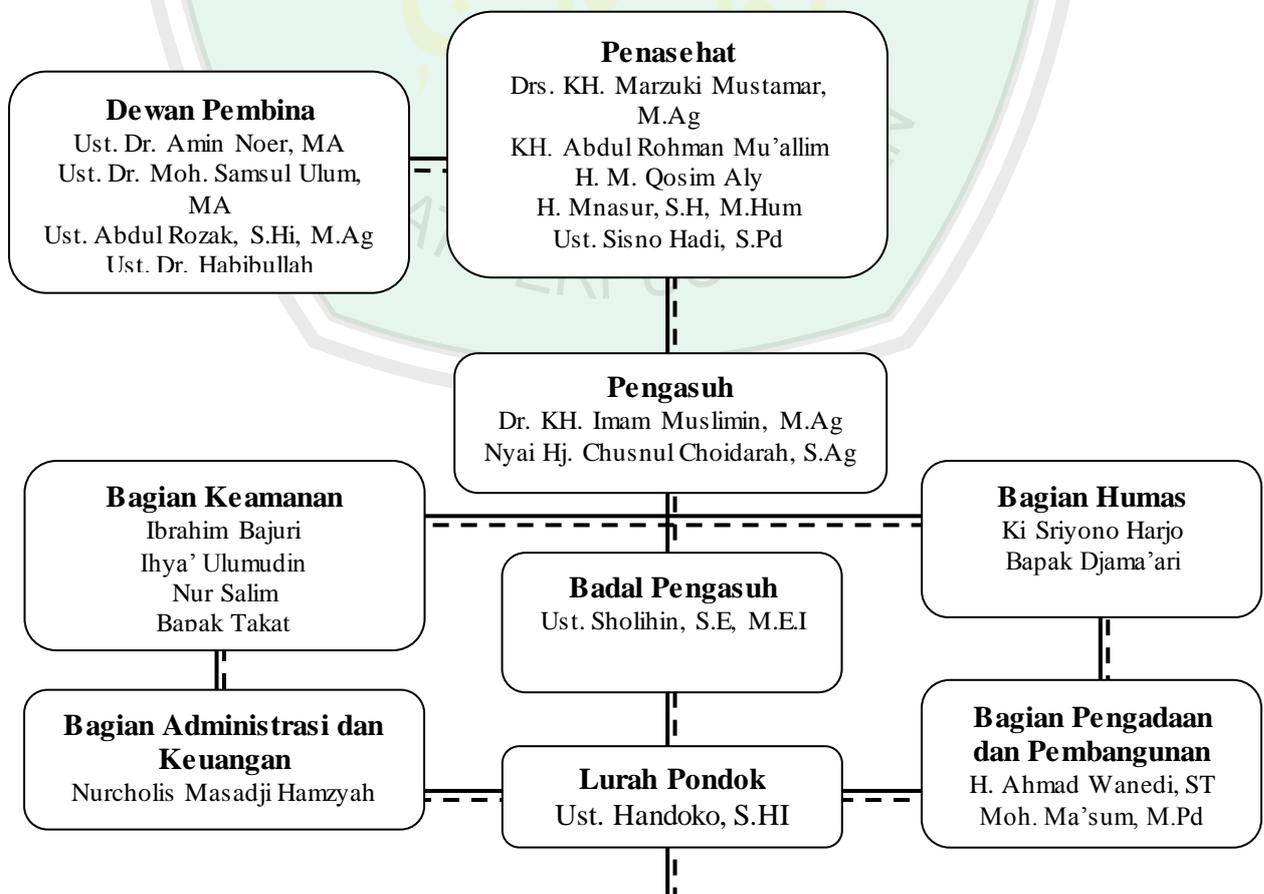
5. Tujuan Pendidikan Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa

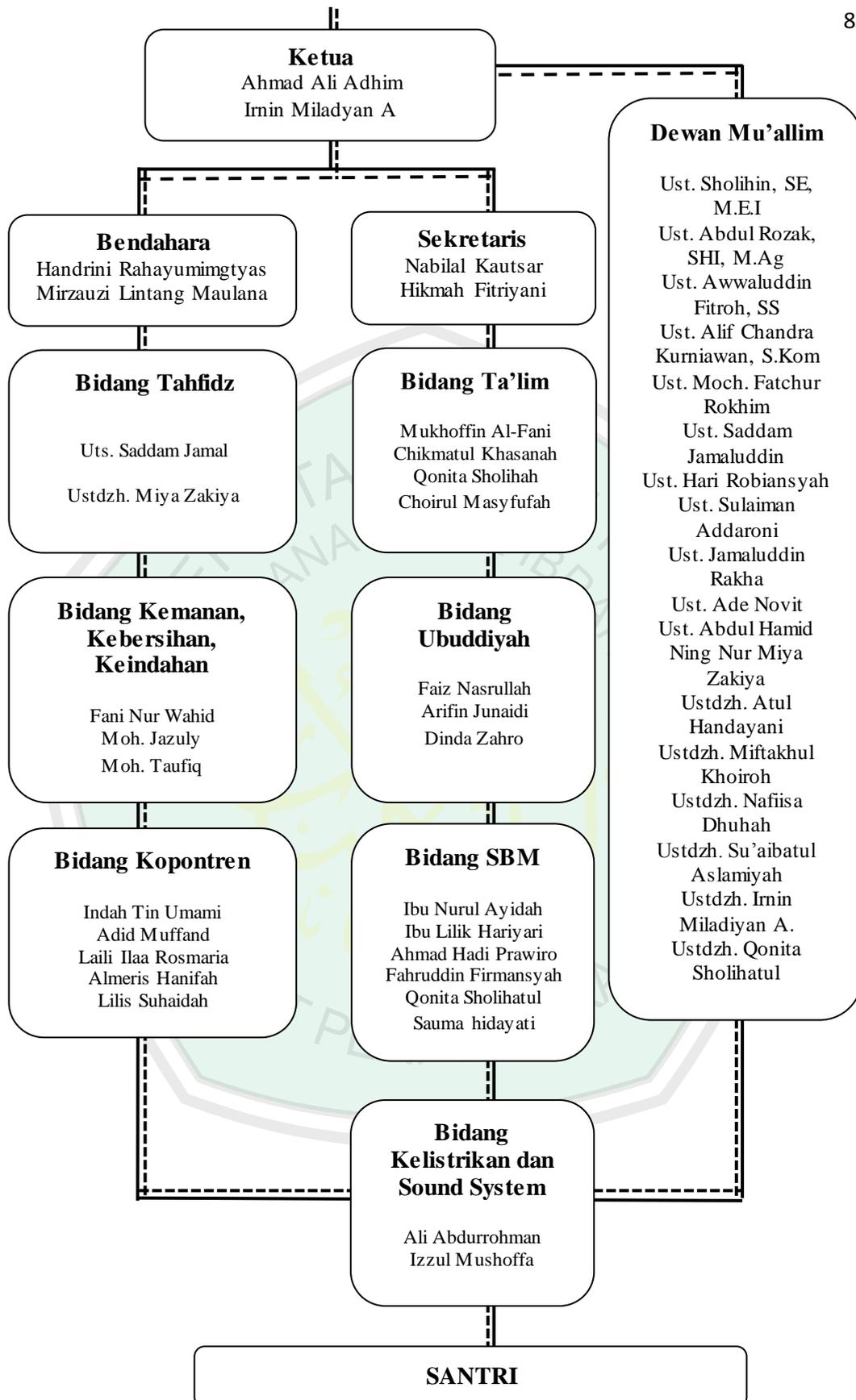
Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa mempunyai Tujuan pendidikan sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional, juga mempunyai tujuan, mengarahkan serta mendukung santri-santri nya agar mempunyai kepribadian mulia: berani Mengallah, Shabar, Nriman dan Loman, Hafal Al-Qur’an sekaligus memahami kandungan Al-Qur’an kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan mampu menjadi pribadi yang santun.

6. Struktur Organisasi Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shofa

Setiap Pesantren memiliki struktur organisasi masing-masing yang berbeda-beda satu terhadap yang lain, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sosial masing-masing. Meskipun demikian, terdapat adanya kesamaan-kesamaan yang menjadi ciri-ciri umum struktur organisasi di setiap Pesantren, dan tampak adanya kecenderungan Karakteristik yang sama di dalam meraih Tujuan Muliannya.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi





7. Keadaan Asatidz/Ah dan Santri/wati

a. Data Asatidz

Tabel 4.2
Data Asatidz Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurushofa

No	Nama Ustadz/ah	Mengajar	Pendidikan Terakhir
1	Dr. KH. Imam Muslimin, M.A	<i>Ma'anil Qur'anil Adzim wa Tafsir Ayatil Ahkam</i>	S3
2	Prof. Dr. H. Imam Suprayogo	<i>al-Qur'an dalam Perspektif Ilmu Sosial</i>	S3
3	Ust. Dr. Ahmad Syafa'at, MA (Alm)	<i>Fashohah wa Adab Hamalatil Qur'an</i>	S3
4	Ust. Amien Nur, MA	Kajian <i>Islam Komprehensif (Tauhid, Fiqih dan Akhlak)</i>	S2
5	Ust. Sholihin, SE., M.Ei	<i>Tahfidz Al-Qur'an</i>	S1
6	Ust. Awwaluddin Fithroh, SS	<i>Tahfidz Al-Qur'an</i>	S1
7	Ust. Abd. Rozaq, S.Hi, M.Ag	Kajian Kitab At-Tibyan Fi Hamalatil Qur'an	S2
8	Ust. Manzilur Rahman Ramadhan, S.Kom	<i>Kajian Fashohah</i>	S1
9	Ust. Fathur Rokim	<i>Sholawat Burdah dan Diba'</i>	SMA
10	Nyai Hj. Chusnul Chaidaroh,	<i>Fiqhun Nisa'</i>	S1

	S.Pdi		
11	Ning Nur Miya Zakiya	<i>Tahfidz Al-Qur'an</i>	SMA
12	Ning Linda Miftahul Husnah	<i>Tahfidz Al-Qur'an</i>	SMA
13	Ust. Saddam Jamaluddin	<i>Tahfidz Al-Qur'an</i>	SMA
14	Ust. Hari Robiansyah	<i>Tahfidz Al-Qur'an</i>	SMA
15	Ust. Sulaiman Addaroni	<i>Tahfidz Al-Qur'an</i>	SMA
16	Ust. Jamaluddin Rakha	<i>Tahfidz Al-Qur'an</i>	SMA
17	Ust. Ade Novit	<i>Tahfidz Al-Qur'an</i>	SMA
18	Ust. Abdul Hamid	<i>Tahfidz Al-Qur'an</i>	SMA
19	Ustdzh. Atul Handayani	<i>Tahfidz Al-Qur'an</i>	SMA
20	Ustdzh. Miftakhul Khoiroh	<i>Tahfidz Al-Qur'an</i>	SMA
21	Ustdzh. Nafiisa Dhuhah	<i>Tahfidz Al-Qur'an</i>	SMA
22	Ustdzh. Su'aibatul Aslamiyah	<i>Tahfidz Al-Qur'an</i>	SMA
23	Ustdzh. Qonita Sholihatul	<i>Tahfidz Al-Qur'an</i>	SMA
24	Ustdzh. Irnin Miladiyan A.	<i>Tahfidz Al-Qur'an</i>	SMA

b. Data Santri Putra-putri

Tabel 4.3
Santri Putra-putri Pesantren Al-Adzkiya' Nurus shofa

No.	Nama	Universitas	No.	Nama	Universitas
1	Abdul Khamid	UIN	33	Lilis Su'aidah	UIN
2	Achmad Hadi Prawiro N.	UIN	34	Lina Nikmatul K	UIN
3	Ade Novit Rahmawan	UIN	35	Lu'lua Zahrotun Lathifah Elzain	UIN

4	Ahmad Ali Adzim	UIN	36	M. Anggi Fa'izur Rokhman	UB
5	Akhmad Bashori Alwi	UIN	37	M. Mukhoffin Alfany	UIN
6	Ali Abdurrahman	UIN	38	M. Nasrul Hawin	UIN
7	Almeris Hanifah	UIN	39	M. Saddam Jamaluddin Ishaq	UIN
8	Anjanillah Fawaida	UIN	40	M. Syahrul Fitroh	UIN
9	Atul Handayani	UIN	41	M. Taufiq	UIN
10	Binti Lailatul Masrurroh	UB	42	M. Umar Faruq Nurul M.	UB
11	Choirul Masfufah	UIN	43	M. Wildan Hidayat	UIN
12	Dinda Azzahro Al'Ain	UM	44	Miftakhul khoiroh	UIN
13	Fachrudin Firmansyah	UIN	45	Mirzausi Lintang M.	UIN
14	Faiz Nasrullah	UIN	46	Muhammad Arifin	UIN
15	Fani Nur wahid	UIN	47	Muhammad Jazuli	UIN
16	Fatqiah Asri Cendikia	UM	48	Nabilal Kautsar F	UIN
17	Handoko	UIN	49	Nafisa Dhuha	UIN
18	Handrini Rahayuningtyas	UIN	50	Norma Sholihah	UM
19	Hari Robiansyah	UIN	51	Qonita Sholihatul B.	UIN
20	Hartini Agustin	UM	52	Rahmatika Sudirman	UIN
21	Hikmah Fitriyani	UIN	53	Rizky Mubaraq	UIN
22	Hikmatul Hasanah	UIN	54	Rois Burhanuddin Ashofi	UIN
23	Ikil Syaifullah	UIN	55	Sauma Hidayati	UIN
24	Indah Tin Umami	UIN	56	Silvia Aini	UIN
25	Iqbal Bahtiar Yupiter	UIN	57	Siti Sarifah	UIN

26	Irnin Miladdiyah	UIN	58	Sulaiman Addaroni	UIN
27	Izzul Mustofa	UIN	59	Sulkhan Mukhtar	UIN
28	Jamaludin Rakha	UIN	60	Syu'aibatul Aslamiyah	UIN
29	Juli Kithin Sofiyanti	UM	61	Tri Rahayu Handayani	UMM
30	Khabib Ahmadi	UIN	62	Ulya Kholifatunnisa'	UIN
31	Laily Ilarosmaria	UIN	63	Ummil Maghfiroh	UIN
32	Lilis Su'aidah	UIN	64	Zaenal Mafakhir	UIN

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana di pondok pesantren Al-adzkiya Nurus Shofa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Pesantren Al-Adzkiya' Nurus shofa

No	Nama Barang	Keterangan	Jumlah
1	Mushola	aktif	1
2	Kamar Putra	aktif	2
3	Kamar Putri	aktif	2
4	Kamar Mandi	aktif	6
5	Koperasi Santri	aktif	1
6	Pos Keamanan	aktif	1
7	Alat Banjari	aktif	2
8	Rak Almari	aktif	1

9	Meja Administrasi	aktif	1
10	LCD	aktif	3
11	Mic	aktif	1
12	Sound Sytem	aktif	1
13	Tempat Parkir	aktif	1
14	Kamar santri	Dalam Pembangunan	5
Jumlah			28

9. Jadwal Kegiatan Harian

Tabel 4.5
Jadwal Harian Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurushofa

HARI	JAM	KEGIATAN
Ahad	03.30	Qiyam Jama'ah Tahajjud-Muroja'ah
	04.30-05.00	Jama'ah Shalat Shubuh-al Fatihah-Wird Lathif-Do'a
	05.00-05.07	Tausiyah Subuh Oleh Aby Imam Muslimin (Pengasuh Pesma ANSHOFA)
	05.00-06.00	Muroja'ah-Setoran Hafalan al-Qur'an
	06.00-06.15	Jama'ah Shalat Dhuha
	12.30	Jama'ah Shalat Dhuhur-Adzkar Ma'tsuroh-Do'a
	15.15-15.45	Jama'ah Shalat Ashar-Adzkar Ma'tsuroh-Hizb Bahar-Do'a
	15.45-17.00	Muroja'ah Hafalan al Qur'an
	17.30	Jama'ah Shalat Maghrib-Adzkar Ma'tsuroh-Wird Nawawi-Do'a-Kultum
	19.00-19.30	Jama'ah Sholat Isya'- Adzkar Ma'tsuroh-Hizb Nashor-Do'a
	19.30-21.00	Muroja'ah-Setoran Hafalan al-Qur'an
21.00	Belajar-Istirahat	
Senin	03.30	Qiyam Jama'ah Tahajjud-Muroja'ah
	04.30-05.00	Jama'ah Shalat Shubuh-al Fatihah-Wird Lathif-Do'a
	05.00-05.07	Tausiyah Subuh Oleh Aby Imam Muslimin (Pengasuh Pesma ANSHOFA)

	05.00-06.00	Muroja'ah-Setoran Hafalan al-Qur'an
	06.00-06.15	Jama'ah Shalat Dhuha
	12.30	Jama'ah Shalat Dhuhur-Adzkar Ma'tsuroh-Do'a
	15.15-15.45	Jama'ah Shalat' Ashar-Adzkar Ma'tsuroh-Hizb Bahar-Do'a
	15.45-17.00	Muroja'ah Hafalan al Qur'an
	17.30	Jama'ah Shalat Maghrib-Adzkar Ma'tsuroh-Wird Nawawi-Do'a-Kultum
	19.00-19.30	Jama'ah Sholat Isya'- Adzkar Ma'tsuroh-Hizb Nashor-Do'a
	19.30-21.00	Muroja'ah-Setoran Hafalan al-Qur'an
	21.00	Belajar-Istirahat
Selasa	03.30	Qiyam Jama'ah Tahajjud-Muroja'ah
	04.30-05.00	Jama'ah Shalat Shubuh-al Fatihah-Wird Lathif-Wird Daf'ul Bala'(Basaudan)-Do'a
	05.00-05-07	Tausiyah Subuh Oleh Aby Imam Muslimin (Pengasuh Pema ANSHOFA)
	05.00-06.00	Muroja'ah-Setoran Hafalan al-Qur'an
	06.00-06.15	Jama'ah Shalat Dhuha
	12.30	Jama'ah Shalat Dhuhur-Adzkar Ma'tsuroh-Do'a
	15.15-15.45	Jama'ah Shalat' Ashar-Adzkar Ma'tsuroh-Hizb Bahar-Do'a
	15.45-17.00	Muroja'ah Hafalan al Qur'an
	17.30	Jama'ah Shalat Maghrib-Adzkar Ma'tsuroh-Wird Nawawi-Do'a-Kultum
	18.00-19.00	Kegiatan Fashoha Bersama Ustadz Manzilurrahman, S.Si
	19.00-19.30	Jama'ah Sholat Isya'- Adzkar Ma'tsuroh-Hizb Nashor-Do'a
	19.30-21.00	Muroja'ah-Setoran Hafalan al-Qur'an
	21.00	Belajar-Istirahat
Rabu	03.30	Qiyam Jama'ah Tahajjud-Muroja'ah
	04.30-05.00	Jama'ah Shalat Shubuh-al Fatihah-Wird Lathif-Do'a
	05.00-05-07	Tausiyah Subuh Oleh Aby Imam Muslimin (Pengasuh Pema ANSHOFA)
	05.00-06.00	Muroja'ah-Setoran Hafalan al-Qur'an
	06.00-06.15	Jama'ah Shalat Dhuha
	12.30	Jama'ah Shalat Dhuhur-Adzkar Ma'tsuroh-Do'a
	15.15-15.45	Jama'ah Shalat' Ashar-Adzkar Ma'tsuroh-Hizb Bahar-Do'a

	15.45-17.00	Muroja'ah Hafalan al Qur'an
	17.30	Jama'ah Shalat Maghrib-Adzkar Ma'tsuroh-Wird Nawawi-Do'a-Kultum
	19.00-19.30	Jama'ah Sholat Isya'- Adzkar Ma'tsuroh-Hizb Nashor-Do'a
	19.30-21.00	Muroja'ah-Setoran Hafalan al-Qur'an
	21.00	Belajar-Istirahat
Kamis	03.30	Qiyam Jama'ah Tahajjud-Muroja'ah
	04.30-05.00	Jama'ah Shalat Shubuh-al Fatihah-Wird Lathif-Do'a
	05.00-05-07	Tausiyah Subuh Oleh Aby Imam Muslimin (Pengasuh Pesma ANSHOFA)
	05.00-06.00	Muroja'ah-Setoran Hafalan al-Qur'an
	06.00-06.15	Jama'ah Shalat Dhuha
	12.30	Jama'ah Shalat Dhuhur-Adzkar Ma'tsuroh-Do'a
	15.15-15.45	Jama'ah Shalat' Ashar-Adzkar Ma'tsuroh-Hizb Bahar-Do'a
	15.45-17.00	Muroja'ah Hafalan al Qur'an
	17.30-19.00	Jama'ah Shalat Maghrib-Adzkar Ma'tsuroh-Yasinan dan Tahlilan-Do'a
	19.00-19.30	Jama'ah Sholat Isya'- Adzkar Ma'tsuroh-Hizb Nashor-Do'a
	19.30-21.00	Muroja'ah-Setoran Hafalan al-Qur'an
	21.00	Belajar-Istirahat
Jum'at	03.30	Qiyam Jama'ah Tahajjud-Muroja'ah
	04.30-05.00	Jama'ah Shalat Shubuh-al Fatihah-Wird Lathif-Do'a
	05.00-05-07	Tausiyah Subuh Oleh Aby Imam Muslimin (Pengasuh Pesma ANSHOFA)
	05.00-06.00	Muroja'ah-Setoran Hafalan al-Qur'an
	06.00-06.15	Jama'ah Shalat Dhuha
	12.30	Jama'ah Shalat Dhuhur-Adzkar Ma'tsuroh-Do'a
	15.15-15.45	Jama'ah Shalat' Ashar-Adzkar Ma'tsuroh-Hizb Bahar-Do'a
	15.45-17.00	Muroja'ah Hafalan al Qur'an
	17.30	Jama'ah Shalat Maghrib-Adzkar Ma'tsuroh-Wird Nawawi-Do'a-Kultum
	19.00-19.30	Jama'ah Sholat Isya'- Adzkar Ma'tsuroh-Hizb Nashor-Do'a
	19.30-21.00	Muroja'ah-Setoran Hafalan al-Qur'an
	21.00	Belajar-Istirahat

Sabtu	03.30	Qiyam Jama'ah Tahajjud-Muroja'ah
	04.30-06.30	Jama'ah Shalat Shubuh-al Fatihah-Wird Lathif-Rotib al-Haddad-Qosidah Abdullah bin Muhammad bin Thohir-Sholat Tasbih-Sholat Dhuha- Do'a-Syi'ir Tanpo Wathon
	06.30-07.30	Ziarah Qubur Alm. Gus. H. Ahmad Hirzul Umam
	07.30-10.00	Ro'an
	12.30	Jama'ah Shalat Dhuhur-Adzkar Ma'tsuroh-Do'a
	15.15-15.45	Jama'ah Shalat Ashar-Adzkar Ma'tsuroh-Hizb Bahar-Do'a
	17.30	Jama'ah Shalat Maghrib-Adzkar Ma'tsuroh-Wird Nawawi-Do'a-Kultum
	19.00-19.30	Jama'ah Sholat Isya'- Adzkar Ma'tsuroh-Hizb Nashor-Do'a
	21.00	Belajar-Istirahat

10. Jadwal Kegiatan Mingguan

Tabel 4.6
Jadwal Mingguan Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurushofa

No	Nama Kegiatan	Keterangan
1	Ziarah Maqom Almarhum Hirzul Umam, anak Pertama dari pengasuh Pondok	Semua santri dan santriwati, dewan guru dan di pimpin oleh pengasuh pondok
2	Ro'an Besar (bersih-bersih)	Semua Santri dan Santriwati
3	Diba'	Semua Santri dan Santriwati
4	Fashohah hafalan Al-Qur'an	Semua Santri dan Santriwati
5	Kajian Islam Kontemporer, Kajian Fiqh Wanita	Semua Santri dan Santriwati

11. Jadwal Kegiatan Bulanan

Tabel 4.7
Jadwal Bulanan Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurushofo

No	Nama Kegiatan	Keterangan
1	Diskusi (Munaqosah)	Musabaqoh terkait dengan isu-isu terkini seputar Fiqih
2	Apresiasi Seni	Penampilan puisi, drama Santri
3	Khotmil Qur'an	Semua Santri dan Santriwati
4	MHQ (Musabaqoh Hifdzil Qur'an)	Untuk melatih mental sekaligus melancarkan Hafalan Qur'an santri
5	Sholawat Bardah	Untuk memperhalus hati dan mengasah spiritual santri
6	Wisata Religi	Ziarah sekaligus tabarukan ke makam Auliya' dan Ulama

12. TATA TERTIB SANTRIAL-ADZKIYA' NURUSHOFA

Tabel 4.8
Tata Tertib Santri ANSHOFA

Kewajiban	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga nama baik almamater Pesantren. 2. Berkomitmen untuk menjalankan program kegiatan Pesantren. 3. Mementingkan kepentingan Pesantren di atas kepentingan pribadi. 4. Bangun atau siap dan bersedia dibangunkan minimal 1 jam sebelum Shubuh. 5. Melaksanakan shalat berjama'ah 5 waktu di Mushalla dengan pakaian rapi dan bersih serta berpikayah (bagi santri putra). 6. Berada di Pesantren pukul 22.00 bagi santri putra dan pukul
-----------	---	---

	<p>20.00 bagi santri putri.</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Melakukan registrasi pada awal tahun ajaran (bulan Agustus). 8. Berpakaian rapi dan sopan di dalam dan di luar Pesantren. 9. Berperilaku sopan di dalam dan di luar Pesantren. 10. Menjaga kebersihan lingkungan Pesantren dan membuang sampah pada tempatnya. 11. Menggunakan air dan listrik sesuai kebutuhan. 12. Mematikan kran air dan lampu kamar mandi/kamar tidur serta mencabut colokan elektrik saat tidak digunakan. 13. Mematikan sebagian lampu kamar pada saat tidur. 14. Memarkir kendaraan pada tempatnya dengan rapi (standart 2) dan menaruh helm di teras kamar sebelah utara (bagi santri putra), kamar/teras masing-masing (bagi santri putri). 15. Merapikan sandal (sepatu) ketika masuk kamar, mushalla dan lainnya dengan posisi sandal (sepatu) menghadap keluar. 16. Menyewa almari yang disediakan pengurus/membeli sendiri dengan ukuran yang ditentukan. 17. Izin kepada Pengasuh jika bermalam di luar Pesantren. 18. Memberi tahu kepada Pengasuh jika membawa/menerima tamu yang menginap. 19. Menkondisikan tamu santri untuk ikut kegiatan shalat berjama'ah. 20. Turut berpartisipasi dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan masyarakat sekitar Pesantren. 21. Mentaati semua peraturan yang berlaku di Pesantren.
Larangan :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbuat yang tidak patut menurut agama dan etika masyarakat. 2. Membuat kegaduhan; berteriak, bernyanyi, <i>kothe'an</i> dan sebagainya yang dapat mengganggu ketenangan orang lain. 3. Menyalakan lampu kamar dan lainnya di siang hari, kecuali cuaca gelap (mendung). 4. Meninggalkan baju, handuk dan peralatan mandi lainnya atau sampah bekas shampoo, pembungkus sabun/pasta gigi, <i>rontokan rambut</i> dan pembalut di kamar mandi/WC. 5. Menaruh handuk/pakaian dan lainnya di pagar teras kamar. 6. Memakai anting-anting, kalung aksesoris dan memanjangkan rambut serta memakai pakaian minim (handuk) saat keluar masuk kamar mandi bagi santri putra. 7. Bermalam di luar Pesantren tanpa izin Pengasuh 8. Memiliki tempat tinggal ganda. 9. Membunyikan musik atau nyanyian kecuali menggunakan <i>headset</i>. 10. Bermain game/ memutar film di atas jam 22.00. 11. Naik atau menghidupkan kendaraan di dalam Pesantren.

		<p>12. Merokok bukan pada tempatnya.</p> <p>13. Menggunakan kamar mandi <i>mu'allim</i>/ tamu.</p> <p>14. Membawa tamu masuk ke kamar santri.</p> <p>15. Menerima tamu lain jenis di sekitar Pesantren (lingkungan kampung).</p> <p>16. Menggunakan / memakai <i>hujroh</i> Gus Nu'man tanpa izin dari pengasuh</p> <p>17. Duduk-duduk di pagar teras kamar pesantren</p>
Sanksi	:	<p>1. Dperingatkan.</p> <p>2. Dikeluarkan dari Pesantren.</p> <p>3. Dilaporkan kepada pihak berwajib.</p>
Catatan	:	<p>1. Jika terpaksa merokok, <i>Smoking Area</i> disediakan di lantai paling atas dan dapur dengan tetap menjaga bahaya kebakaran.</p> <p>2. Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib ini, akan diatur kemudian sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang berjalan melalui kesepakatan.</p>

13. Jadwal Kultum Ba'da Maghrib Santri Al-Adzkiya' Nurush Shofa

Tabel 4.9

Jadwal Kultum Ba'da Maghrib Santri Al-Adzkiya' Nurush Shofa

No	Nama	No	Nama
1	Fani Nur Wahid	33	Faiz Nasrulloh
2	Syu'aibatul Aslamiyah	34	Indah Tin Umami
3	Qonita Solihatun Bustani	35	Handrini Rahayu Ningtiyas
4	Irnin Miladiyan Ayriq	36	Hari Robiansyah
5	Mohammad Hasan	37	Anis Khoiruna
6	Muhammad Arifin	38	Sauma Hidayati
7	Dinda Azzahro Al Ain	39	Choirul Masfufah
8	Sulaiman Addaroini	40	Siti Qomariyah
9	Hikmah Fitriyani	41	M. Umar Faruq Nurul Mujadid
10	Izzull Mustofa	42	Jamaludin Rakha
11	Muhammad Jazuli	43	Nafisah Dhuha
12	Miftahul Khoroh	44	Hadi Prawiro

13	Hikmatul Hasanah	45	Mirzausi Lintang Maulana
14	Ahmad Mukhoffin	46	Lilis Suhaidah
15	Ali Abdurrohman	47	Moch. Fahrudin
16	Siti Syarifah	48	Lalily Ilarosmaria
17	Handoko, S.Hi	49	Almeris Hanifah
18	Ulya Kholifatun Nisya	50	Abdul Hamid
19	Achmad Ali Adhim	51	Nasrul Hakim
20	Atul Handayani	52	Zainal Mafahir
21	Andri Kurniawan	53	Burhanuddin
22	Moh. Taufiq	54	Alwi
23	Anggi Faizzurrohman	55	Sulkhan Mukhtar
24	Nabilal Kautsar	56	Elza Zahrotun Nisa
25	Syahrul Fitroh	57	Ummil Maghfiroh
26	Wildan	58	Rahmatia Sudirman
27	Ade Novit Rohmawan	59	Tri Rahayu Handayani
28	Hana Wilda Sholihah	60	Miftahul Khoiroh (Mitha)
29	Lina Zahrotul K	61	Anjanillah Fawaida
30	Hartini Agustina	62	Fatqiyah
31	Nurma Sholihah	63	Binti Lailatul Masruroh
32	Rizqi Mubarak	64	Iqbal Yupiter

14. Hasil Evaluasi Kegiatan Setoran Binadhori Santri Al-Adzkiya' Nuris

Shofa Bulan November 2015

Tabel 4.10
Hasil Evaluasi Kegiatan Setoran Binadhori Santri Al-Adzkiya' Nuris
Shofa Bulan November 2015

No.	Nama	Jumlah Tambahan Hafalan	Jumlah Kehadiran
-----	------	-------------------------	------------------

1	DINDA AZ-ZAHRO	2 ¾ juz	11 kali
2	JULI KITIN SHOFIYANTI	3 juz	12 kali
3	HANA WILDA SHOLIHAH	3 ¾ juz	11 kali
4	NORMA S.H	2 ¼ juz	10 kali
5	ROIS BURHANUDDIN	1 juz	4 kali
6	FATQIYAH ARINDA	2 juz	8 kali
7	M. UMAR FARUQ	16 halaman	4 kali
8	IZZUL MUSTHOFA	4 halaman	7 kali
9	TRI RAHAYU HANDAYANI	2 juz	7 kali
10	M. SYAHRUL FITRAH	1 ½ juz	7 kali
11	LAILI ILAROSMARIA	2 ½ juz	9 kali
12	M. ANGGI FAIZUR	?	?
13	FAHRUDDIN	?	?
14	MUHAMMAD WILDAN	?	?

15. Hasil Evaluasi Kegiatan Program Bilghoib Santri Al-Adzkiya' Nurus

Shofa Bulan Desember 2015

Tabel 4.11
Hasil Evaluasi Kegiatan Program Bilghoib Santri Al-Adzkiya' Nurus
Shofa Bulan Desember 2015

NO	NAMA	JUMLAH HAFALAN	JUMLAH TAMBAHAN	JUMLAH KEHADIRAN
01	NABILA KAUTSAR	1 juz	20 halaman	23 kali
02	M.IQLIL SYAIFULLOH	1 juz	6 halaman	12 kali
03	IQBAL BAHTIYAR YUPITER	1 juz	9 halaman	10 kali
04	FANI NUR WAHID	1 surah	12 halaman	14 kali
05	AHMAD HADI P.N	1 juz	3 halaman	9 kali

06	NASRUL HAKIM	3 juz	7 halaman	11 kali
07	M. ALI ADHIM	2 juz	13 halaman	21 kali
08	MIRZAUSI LINTANG	2 juz	15 halaman	16 kali
09	FAIZ NASRULLOH	19 juz	5 halaman	15 kali
10	M. RIZKI MUBAROK	7 juz	2 halaman	13 kali
11	M. MUHOFIN AL-FANI	3 juz	13 halaman	21 kali
12	HIKMAH FITRIYANI	9 juz	14 halaman	25 kali
13	HANDRINI. R	10 juz	11 halaman	20 kali
14	CHOIRUL MASFUFAH	8 juz	6 halaman	8 kali
15	SAUMA HIDAYATI	1 juz	3 halaman	29 kali
16	ALMERIS HANIFAH	30 juz	-	1 kali
17	UMMIL MAGFIROH	10 juz	24 halaman	33 kali
18	ANJANILLAH FAWAIDAH	6 juz	15 halaman	23 kali
19	LILIS SUHAIDAH	7 juz	15 halaman	27 kali
20	ULYA KHOLIFATUNISYA	3 juz	10 halaman	28 kali
21	RAHMATIKA SUDIRMAN	2 juz	11 halaman	17 kali
22	HARTINI AGUSTIN	1 juz	5 halaman	26 kali
23	LU'LUA ZAHROTUL L.E	2 juz	10 halaman	17 kali
24	HIKMAH HASANAH	11 juz	8 halaman	20 kali
25	MIFTAHUL JANNAH	2 juz	15 halaman	26 kali
26	INDAHTIN UMAMI	9 juz	11 halaman	23 kali
27	SITI SYARIFAH	13 juz	11 halaman	23 kali
28	BINTI LAILATUL. M	1 juz	4 halaman	20 kali
29	LINA NI'MATUL. K	?	?	?
30	ABDUL HAMID	30 juz	180 halaman	20 kali
31	ZAINAL MAFAHIR	30 juz	180 halaman	20 kali
32	M. ARIFIN	3 juz	50 halaman	12 kali
33	ALI ABDURRAHMAN	2 juz	25 halaman	5 kali
34	ADE NOVIT	30 juz	100 halaman	12 kali
35	M. ZULHAN	9 juz	13 halaman	10 kali
36	DINDA AZ-ZAHRO	1 juz	7 halaman	27 kali
37	JULI KITIN SHOFIYANTI	-	-	25 kali
38	HANA WILDA SHOLIHAH	1 juz	11 halaman	26 kali
39	NORMA S.H	-	-	26 kali
40	ROIS BURHANUDDIN	1 juz	10 halaman	11 kali
41	FATQIYAH ARINDA	-	-	20 kali
42	M. UMAR FARUQ	-	-	1 kali
43	IZZUL MUSTHOFA	-	-	14 kali
44	TRI RAHAYU HANDAYANI	1 juz	32 halaman	27 kali
45	M. SYAHRUL FITRAH	1 juz	1 juz	20 kali
46	LAILI ILAROSMARIA	1 juz	12 halaman	7 kali
47	M. ANGGI FAIZUR	Juz 30	4 halaman	2 kali
48	FAHRUDDIN	-	-	15 kali
49	MUHAMMAD WILDAN	1 juz	14 halaman	15 kali

50	M. BASORI ALWI	-	-	6 kali
----	----------------	---	---	--------

B. Data Informan

Setelah penulis mendapat izin dari Pesantren untuk melakukan penelitian di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa, kemudian penulis menggali informasi dari berbagai data dan dengan cara wawancara kepada beberapa informan yang dianggap berpengaruh dalam kinerja kegiatan Pesantren. Para informan tersebut adalah pengasuh, beberapa dewan asatidz dan santri yang ada di Pesantren Al-Adzkiya Nurus Shofa. Di antaranya:

Tabel 4.12
Data Informan di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurus shofa

No	Nama	Status
1	KH. Imam Muslimin, M.A	Pengasuh Pondok
2	Nyai. Hj. Chusnul Chaidaroh, S.Pdi	Pengasuh Pondok
3	Handoko, S.Hi	Lurah Pondok
4	Miftahul Khoiroh	Ustadzah
5	Qonita Sholihah	Ustadzah
6	Sulaiman Addaroni	Ustadz
7	Manzilur Rohman	Ustadz
8	Saddam Jamaluddin Ishaq	Ustadz
9	Miya Zaqya	Ustadzah (Ning)
10	Ade Novit Rohmawan	Ustadz
11	Hari Robiansyah	Ustadz

12	Abdul Hamid	Ustadz
13	Ummil Maghfiroh	Santri Putri Lama
14	Syahrul Fitroh	Santri Putra Baru
15	Anggi Faizur Rohman	Santri Putra Baru
16	Mirzausi Lintang Maulana	Santri Putra Lama

C. Paparan dan Hasil Data

1. Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Al-Adzkiya' Nur

Shofa

Pesantren Al-Adzkiya' Nur Shofa mempunyai program *Tahfidzul* Qur'an yang masih berjalan hingga saat ini, program tersebut mempunyai peran penting sebagai Ruhnya Pesantren *Tahfidz*, dan tujuan yang sistematis, serta metode dalam pembelajarannya. Program *Tahfidz* Al-Qur'an merupakan program utama di Pesantren Al-Adzkiya' Nur Shofa, sehingga santri yang diterima belajar agama di pesantren ini adalah santri yang mempunyai keinginan kuat untuk menghafalkan Al-Qur'an dan menjaganya. Dalam rangka mengoptimalkan program ini, maka dibagi menjadi beberapa kelas sebagai berikut:

- a. Kelas Ia : Mempunyai target hafalan mulai juz 1 hingga juz 5.
- b. Kelas Ib : Mempunyai target hafalan surat-surat pentiing (Ar-Rahman, Waqiah, Yasiin) dan Juz 30
- c. Kelas II : Mempunyai target hafalan mulai juz 6 hingga juz 10.

- d. Kelas III : Mempunyai target hafalan mulai juz 11 hingga juz 15.
- e. Kelas IV : Mempunyai target hafalan mulai juz 16 hingga juz 20.
- f. Kelas V : Mempunyai target hafalan mulai juz 21 hingga juz 25.
- g. Kelas VI : Mempunyai target hafalan mulai juz 26 hingga juz 30.

1. Program Setoran Harian:

- a. Setoran Ziyadah (Tambahan): Setoran dilaksanakan ba'da Shubuh mulai dari 1-5 halaman atau sesuai dengan kemampuan santri. Bagi yang belum siap setoran ziyadah, bisa menggantinya dengan setoran Muraja'ah.
- b. Setoran Muraja'ah (Ulangan): Setoran dilaksanakan ba'da Isya' dengan menggunakan model putaran seperempatan. Misal setoran dimulai dari juz 1 seperempat pertama, kemudian dilanjutkan seperempat kedua, seperempat ketiga dan seterusnya sampai batas akhir setoran ziyadah. Jika sudah sampai pada batas akhir setoran ziyadah, maka setoran muroja'ah dimulai lagi dari juz 1 seperempat pertama. Atau menggunakan model setoran muroja'ah naik-turun, misal dimulai dari seperempat pertama, seperempat kedua dan seperempat ketiga, kemudian turun ke seperempat kedua dan seperempat pertama, kemudian naik lagi ke seperempat kedua,

seperempat ketiga dan seterusnya sampai pada batas akhir setoran ziyadah.

2. Program Evaluasi Hafalan

- a. Evaluasi Seperempatan: Setelah santri menyelesaikan 5 halaman hafalan baru, maka harus menyetorkan ulang kepada mu'allim mulai dari halaman 1 hingga halaman 5 sebagai syarat melanjutkan ke halaman berikutnya.
- b. Evaluasi Sejuzan: Setelah santri menyelesaikan 1 juz hafalan baru, maka harus menyetorkan ulang kepada mu'allim mulai dari awal hingga akhir juz sebagai syarat melanjutkan ke juz berikutnya.
- c. Evaluasi Kenaikan Kelas: Setelah santri menyelesaikan target hafalan di masing-masing kelas (5 juz), maka akan diadakan evaluasi kenaikan kelas, yaitu dengan membaca mulai awal hingga akhir target hafalan di hadapan mu'allim dan para santri.

Proses pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an dilaksanakan sesuai dengan Visi Misi Pesantren, dalam pencapaian Visi Misi itu, upaya yang dilakukan adalah dengan merencanakan pelaksanaan pembelajaran, kemudian diaktualisasikan atau dilaksanakan oleh pengasuh, asatidz dan pengurus pesantren. Setelah adanya pelaksanaan, ada upaya monitoring atau *controlling* untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan yang ada. Begitu seterusnya. Hal tersebut dilakukan agar proses pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an efektif dan juga bisa menghasilkan pencapaian sesuai yang diinginkan Pesantren.

Untuk keberlangsungan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa, pesantren memberi jam khusus untuk *Tahfidz* baik menambah hafalan maupun mengulang hafalan, adanya jam khusus *Tahfidz* ini diharapkan mampu menjadi kesempatan santri untuk ngaji bareng-bareng sesuai dengan pembagian kelasnya masing-masing. Selain itu, pada jam khusus *Tahfidz* ini seluruh santri tidak diperbolehkan berada di dalam kamar. Karena akan berpengaruh pada efektifitas jam pembelajaran *Tahfidz*, juga dikhawatirkan adanya santri yang tidak ngaji karena bermalas-malasan di kamar. Hal ini sesuai dengan ungkapan santri putri baru yang bernama Ummil Maghfiroh:

“sebagai santri baru, saya merasa tidak terbebani dengan jadwal setoran yang ada di pesantren, karena sehari setoran hanya dua kali, semestinya dua kali itu kurang. Karena menghafal Al-Qur'an itu tidak mudah, butuh waktu yang benar-benar banyak juga fokus, namun saya tidak selalu terpaku dengan jam pembelajaran yang baku di pesantren. Terkadang saya setoran ke Ustadzah di luar jam *Tahfidz*. Ya *adanya* jam khusus untuk setoran hafalan Al-Qur'an, baik nambah maupun muroja'ah ini kemudian saya manfaatkan sebaik-baiknya. Agar hafalan saya semakin melekat.”⁹⁵

Untuk menunjang Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an diadakan kegiatan yang bernama kajian *Fashohah*. Kegiatan ini diisi oleh Ustadz yang kompeten dengan bidang *Fashohah*, agar santri yang mempelajari Al-Qur'an bisa membaca Al-qur'an dengan benar dan baik. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan Oleh Handoko (Lurah Pondok Al-Adzkiya' Nurus Shofa):

⁹⁵ Wawancara dengan Ummil Maghfiroh, pada tanggal 11 November 2015.

“Pesantren Al-Adzkiya’ Nurur Shofa melakukan berbagai upaya penting dalam membimbing dan mengarahkan santri, saya termasuk orang yang dipercaya Pengasuh untuk mencari Ustadz yang bisa mengajarkan bagaimana membaca dan melafalkan Al-Qur’an yang baik dan benar. Kemudian kebetulan ada beberapa Alumni yang sudah mumpuni dalam bidang tersebut. Ustadz Manzilur Rohman kemudian kami percaya untuk mengasuh Kajian Fashahah setiap hari selasa *ba’da* maghrib di Mushola Pesantren dan diikuti oleh seluruh santri.”⁹⁶

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa dalam proses pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an di Pesantren Al-Adzkiya’ Nurur Shofa benar-benar *diorganisir* dengan baik. Adanya tanggung jawab yang besar dari pada pengasuh dan asatidz untuk mengantarkan santrinya menjadi penghafal Qur’an yang disiplin dan istiqomah.

Proses Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an di Pesantren Al-Adzkiya’ Nurur Shofa mempunyai dua jam khusus untuk setoran hafalan Qur’an, jam pertama dijadwalkan setelah Sholat Subuh, dan jam keduanya dijadwalkan setelah Sholat Isya’.

Pada inti pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an selanjutnya adalah jajaran *asatidz Tahfidz* Al-Quran di Pesantren Al-Adzkiya’ Nurur Shofa selalu memberi motivasi santri agar memiliki niat yang tulus dan kuat dalam menghafal Al-Qur’an. Mengajarkan aturan-aturan membaca Al-Qur’an yang ada dalam kaidah *tajwid* maupun *gharib*. Memberi dukungan agar santri tidak hanya menambah hafalan saja, selain itu juga harus rajin mengulang hafalannya. Selain itu para asatidz mengadakan berbagai macam kegiatan yang bersifat Game Qur’any seperti: Puzzle ayat,

⁹⁶ Wawancara dengan Handoko, pada tanggal 29 November 2015.

sambung Ayat, MHQ (Musabaqoh *Hifdzil Qur'an*) tiap bulan, Cerdas Cermat Qur'an, kajian Fashohah dan praktek membaca surat *yaasin*, *al-mulk*, *al-waaqi'ah* setiap sore hari. Hal ini diupayakan agar santri Al-Adzkiya' Nurus Shofa benar-benar mempunyai tradisi tiada hari tanpa mengaji dan mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Miftahul Khoiroh (santri putri pertama yang berhasil hatam 30 Juz di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa):

“sejak pertama saya nyantri di anshofa, Ustadz Aan dulu sering memberi motivasi karena saya sendiri sering bertemu dengan malas dan kesibukan kuliah. Ya saya coba, perlahan, awalnya agak susah memang, menghafal dan mengulang hafalan juga menjadi mahasiswa di Universitas Negeri. Lama kelamaan menjadi terbiasa. Kalau nyaman ya saya lanjutkan. Kalau tidak bilang ke Ustadz Aan terus dikasih saran dan masukan lagi. Semangat dari beliau juga sangat mendukung. Sama persis seperti caranya Ustadz Saddam. Jadi saya merasa diberi perhatian khusus oleh Ustadz saya, karena semangat membimbingnya ustadz saya begitu luar biasa, saya juga harus lebih semangat.”⁹⁷

Dari apa yang telah diungkapkan oleh Miftahul Khoiroh tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dukungan psikologis oleh *Ustadz* sangat dibutuhkan ketika proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

2. Metode Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Al-Adzkiya'

Nurus Shofa.

Dalam proses pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa dilakukan berbagai upaya yang telah penulis

⁹⁷ Wawancara dengan Miftakhul Khiroh, pada tanggal 19 November 2015.

jelaskan di atas, bahwasanya untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya metode yang atau cara yang jelas. Agar pembelajaran berjalan lancar juga tersistem secara rapi. Sebagai mana definisi “Metode” pembelajaran sudah penulis jelaskan di bab sebelumnya. Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat itu mempunyai fungsi ganda yakni bersifat polipagmatis dan monopagmatis. Polipagmatis bilamana sebuah metode memiliki kegunaan yang serba ganda (*multipurpose*) begitu pula sebaliknya monopagmatis bilamana suatu metode hanya memiliki satu peran saja, satu macam tujuan penggunaan mengandung implikasi yang bersifat konsisten, sistematis menurut kondisi sasarannya.

Dalam proses pencarian data dan informasi yang ada di pesantren Al-Adzkiya’ Nurus Shofa. Penulis menemukan beberapa cara *normatif* maupun *alternatif* yang digunakan oleh santri untuk menghafal dan mengulang hafalan Al-Qur’an nya. Diantara cara atau metode tersebut adalah dengan mengulang-ulang ayat sebanyak sepuluh hingga empat puluh kali sebelum dihafal. Karena cara ini sangat efektif untuk mengingat Ayat-ayat dalam Al-Qur’an. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan santri baru putra bernama Syahrul Firoh:

“tidak ada metode khusus yang baku untuk santri, hal ini menjadi keuntungan untuk santri sendiri, karena selain setiap santri punya kapasitas menghafal yang berbeda juga terdapat perbedaan tingkat konsentrasi santri. Jadi metode yang saya gunakan biasanya ya sebelum satu ayat saya hafalkan, terlebih dahulu saya baca binnadhar hingga sepuluh kali, baru kemudian berani saya

hafalkan. Sebab ayat yang dibaca berulang kali sebelum dihafal akan lebih awet dan melekat dihati maupun di dalam ingatan. Selain itu Terkadang saya juga mendengarkan Bacaan Qur'an oleh Ustadz, mendengarkan di MP3 musik juga. Lalu saya menirukannya."⁹⁸

Dari ungkapan Santri tersebut dapat penulis simpulkan, bahwa menghafal Qur'an tidak seperti menghafal naskah atau teks pidato. Sebab *kemu'jizatan* Al-Qur'an sendiri tidak bisa disamakan dengan karya sastra manapun. Perlu upaya yang *ekstra* agar ayat yang dihafal bisa fasih *dilafadzkan*. Dan cara atau metode yang digunakan adalah seperti tersebut di atas. Sebab banyak di antara para penghafal Qur'an yang sudah selesai 30 Juz tapi sering lupa di beberapa ayat bahkan beberapa juz, ada juga yang *Tajwid* dan *Makhorijul Hurufnya* belum sempurna. Itu semua terjadi karena pada awal menghafalnya kurang penekanan terhadap *Tajwid* dan *Makhorijul Hurufnya*. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Manzilur Rohman (guru Fashohah di Pesantren Al-Adzkiya' Nurushofa):

"sebaiknya sebelum para santri setoran hafalannya, terlebih dahulu saya sarankan agar dibaca *binadhhor*. Karena perlu adanya persetujuan terlebih dahulu oleh Ustadz yang menerima setoran. Dikhawatirkan ayat yang dihafal tanpa setoran *binadhhor* akan terdapat kesalahan-kesalahan kecil seperti salah baca Huruf atau *Tajwid* nya. Dan itu apabila sudah melekat pada ingatan, akan salah sampai seterusnya."⁹⁹

Dari situ terdapat penekanan khusus yang dianjurkan oleh Ustadz bidang *Tahfidz* kepada santri penghafal Qur'an. Karena peran Ustadz selain

⁹⁸ Wawancara dengan Syahrul Fitroh, pada tanggal 3 Desember 2015.

⁹⁹ Wawancara dengan Manzilur Rohman, pada tanggal 9 Desember 2015.

sebagai pembimbing juga sebagai media pembelajaran santri yang sangat penting. *Ustadz* juga sebagai sumber keilmuan yang perlu ditiru santri, secara teoritis seorang *Ustadz* tentu lebih kaya pengalaman dan pemahaman terhadap bagaimana cara atau metode yang baik untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini dilakukan oleh *Ustadz* Sulaiman dan *Ustadz* Saddam Jamaluddin Ishaq, cara ini juga dilakukan oleh *Ustadz* dan *Ustadzah* yang lain. Sebelum santri menghafal, kedua *ustadz* ini membacakan ayat terlebih dahulu, kemudian santri menirukannya. Demikian yang diungkapkan kedua *Ustadz* yang sering menjadi Imam shalat *Maghrib* dan *Isya'* di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa:

“yang namanya santri itu perlu dibimbing dan diarahkan, hal ini biasanya kami lakukan pada saat jam *Tahfidz* berlangsung. Karena bagaimanapun juga seorang santri tidak bisa disalahkan apabila masih banyak kekurangan dan kesalahan ketika menghafalkan atau menyetorkan hafalan Al-Qur'an nya. Kemungkinan besar kesalahan bacaan santri itu ya karena kesalahan kami sendiri, padahal semestinya yang mengajari cara baca Qur'an yang benar kan kami. Kalau kesalahan bacaan itu dibiarkan saja ya kasihan santrinya. Makanya kami selalu membacakan ayat Qur'an terlebih dahulu, lalu kemudian santri menirukan kami. Juga terkadang kami ikut membaca pada saat santri setoran hafalannya. Selain untuk ditirukan panjang pendek bacaannya juga untuk menambah model lagu yang digunakan santri.”¹⁰⁰

Adanya ungkapan di atas menunjukkan bahwa hubungan emosional antara *Ustadz/ah* dengan santri di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa sudah terbentuk. Jika kondisi ini sudah didapati, maka proses pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an akan berjalan efektif dan mengena pada santri. Selain itu, ada juga metode atau cara yang digunakan untuk menghafal sekaligus

¹⁰⁰ Wawancara dengan Saddam dan Sulaiman, pada tanggal 11 Desember 2015.

mengulang hafalan dengan bermain game, game ini sebenarnya mengadopsi dari game-game umum, lalu kemudian dikolaborasikan dengan ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Di pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shofa game ini disebut dengan "*Puzzle Ayat*". Dimana seorang ustadz membuat potongan-potongan ayat kemudian santri disuruh untuk menyusun dan membaca ayat tersebut apabila sudah tersusun secara rapi dan benar. Game ini dilakukan satu bulan sekali pada kesempatan Evaluasi Hafalan Santri. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ning Miya Zakiyah (putri pengasuh Al-Adzkiya' Nurush Shofa sekaligus *Ustadzah Tahfidz*):

“saya melihat ada beberapa santri yang mulai terlihat bosan mengaji, yang namanya menghafal Al-Qur'an itu tidak mudah. Maka dari itu santri kami ajak untuk bermain sambil belajar, upaya ini untuk melawan kemalasan, karena pembelajaran yang dilakukan dengan bermain pasti akan tidak membosankan, apalagi game nya itu seru dan menantang. Untuk sekedar bermain game saja kita harus serius, apalagi proses pembelajaran menghafal Qur'an. Tentu harus lebih serius, jadi menurut saya bermain sambil belajar adalah puncak dari keseriusan.”¹⁰¹

Penulis dapat memahami bahwa apa yang dikatakan Ning Miya tersebut sangat benar. Karena yang namanya manusia tidak terlepas dari rasa malas dan lelah. Apalagi santri Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shofa adalah mahasiswa yang mempunyai tanggung jawab akademik di luar pesantren. Perlu perlakuan yang ekstra kreatif dan unik. Maka dari itu seorang *Ustadzah* harus punya berbagai macam cara agar santri tidak malas. Jadi metode yang baik adalah metode yang tidak stagnan dan selalu ada kreatifitas dari pelaku metode tersebut.

¹⁰¹ Wawancara dengan Miya Zaqya, pada tanggal 19 Desember 2015.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Al-Adzkiya' Nurur Shofa

Dalam rangka meningkatkan kualitas hafalan bagi penghafal Al-Qur'an perlu adanya keseimbangan antara Faktor pendukung dan Faktor penghambat Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an. Upaya ini terus dilakukan oleh Pengasuh dan *Asatidz* Pesantren Al-Adzkiya' Nurur Shofa meskipun masih banyak faktor penghambat yang muncul. Oleh karena faktor pendukung yang ada di Pesantren ini juga sangat dominan, maka untuk mengatasi faktor penghambat tersebut hanya butuh komitmen serta konsistensi dari Pengasuh juga *Asatidz*. Juga perlu adanya kerjasama yang baik antara santri dan *asatidz* nya.

Diantara faktor penghambat yang dirasakan santri-santri maupun *Asatidz* yang masih nampak adalah adanya beberapa santri maupun *asatidz* yang aktif di organisasi luar pesantren. Hal ini sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Al-Adzkiya' Nurur Shofa. Seorang santri dan *asatidz* semestinya fokus di pondok jadi konsentrasi dan waktunya tidak terbagi di luar Pesantren. Fakta sosial ini juga diungkapkan Oleh Chusnul Chaidaroh (Bu Nyai Pesantren Al-Adzkiya' Nurur Shofa):

“kami selaku pengasuh sangat bangga sekali kepada santri yang aktif di organisasi kampus, namun juga tetap aktif di pondok, tidak absen ngaji. Santri seperti itu adalah santri yang bisa membagi waktu, dan Insha Allah pada akhirnya nanti bisa Hatam 30 Juz di pesantren ini. Namun jika ada santri yang masih sering izin, kami selaku pengasuh selalu mengingatkan agar tidak setiap hari meninggalkan kegiatan pondok. Karena sekali izin biasanya

akan membuat ketagihan dan akhirnya terbiasa tidak mengikuti kegiatan, terutama kegiatan *Tahfidz* Al-Qur'an.¹⁰²

Upaya Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa dalam mengarahkan *Tahfidz* santri ini merupakan bentuk usaha mengatasi faktor penghambat tersebut, karena penulis melihat kebesaran hati pengasuh yang sangat nampak, secara analisis, penulis merasa bahwa pengasuh tidak menginginkan santri-santrinya menjadi gagap akademik karena terlalu fokus di pondok saja.

Kemudian inilah yang menjadi faktor pendukung Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa. yaitu adanya Pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran Al-Qur'an. Santri dalam menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu yang khusus dan beban pelajaran yang tidak memberatkan para penghafal yang mengikuti *Tahfidzul* Al-Qur'an, dengan adanya waktu khusus dan tidak terlalu berat materi yang dipelajari para santri akan menyebabkan santri lebih berkonsentrasi untuk menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu dengan adanya pembagian waktu akan bisa memperbaharui semangat, motivasi dan kemauan, meniadakan kejenuhan dan kebosanan. Dengan adanya semua ini, maka suatu kondisi kegiatan menghafal Al-Qur'an yang rileks dan penuh konsentrasi. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ade Novit Rohmawan (Juara 1 MHQ cabang 15 Juz pada acara Parade Qur'an Anshofa) :

¹⁰² Wawancara dengan Chusnul Chaidaroh, pada tanggal 19 Desember 2015.

“sebelum saya menyelesaikan hafalan 30 Juz di Madrasatul Qur’an di Jombang, waktu khusus yang dijadwalkan oleh pondok sangat berpengaruh dalam keberlangsungan proses menghafal saya. Namun saya tidak terpaku dengan jadwal itu, saya mempunyai jadwal tersendiri selain jadwal baku di pondok. Jadi saya menciptakan suasana mengaji sendiri, bukan lingkungan pondok yang mengatur saya, melainkan saya yang selalu berusaha mengatur diri saya untuk tetap ngaji meskipun tidak ada jadwal khusus di pondok.”¹⁰³

Pesantren Al-Adzkiya’ Nurus Shofa mempunyai gaya atau karakteristik yang unik dan berbeda. Tentu karakteristik ini adalah suatu pola yang diterapkan oleh Pengasuh dan dewan *Asatidz* untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran *Tahfidz* tanpa adanya kesenjangan atau permasalahan yang muncul. Salah satu diantaranya adalah pengasuh dan *Asatidz* memberi kebebasan kepada santri untuk memilih metode dan menggunakan waktu serta tempat untuk menghafal sepuas-puasnya. Nambah hafalan sampai larut malampun diperbolehkan. Ini adalah bentuk kebebasan yang konsisten pada tanggung jawab masing-masing santri. Bagi santri yang mempunyai bakat dan minat yang tinggi untuk segera Hafam 30 Juz. Karena waktu 24 jam bisa digunakan semaksimal mungkin untuk menambah, mengulang dan menyetorkan hafalan nya. Faktor eksternal ini merupakan kondisi atau keadaan dilingkungan sekitar santri. Hal ini berarti bahwa faktor-faktor yang berasal dari luar diri santri juga ada yang bisa menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur’an.

¹⁰³ Wawancara dengan Ade Novit Rohmawan, pada tanggal 23 Desember 2015.

Diantara keunikan Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shofayang lain adalah Tersedianya guru qira'ah maupun guru *Tahfidz* (Instruktur) yang seusia. Meskipun demikian hak dan kewajiban antara *Asatidz* dan santri tetap terjaga, baik sebagai fungsi keilmuan juga sebagai teman bermain saat di luar jam *Tahfidz*. Keberadaan seorang instruktur dalam memberikan bimbingan kepada santrinya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Faktor ini sangat menunjang kelancaran mereka dalam proses belajarnya, tanpa adanya pembimbing, kemungkinan besar mutu hafalan para santri hasilnya kurang berkualitas dan kurang memuaskan. Jadi dengan adanya instruktur dapat diketahui dan dibenarkan oleh instruktur yang ada. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Mirzausi Lintang Maulana (Juara Satu MHQ cabang 1 Juz pada acara Parade Qur'an Anshofa):

“di Pesantren ini sangat unik, karena santri setor hafalan Qur'an kepada santri juga, bagi kami, tidak ada batasan usia atau status sosial untuk menggali sebuah ilmu. Karena kami ingat dawuhnya KH. Arwani Amin Kudus, beliau pernah memberikan wejangan kepada santri-santrinya: “kunci mengaji Al-Qur'an itu ada 3. Jangan melihat siapa gurunya, jangan malu karena umur, dan lama waktu tempuhnya.” Kami santri ANSHOFA sangat percaya kepada para santri yang dipercaya Oleh Pengasuh untuk menerima Hafalan dan membenarkan Bacaan Qur'an santri. Selain kompetensi yang dimiliki sangat mumpuni juga kebanyakan santri yang berstatus sebagai *Ustadz/ah* di sini rata-rata lulusan Pondok Pesantren *tahfidz* yang terpendang dan tidak diragukan lagi kualitas *Tahfidz* Qur'an nya.”¹⁰⁴

Bertolak dengan faktor pendukung yang telah penulis paparkan di atas. Penulis juga melihat kondisi lingkungan Pesantren Al-Adzkiya'

¹⁰⁴ Wawancara dengan Mirzausi Lintang Maulana, pada tanggal 21 Desember 2015

Nurus Shofa masih belum seutuhnya bernuansa Qur'ani. Penulis melihat di beberapa tempat, kelas, mushola, aula, kamar santri masih sedikit yang menggunakan waktu luangnya untuk mengulang maupun menambah hafalan. Padahal lingkungan yang jauh dari keramaian seperti Pesantren ini sangat cocok untuk digunakan semaksimal mungkin. Karena penulis merasa Lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan penting terhadap berhasil tidaknya Pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an. Hal ini beralasan, bahwa lingkungan para santri bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktifitas belajarnya semakin meningkat. Pengasuh, *Asatidz*, organisasi, pesantren, teman yang mendukung kegiatan *Tahfidzul* Qur'an juga akan memberikan stimulus positif pada para santri sehingga mereka menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh dan manteb dalam menghafal Al- Qur'an. Namun jika faktanya justru kebalikan dari semua itu maka rasa malas dan lupa terhadap hafalan Qur'an nya justru yang akan ditemui. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Oleh Qonita Sholihah (Ustadzah *Tahfidz* yang sering menjadi *Sie*. Acara disetiap event evaluasi hafalan santri juga sebagai konseptor *game Puzzle* Ayat dalam acara Parade Qur'an Anshofa):

“selama saya nyantri di sini, jauh sebelum saya diangkat menjadi *Ustadzah*, sebenarnya yang menjadi keinginan saya adalah menciptakan nuansa atau suasana Qur'ani di Pesantren Nurus Shofa ini. Saya selalu mengajak teman-teman yang nerima setoran untuk tetap semangat dan tidak boleh takluk terhadap kenyataan, karena perubahan besar sebenarnya bermula dari perubahan kecil yang terus dikembangkan, dan tidak pernah menyerah terhadap

keadaan. Hal ini saya rasa menjadi keinginan semua *Asatidz* di pesantren ini. Karena sebagai *asatidz* tentu merasa ada yang ganjil ketika pesantren sepi dari suara lantunan Al-Qur'an."¹⁰⁵

Kurangnya minat dan bakat para santri dalam mengikuti pembelajaran *Tahfidz*ul Qur'an merupakan faktor yang sangat menghambat keberhasilannya dalam menghafal Al-Qur'an, dimana mereka cenderung malas untuk melakukan *Tahfidz* maupun takrir. Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga santri malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Qur'an. Akibatnya keberhasilan untuk menghafalkan Al-Qur'an menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang dijalankannya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Oleh Ustadz Hari Robiansyah (Mahasiswa Penerima Beasiswa Santri Berprestasi PBSB UIN Maliki Malang):

"terkadang yang menjadi penyebab saya turun semangat menemani santri ngaji di pesantren ini karena banak nya santri yang berada di kamar saat jam pembelajaran *Tahfidz* berlangsung, klau di kamar tetep ngaji sih ndak papa, lha cenderung bermain laptope atau game di HP. padahal larangan berada di kamar ini disampaikan langsung oleh Pengasuh Aby Imam Muslimin, namun masih ada saja santri yang tidak peduli. Ini jelas karena kurangnya minat dan tekad dari dalam diri sendiri."¹⁰⁶

Apa yang dikatakan oleh Hari Robiansyah tersebut rupanya juga dirasakan oleh santri putri. Selain banyak yang beraktifitas lain ketika jam

¹⁰⁵ Wawancara dengan Qonita Sholihah, pada tanggal 24 Desember 2015.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Hari Robiansyah, pada tanggal 19 Desember 2015.

pembelajaran *Tahfidz* berlangsung ada juga malah tidur-tiduran di kamar.

Ini diungkapkan Oleh Ummil Maghfiroh :

“Terkadang masih saya temui *ustadz/ustadzah* yang tidak kelihatan di kelas *Tahfidz* saat jam pembelajaran, ini tentu berdampak pada semangat santri, santri yang mestinya mendapat motivasi malah melihat fenomena yang membuat minat menghafal santri semakin pudar karena tidak adanya perhatian khusus yang konsisten dari beberapa temen-temen yang terima setoran.”¹⁰⁷

Faktor penghambat selanjutnya adalah kurangnya olah raga santri. Karena Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi orang yang menghafalkan Al-Qur’an. Jika kesehatan terganggu, keadaan ini akan menghambat kemajuan santri dalam menghafalkan Al-Qur’an, dimana kesehatan dan kesibukan yang tidak jelas dan terganggu tidak memungkinkan untuk melakukan proses *Tahfidz* maupun takrir. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Abdul Hamid (Santri yang baru saja diangkat menjadi Ustadz Tahfidz ada bulan November 2015):

“yang namanya ngaji itu tidak selalu semangat, kadang rasa malas pun perlu dilawan dengan aktifitas yang menyehatkan, seperti futsal, berenang, atau main bulu tangkis. Ini perlu diagendakan di pesantren. Ini juga merupakan anjuran dari pengasuh, agar santri diajak *refreshing* untuk menyegarkan fikiran dan otot-otot yang kejang.”¹⁰⁸

Usia yang sudah lanjut menyebabkan daya ingat seseorang menjadi menurun dalam menghafalkan Al-Qur’an. Diperlukan ingatan yang kuat, karena ingatan yang lemah akibat dari usia yang sudah lanjut menghambat keberhasilannya dalam menghafalkan Al-Qur’an. Hal ini sesuai dengan

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ummil Maghfiroh, pada tanggal 21 Desember 2015.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Abdul Hamid, pada 17 Desember 2015.

apa yang disampaikan oleh Dr. Kh Imam Muslimin (Pengasuh Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa):

“Aby sama ibuk ini sangat mencintai para penghafal Qur'an. Aby dan ibuk selalu berusaha semaksimal mungkin agar bisa mencukupi kebutuhan psikis sekaligus materi yang santri butuhkan. Karena Aby dan Ibu rasa di Usia Mahasiswa yang relatif muda, tidak ada alasan untuk tidak menghafal Qur'an. Sebab nanti kalau di usia senja seperti kami ini daya ingatnya sudah menurun. Maka gunakan waktu sebaik dan semaksimal mungkin, isilah hari-hari kalian dengan wawasan baru, juga pemahaman dan kesadaran baru. Itu semua kerangka berfikirnya orang-orang progressive. Batasi diri dengan tidak menuruti hawa nafsu. Petunjuk itu ada dimana-mana tinggal kita mau menerima dan mengikutinya atau tidak.”¹⁰⁹

Dari pemaparan data di atas dapat diberi garis besar oleh penulis bahwa di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang punya model pembelajaran, metode Pembelajaran *Tahfidz*, dan adanya faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan Pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an. Juga adanya kegiatan-kegiatan yang bermuatan nilai-nilai peningkatan kecerdasan emosional maupun spiritual. Semua itu dilaksanakan untuk mencetak santri-santri yang berakhlak mulia, berwawasan luas, berjiwa sosial, serta berkepribadian Qur'ani yang santun.

D. Hasil Data Pendukung

1. Tabel Karakteristik Latar Belakang Pendidikan, Motivasi dan Metode *Tahfidz* Al-Qur'an yang digunakan beberapa Mahasiswa di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa dalam Menghafal Al-Qur'an.

¹⁰⁹ Ringkasan Mauidhoh Hasanah Imam Muslimin saat mengisi kultum ba'da Maghrib, pada tanggal 19 Desember 2015.

Tabel 4. 13

No	Nama	Univ	Data Awal		Data Akhir 2015		Motivasi
			Masuk	Juz	Metode Menghafal	Juz	
1	Miftahul Khairoh	UIN	2013	0	Gabungan	30	Menghafal
2	Binti Lailatul	UB	2015	0	Taqrir	1	Menghafal
3	Dinda Zahro	UM	2014	0	Bi Al Nadzar	1	Menghafal
4	Hartini Agustina	UM	2015	0	Talaqqi	1	Menghafal
5	Tri Rahayu	UMM	2015	0	Bi Al Nadzar	1	Menghafal
6	Adit Mufand	UB	2014	0	Bi Al Nadzar	0	Mempelajari
7	Anggi Faizur	UB	2015	0	Bi Al Nadzar	1	Menghafal
8	Syahrul Fitroh	UIN	2015	0	Tasmi'	3	Menghafal
10	Faiz Nasrullah	UIN	2012	0	Gabungan	19	Menghafal
11	Hikmah Fitriani	UIN	2013	0	Gabungan	10	Menghafal
12	Indahtin Umami	UIN	2014	0	Gabungan	10	Menghafal

2. Tabel Karakteristik Metode *Tahfidz* Al-Qur'an yang digunakan Mahasiswa di Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shofa

Tabel 4. 14

No	Nama Metode	Kelemahan	Keunggulan	Cocok Untuk
1	Wahdah	Butuh waktu Lama	Melekat Lebih Lama	Pemula

2	Kitabah	Butuh Alat Bantu	Ingat dan Faham Ayat	Pemula
3	Sima'i	Butuh Konsentrasi	Bisa menirukan lagu	Penghafal
4	Gabungan	Tidak Konsisten	Inovatif dan tidak bosan	Penghafal
5	Jama'	Kurang Mandiri	Menyamakan bacaan	Pemula
6	Bi Al-Nadzar	Bergantung Pada Teks	Memperbaiki bacaan	Pemula
7	Tahfidz	Bertahap	Mengikuti proses	Penghafal
8	Talaqqi	Butuh Kesiapan	Dibimbing Guru	Penghafal
9	Takrir	Butuh Banyak Waktu	Hafalan Lancar	Penghafal
10	Tasmi'	Butuh Mental Pemberani	Lancar dan Melatih	Penghafal

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dengan merujuk pada data yang diperoleh dari penelitian kemudian peneliti melakukan penyederhanaan data yang diperoleh dari catatan lapangan sebagai upaya untuk mengorganisasikan dan memudahkan penarikan kesimpulan. Berdasarkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teori, dimana data hasil pengamatan dan wawancara dengan informan yang telah dikumpulkan. Peneliti kemudian mengaitkan dengan teori-teori Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an, metode Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an, dan faktor pendukung serta menghambat dalam Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an.

Pada pembahasan ini, peneliti berusaha memaparkan hasil reduksi data sesuai rumusan permasalahan yang ada. Pada pembahasan ini juga peneliti akan menganalisis data-data yang sudah didapatkan dengan disesuaikan pada teori-teori yang ada di bab sebelumnya, kemudian data yang disesuaikan dengan teori-teori tersebut akan diintegrasikan. Semua data yang telah terkumpul baik data primer maupun sekunder, akan dianalisis dan diinterpretasikan secara terperinci.

A. Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa

Setelah memahami pemaparan data yang telah ditemukan oleh peneliti, bahwasanya proses Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa sudah melalui proses pembentukan tingkah laku atau cara mengaji santri secara terorganisir, punya kerangka konseptual yang

dilakukan secara prosedural dan sistematis pada saat mengelaborasi pengalaman belajar santri untuk mencapai tujuan Menghafal Qur'an.

Karena melihat teori yang sudah dijelaskan pada bab II mengenai hal tersebut. Apabila Pembelajaran sudah bisa menciptakan situasi belajar untuk mengarahkan santrinya ke dalam proses belajar, maka kemungkinan besar santri dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Mengatur santri pada kenyataan tidak selalu mudah. Hal ini disebabkan oleh karena setiap santri memiliki karakteristik, watak, perilaku, kebutuhan dan keinginan yang berbeda. Sifat dan ciri-ciri yang berbeda itulah yang menyebabkan mereka tidak sedemikian mudah diajak mencapai satu tujuan yang sama. Perbedaan yang bersifat individual maupun kelompok diakibatkan oleh perbedaan latar belakang sejarah hidup santri, tingkat ekonomi, budaya, ideologi, latar belakang pendidikan dan mungkin bawaan sejak lahir.

Di sini peneliti menemukan proses pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an melalui wawancara dengan Pengasuh, *Asatidz*, dan santri, juga melihat secara langsung kemudian peneliti integrasikan dengan literatur yang sudah peneliti baca. Dengan hasil, peneliti menyimpulkan pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa mempunyai karakteristik Pembelajaran Aktif, Interaktif, Komunikatif, Efektif dan menyenangkan. Karena ketika proses Menghafal Al-Qur'an, *Asatidz* dan santri selalu berkomunikasi dengan baik.

Pada dasarnya pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa ini berusaha bagaimana dalam mendidik santri-santrinya bisa berjalan dengan baik, sesuai dengan jadwal kegiatan yang sudah ada di pesantren ini. Jadwal kegiatan di pesantren ini sudah tertata rapi setelah mendapat surat izin operasional oleh departemen agama kota malang pada tanggal 21 April tahun 2013. Sehingga dalam proses pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Di dalam suatu pesantren, atau lembaga pendidikan ketika proses pembelajaran dilakukan dengan baik maka hasil pembelajaran, prestasi santri akan ikut baik pula.

Pembelajaran *Tahfidz* yang dilaksanakan di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa dari hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Setoran *Tahfidz* Al-Qur'an
- 2) Pembagian Kelas *Tahfidz* Al-Qur'an
- 3) Evaluasi Setoran *Tahfidz* Al-Qur'an
- 4) Bimbingan Kajian Fashohah
- 5) Briefing *Tahfidz* Al-Qur'an
- 6) Kegiatan Parade Qur'an Game Qur'ani; Puzzle Ayat, Sambung Ayat
- 7) MHQ Musabaqoh Hifdzil Qur'an
- 8) Cerdas Cermat Qur'an
- 9) Khataman Al-Qur'an Bilghoib

Dari proses Pembelajaran *Tahfidz* di pesantren ini tidaklah lain hanya bertujuan untuk membuat Pembelajaran *Tahfidz* di pesantren ini berjalan dengan baik, kemudian diharapkan dapat mengembangkan potensi-potensi santri, serta dapat menuntaskan hafalannya dengan predikat lancar dan fasih, juga mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam segi pembelajarannya menghafal al-qur'an santri menggunakan sistem setoran tambahan dan muroja'ah, para santri dan santriwati menyetorkan hafalannya kepada ustadz atau sebagian alumni yang ditunjuk oleh pengasuh untuk membimbing hafalan para santri.

Penjelasan semua itu dapat diambil kesimpulan bahwa Pembelajaran *Tahfidz* akan berjalan efektif apabila *Asatidz* mampu mengorganisir setiap kegiatan dengan baik, kemudian santri juga mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Karena kegiatan yang dilaksanakan dengan penuh totalitas merupakan senjata yang ampuh untuk mencapai suatu keberhasilan pembelajaran.

B. Metode Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shofa.

Setelah melihat dan mengikuti aktifitas santri di Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shofa, kemudian didukung data dari hasil wawancara dengan *Asatidz* dan sebagian santri. Bahwasannya cara atau metode menghafal Qur'an yang digunakan santri di pesantren ini sangat bervariasi. Ini karena setiap santri mempunyai tingkat kecerdasan sekaligus daya ingat yang berbeda. Penentuan metode *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shofa tidak luput

dari kesepakatan antara santri dan *Asatidz*. Karena metode atau cara yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an jika sesuai dengan kemampuan santri, maka tingkat hafalan santri secara otomatis bisa maksimal, dan juga tujuan menghafal menjadi mudah untuk dicapai dengan hasil yang maksimal.

Jika dikaitkan dengan teori yang membahas tentang metode atau cara menghafal Al-Qur'an. Metode atau cara sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Dalam membaca Al-Qur'an terdapat metode yang sangat variatif karena belajar Al-Qur'an bukan sekedar mengenal huruf-huruf Arab beserta (*syakal*) yang menyertainya, akan tetapi juga mengenalkan segala aspek yang terkait dengannya. hal itu dikarenakan membaca Al-Qur'an yang terdiri dari 30 juz memiliki kaidah-kaidah tersendiri yang telah ada sejak diturunkan dengan demikian. Dengan memahami metode menghafal Al-Qur'an yang efektif, pasti kekurangan-kekurangan yang ada akan diatasi.

Berdasarkan data hasil penelitian dan kajian teori yang telah peneliti baca. Peneliti mendapati beberapa cara atau metode yang dilakukan santri Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- a. Menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Cara ini biasanya dilakukan santri Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat

- dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga menurut peneliti proses ini termasuk *metode Wahdah*.
- b. Mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Cara ini biasanya dilakukan santri Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa dengan mendengarkan bacaan Qur'an dari guru atau mendengar melalui MP3 Murottal. Sehingga menurut peneliti proses ini termasuk *metode Sima'i*.
 - c. Membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang. Cara ini biasanya dilakukan santri Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa yang masih baru memlai menghafal. Sehingga proses ini menurut peneliti termasuk *metode Bi Al Nadzar*.
 - d. Menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang. Cara ini biasanya dilakukan santri Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa yang sudah memilii hafalan lebih dari 1 Juz. Sehingga proses ini menurut peneliti adalah termasuk *metode Tahfidz*.
 - e. Menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada *Ustadz/ah*. Cara ini biasanya dilakukan santri Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa apabila sudah menambah hafalan, Sehingga proses ini menurut peneliti termasuk *metode Talaqqi*.
 - f. Mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disima'kan kepada *Ustadz/ustadzah*. Cara ini

biasanya dilakukan santri Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa apabila ingin mengulang hafalan yang sudah dihafal (muroja'ah).

Sehingga proses ini menurut peneliti termasuk *metode Taqrir*.

- g. Mendengarkan hafalan kepada sesama santri, maupun kepada seluruh santri. Cara ini biasanya dilakukan santri Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa apabila ingin memperlancar atau ingin melatih mental hafalan nya. Kemudian proses ini menurut peneliti adalah termasuk *metode Tasmi'*.

Pada prinsipnya, semua metode di atas pernah dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an santri di pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa, baik salah satu diantaranya, atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan untuk mengatasi gaya atau cara menghafal yang terkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Efektivitas suatu metode menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor santri, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri. Dengan memiliki pengetahuan secara umum tentang sifat berbagai metode, seorang *Asatidz* dan santri akan lebih mudah menetapkan metode yang paling baik atau sesuai dalam situasi dan kondisi pembelajaran yang khusus, dari sekian banyak metode tidak ada satupun yang dianggap paling baik dan paling cocok untuk selalu digunakan. Karena semua metode itu mempunyai keunggulan dan kelemahan tersendiri. Begitu juga dengan metode Menghafal Al-Qur'an.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shofa

Sebagai suatu pemahaman, bahwa pembelajaran tidak bisa berjalan sistematis, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Begitu juga dengan pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya adanya faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaannya. Menurut peneliti dengan merujuk pada data yang diperoleh dari penelitian. Peneliti melakukan penyederhanaan yang diperoleh dari catatan lapangan sebagai upaya untuk mengorganisasikan dan memudahkan penarikan kesimpulan. Berdasarkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teori, dimana data hasil pengamatan dan wawancara dengan informan yang telah dikumpulkan. Peneliti kemudian mengaitkan dengan teori-teori faktor pendukung dan menghambat dalam Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an.

Inti data yang dihasilkan melalui proses reduksi tersebut adalah mengenai faktor pendukung dan penghambat yang peneliti temukan di Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shofa. Faktor Pendukungnya adalah:

- a. Adanya Jam Khusus *Tahfidz* Al-Qur'an
- b. Adanya Pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran Al-Qur'an.
- c. Pengasuh dan *Asatidz* memberi kebebasan kepada santri untuk memilih metode dan menggunakan waktu serta tempat untuk menghafal sepuas-puasnya.

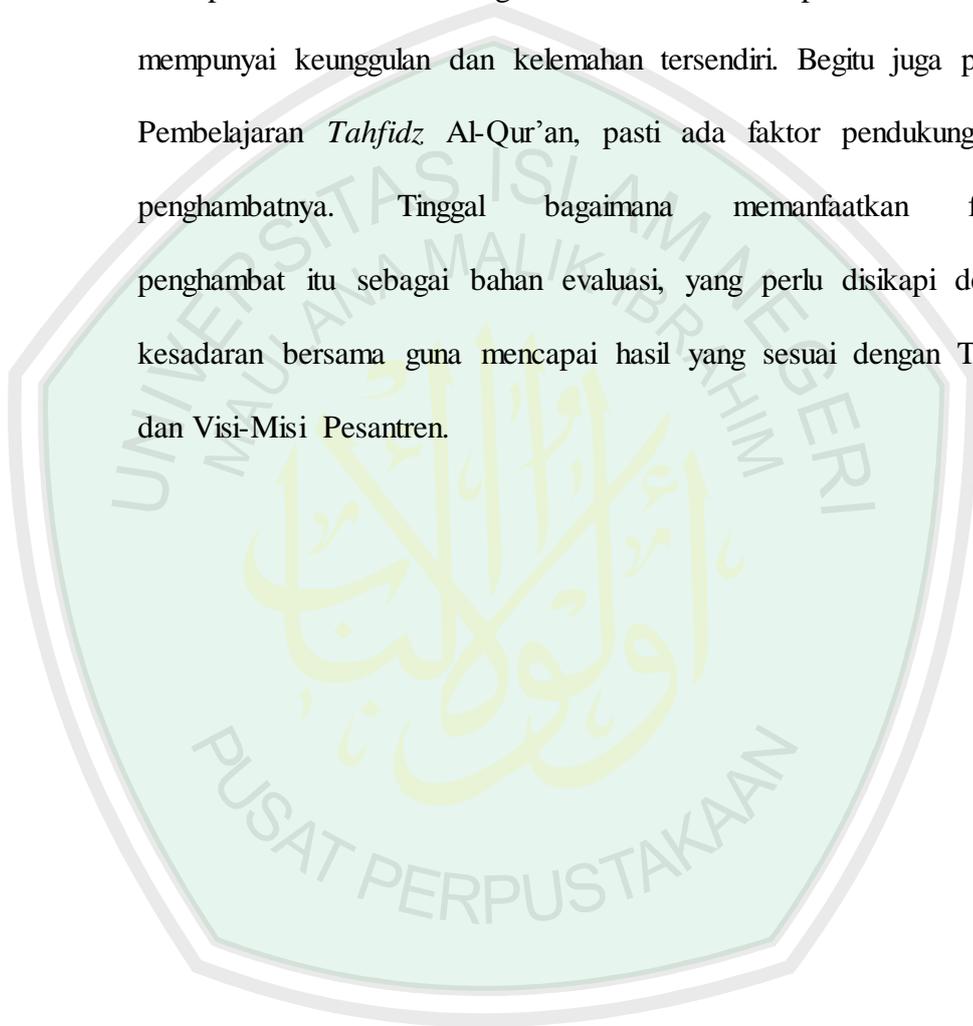
- d. Tersedianya guru Qira'ah maupun guru *Tahfidz* (Instruktur) yang seusia.
- e. Adanya Komunikasi yang baik antara Pengasuh, *Asatidz* dan santri
- f. Lingkungan Pesantren yang jauh dari keramaian
- g. Adanya kegiatan untuk pengembangan bakat minat *Tahfidz* santri; MHQ, MTQ, CCQ, Puzzle Ayat, Sambung Ayat.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah :

- a. Adanya beberapa santri maupun *asatidz* yang aktif di organisasi luar pesantren.
- b. kondisi lingkungan Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa masih belum seutuhnya bernuansa Qur'ani.
- c. Kurangnya minat dan bakat para santri dalam mengikuti pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*.
- d. Kurang nya olah raga santri.

Efektivitas suatu Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an pasti dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor santri, faktor situasi dan faktor *Asatidz* itu sendiri. Dengan memiliki pengetahuan secara umum maupun pemahaman terhadap situasi tentang faktor pendukung dan penghambat yang peneliti temukan di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa. Seorang Pengasuh, *Asatidz* dan santri selalu berupaya meminimalisir, mengeliminisir faktor penghambat yang ada, dan mengembangkan terus faktor pendukung yang sudah berjalan baik, dari upaya yang dilakukan tidak akan ada yang sia-sia dalam konteks

“*Upgrading Situation*”. Sebab kelemahan yang selalu diperbaiki pasti akan menghasilkan perubahan-perubahan Fundamental yang nampak dan perlu terus dikembangkan. Karena di setiap Pesantren pasti mempunyai keunggulan dan kelemahan tersendiri. Begitu juga proses Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an, pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Tinggal bagaimana memanfaatkan faktor penghambat itu sebagai bahan evaluasi, yang perlu disikapi dengan kesadaran bersama guna mencapai hasil yang sesuai dengan Tujuan dan Visi-Misi Pesantren.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian secara keseluruhan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, maka sebagai akhir pembahasan, peneliti akan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang adalah; (a) bahwasanya pelaksanaan pembelajarannya berjalan secara optimal. (b) bahwasanya pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an santri menggunakan sistem setoran tambahan dan muroja'ah. (c) para santri dan santriwati menyetorkan hafalannya kepada ustadz atau sebagian alumni yang ditunjuk oleh pengasuh. (d) pembelajaran dipetakan dengan adanya kelas-kelas sesuai jumlah dan target hafalan. (e) *Asatidz Tahfidz* maupun Pengasuh tidak pernah kehilangan semangat untuk membimbing dan mengarahkan santri agar Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an berjalan sesuai dengan tujuan Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa.
2. Beberapa metode menghafal (*Tahfidz*) Al-Qur'an yang digunakan di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang adalah; (a) *metode Wahdah* (menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan). (b) *metode Sima'i* (Mendengarkan suatu

bacaan untuk dihafalkan). (c) *metode Bi Al Nadzar* membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang. (d) *metode Tahfidz* menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang. (e) *metode Talaqqi* menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada *Ustadz/ah*. (e) *metode Taqrir* mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disima'kan kepada *Ustadz/ustadzah*. (f) *metode Tasmi'* Mendengarkan hafalan kepada sesama santri, maupun kepada seluruh santri.

3. Adapun Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang adalah: (a) Adanya Jam Khusus *Tahfidz* Al-Qur'an. (b) Adanya Pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran Al-Qur'an. (c) Pengasuh dan *Asatidz* memberi kebebasan kepada santri untuk memilih metode dan menggunakan waktu serta tempat untuk menghafal sepuas-puasnya. (d) Tersedianya guru Qira'ah maupun guru *Tahfidz* (Instruktur) yang seusia. (e) Adanya Komunikasi yang baik antara Pengasuh, *Asatidz* dan santri. (f) Lingkungan Pesantren yang jauh dari keramaian. (g) Adanya kegiatan untuk pengembangan bakat minat *Tahfidz* santri; MHQ, MTQ, CCQ, Puzzle Ayat, Sambung Ayat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: (a) Adanya beberapa santri maupun *asatidz* yang aktif di organisasi luar pesantren. (b) Kondisi lingkungan Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa masih belum

seutuhnya bernuansa Qur'ani. (c) Kurangnya minat dan bakat para santri dalam mengikuti pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*. (d) Kurangnya olah raga santri.

B. Saran

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan, tidak mengurangi rasa hormat penulis kepada Pengasuh sekaligus Asatidz dan Santri Al-Adzkiya' Nurus Shofa, penulis berusaha memberi saran dan rekomendasi Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Metode Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* bagi Mahasiswa. Maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran yang berhubungan dengan hal-hal yang bersangkutan. Adapun beberapa saran tersebut adalah :

1. Bagi Pesantren

Diharapkan bagi pesantren untuk lebih menambah, mengembangkan serta mempertahankan SDM, dan SDA yang sudah ada, agar dalam kegiatan belajar mengajar berjalan lebih efektif dan lebih memudahkan *Asatidz* dalam menyampaikan materi dan mempermudah santri dalam memahami apa yang sedang disampaikan.

2. Bagi *Asatidz/ah*

Diharapkan bagi *Asatidz Tahfidz* ketika menggunakan metode Menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu merumuskan tujuan khusus. Sehingga akan memudahkan guru untuk mengontrol jalannya pembelajaran dengan menggunakan metode ini. Juga perlu adanya temuan metode baru yang relevan dengan usia mahasiswa.

3. Bagi Santri

Untuk lebih memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an dan mempertahankan ayat yang sudah dihafal. Maka usahakan ayat yang sudah disetorkan supaya dibaca ulang lagi, dan apabila terdapat kesalahan huruf atau syakalnya, bisa ditandai dengan bolpoint agar ingat dimana letak ayat yang salah.

Santri diharapkan selalu tekun dalam mengikuti pembelajaran dan selalu mentaati peraturan dan nasehat Pengasuh atau Asatidz. Ayat yang sudah dhafalkan, supaya diamankan dalam kehidupan sehari-hari, di reorganisasikan dan digunakan secara fungsional untuk membaca dan memahami setiap situasi sehari-hari, seperti dalam bertutur kata, berperilaku atau dalam berdakwah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobil 'Alamiin. Segala puji hanya milik Allah yang telah melimpahkan Rahman Rahim-Nya. Nikmat Iman, Nikmat Islam, nikmat Ihsan, Nikmat kesehatan Dhohir Bathin kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini dengan kondisi jiwa dan raga yang *fit* serta waktu yang singkat meskipun masih terdapat banyak kekurangan. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya Intervensi dari Allah dan bantuan semangat, motivasi, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, maka penulisan Skripsi ini belum tentu bisa diselesaikan. Penulis juga menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Itu semua disebabkan oleh kekurangan dan keterbatasan wawasan keilmuan

penulis. Maka dari itu dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritikan yang membangun serta saran yang mendidik dari semua pihak demi kesempurnaan Skripsi ini.

Terahir penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Penulis tidak pernah melupakan kebaikan yang tulus tersebut, penulis juga berdo'a dan memohon kepada Allah semoga amal kebajikan nya mendapat balasan yang lebih mulia, segala cita-citanya dikabulkan oleh Allah SWT. Harapan penulis, Skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis pada khususnya dan kepada semua pihak. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Shahi, Shubi. 1997. *Mabaahits fii 'Uluum al-Qur'an* (Beirut: Dar 'Ilm wa al-Malayn).
- Arifin, M. 1996. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- As-Sirjani, Raghil & A. Khaliq, Abdurrahman. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*.
- An-Nawawi, Imam. 2001. *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*. Jakarta : Pustaka Amani.
- Arifin, Imron. 1983 *Kepemimpinan Kyai (Kasus Pondok Pesantren Tebuireng)*. Kalimasahadah Press. Cet. Pertama. Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan ke-14.
- Aziz Abdul, Rouf Abdul. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*.
- Arifin, H.M . 1976. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Qur'an dan terjemahnya*. 2011. Semarang: Raja Publishing.
- Al-Afandi, Haryanto. 2011. *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anwar, Rosihan. 2004. *Ulumul Qur'an*. Bandung : Pustaka Setia.
- Ridwan Aziz Abdul. *Pengertian Tahfidz Al-Qur'an*. (<http://bukuinsfirasi.blogspot.co.id/2014/08/pengertian-tahfidz-al-Qur'an.html> diakses pada hari kamis 26 November 2015 pukul 13.15 wib).
- Badwilan, Salim, Ahmad. 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Daulay, Putra, Haidar. 2009. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indoensia*. Jakarta: Kencana.
- Djaelani, A.Q. 1983. *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren*. Bogor: Badriyah.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1983. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Effendy, Bahtiar. 1998. *Transformasi pemikiran dan praktek Politik Islam*. Jakarta: Paramadina.

- Indra, Hasbi. 2003. *Pesantren dan Transformasi Sosial*. Sebuah pengantar oleh Djhon Effendi. Jakarta: Penamadani.
- Ghony, M. Djunaidi dan Almanshur, Fauzan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan I.
- Hasbullah. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Cet. Pertama.
- Hasbullah. 1995. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Karim Al-Lahim, Bin, Abdul, Khalid . *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus versi online/daring (dalam jaringan). *Arti Kata Metode*. (<http://kbbi.web.id/metode>. Diakses pada hari kamis tanggal 26 November 2015 pukul 13.19 wib).
- Lutfi, Ahmad. 2009. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem pendidikan pesantren: suatu kajian tentang unsur dan nilai sistem pendidikan pesantren*. Jakarta: INIS.
- Mudor, Aqib. 2010. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an bagi anggota Hai'ah Tahfidz Al-Qur'an (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muhammad, Sako, Ahsin. *Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an*. Jawa Barat : Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA. t.t.
- Mulkhan, Munir, Abdul. 2003. *Menggagas Pesantren Masa Depan Geliat Suara Santri Untuk Indonesia Baru*. Yogyakarta:Qirtas.
- Machmudah, Umi, Rosyidi .Wahab. Abdul. 2008. *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-MALANG PRESS.
- Muslim, Bukhori, Imam. 2010. "*Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pengajaran Baca Al- Qur'an Di Pondok Pesantren (Ponpes) Shirathul Fugoha' II Kalipare kabupaten Malang*". Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nawabudin, Abdu al-Rabb. *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*.

- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian Skripsi. Tesis. Disertasi dan Karya Ilmiah*. Cetakan ke-2. Herry, Amali, Bahru. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Ngalim, Purwanto. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Oemar Hamalik. 1983. *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Pusat Studi Tarbiyah Ulul Albab Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2010. *Tarbiyah Ulul Albab-melacak tradisi membentuk pribadi*. Malang: UIN-Malang PRESS.
- Qomar, Mujamil. 1995. *Epistemologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Erlangga.
- Romadloni. 2010. "Implementasi Metode Pembelajaran Qira'ah Sab'ah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Raudhotus Shalihin Wetan Pasar Besar Malang". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2010.
- Rosyidatul, Ummah. 2013 *Aktivitas Siswa Menghafal Al-Qur'an di SDN 1 Karangrejo (Studi Kasus Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Tulungagung.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning. Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rumayulis. 2005. *Meode Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sholahuddin, Mahfudz. 1996. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: PT. Bima Ilmu.
- Santoso, Budi. *Definisi, Peran dan Fungsi Mahasiswa*. (<http://pamuncar.blogspot.co.id/2012/06/definisi-peran-dan-fungsi-mahasiswa.html> diakses pada hari Kamis 26 November 2015 pukul 16.16 wib).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-16.
- Saridjo. Marwa. dkk. 1983. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Dharma Bhakti.
- Madyan, Saham, Ahmad. 2008. *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sa'dullah. S Q. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani.
- Syaiful, Bahri Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Tafsir, Ahmad. 2011. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA. Departemen Agama RI. 1982. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*. Cet. II.
- Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI 2006
- Ulum, M.Samsul. 2007. *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*. Malang: UIN Malang Press.
- Wahid, Alawiyah, Wiwi. 2012. *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. *Pengertian Mahasiswa* (<https://id.wikipedia.org/wiki/Mahasiswa> diakses ada hari kamis 26 November 2015 pukul 13.25 wib).
- Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. *Pengertian Pembelajaran*. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran> diakses pada 26 November pukul 12.38 wib)
- Wahyudin, Arif. 2009. "*Tahfidzul Qur'an Siswa Mts Wahid Hasyim Gatun Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta*". Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Yunus. Muhammad. 1999. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Ziemek, Manfred. 1986. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M.
- Zuhairini dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.

BIODATA MAHASISWA



Nama : Ahmad Ali Azim
NIM : 11110038
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 03 April 1993
Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/PAI
Tahun Masuk : 2011
Alamat Rumah : Jalan Masjid Al-Istiqomah Nomor 09. Rt 01, Rw.
04 Kalipang, Kecamatan Sugio, Kabupaten
Lamongan.
No. Tlp. Rumah/Hp : 08563399943
Email : aliadhim93@gmail.com
Sosial Media : Pin bbm: 5C75BB6A

FB @aliadhim93@gmail.com, Twitter @adhim93

Jenjang Pendidikan

a. Pendidikan Formal

1. TK Tri Tunggal Kalipang Sugio Lamongan 1998-2000
2. MI Tarbiyatul Islamiyah Kalipang Sugio Lamongan 2000-2006
3. MTs Sunan Drajat Sugio Lamongan 2006-2008
4. SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan 2008-2011
5. SI Pendidikan Agama Islam/Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2011-2016

b. Pendidikan Non Formal

1. Madrasah Diniyah Tarbiyatul Islamiyah 2006-2008
2. Madrasah Diniyah Sunan Drajat Paciran Lamongan 2008-2011
3. Ma'had sunan Ampel Al-'Aly (MSAA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2011-2012

Pengalaman Organisasi

1. Ketua Osis MTs Sunan Drajat Sugio 2007-2008
2. Pengurus Bidang Bakat dan Minat Asrama Al-Hambali Pon.Pes Sunan Drajat Paciran Lamongan 2010-2011
3. Ketua Remas Al-Istiqomah Kalipang 2011-2012
4. Pembina IPNU-IPPNU Ranting Kalipang Sugio Lamongan 2011-2012
5. Pengurus JDFI MSAA bidang Sholawat Classic 2012-2013
6. Sekretaris Ikatan Mahasiswa Alumni Sunan Drajat di Malang 2013-2014
7. Pengurus Bidang Lembaga Olah Raga di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon "Kawah" Chondrodimuko 2013-2014
8. Pengurus Bidang Kementerian Agama Dewan Eksekutif Mahasiswa FITK 2013-2014
9. Pencetus Sekaligus Ketua Ikatan Mahasiswa Alumni SMK Sunan Drajat 2013-2014
10. Pengurus Bidang Ta'lim dan Tahfidz Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa 2013-2015
11. Ketua Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa 2015-2016

Pengalaman Mengajar

1. Guru di TPQ dan Madrasah Diniyah Al-Istiqomah Kalipang Sugio 2011-2012
2. Guru Ekstra Banjari di SDN 2 Tlogomas Malang 2013-2014
3. Guru Ekstra Banjari di SMPN 3 Malang 2013-2014
4. Guru di Madrasah Diniyah Pesantren Global Tarbiyatul Arifin Pakis Malang 2014-2015
5. Guru PAI di SMK Islam Al A'laa Karangploso Malang 2016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>. Email: nsg_uinmalang@vmail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Ahmad Ali Azim
NIM : 11110038
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Metode Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an bagi Mahasiswa
di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki
Sukun Malang
Dosen pembimbing : Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag

No	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	24 Desember 2015	Revisi Proposal Skripsi	
2	25 Desember 2015	Konsultasi BAB IV	
3	28 Desember 2015	Revisi Bab IV	
4	29 Desember 2015	Konsultasi BAB V	
5	30 Desember 2015	Revisi BAB V	
6	31 Desember 2015	Konsultasi BAB VI	
7	2 Januari 2016	Revisi BAB VI	
8	3 Januari 2016	Konsultasi BAB I,II,III,IV,V,VI	
9	4 Januari 2016	ACC	

Malang, 4 Januari 2015
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. NurAli, M. Pd.
NIP 196504031998031 002



معهد الطلبة الأذكياء نور الصفا

**LEMBAGA PENDIDIKAN
PONDOK PESANTREN ANSHOFA [AL-ADZKIYA' NURUS SHOFA]**

Nomor Statistik Pondok Pesantren (NSPP) : 510035730076
SK Kepala Kantor Kemenag Kota Malang Nomor: Kd.25/3/PP.00.7/406/SK/2014
Akta Notaris: Faisal Abdullah Waber, S.H., Nomor : 4, Tanggal, 13 Maret 2014
Jalan Candi 5-B Nomor : 287 RT 06 RW 05 Karangbesuki Malang 65146
Telp.0341-555540, website: pesmaanshofa.wordpress.com, E-mail: pesma_anshofa@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 01/ANSHOFA/ PP.00.7/1/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren

MENERANGKAN

bahwa;

Nama : Ahmad Ali Azim

NIM : 11110038

yang bersangkutan di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna menyusun skripsi dengan judul “Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an bagi Mahasiswa di Pesantren Al Adzkiya’ Nurush Shofa (ANSHOFA) Karangbesuki Sukun Malang”.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar yang berkepentingan menjadi maklum dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 04 Januari 2016
Pengasuh,

Imam Muslimin
Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag

Lampiran I Dokumentasi Proses Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an*



(Kajian Fashoha Bersama Ustadz Manzil)



(Para Juara MHQ 1,3,5,15 Juz)



(Hafalan *Metode Talaqqi* Santri Putri)



(Hafalan Dengan Metode Tasmi')



(Hafalan Dengan Metode Sima'i)